

GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR • APRIL 2013

Liahona

**Yesus Kristus: Penebus
dan Teladan, hlm. 18, 26**

Teman Adalah Orang yang ..., hlm. 52

**Apakah Anda Diinsafkan? 10 Cara
untuk Mengetahui, hlm. 56**

**Berbicara Mengenai Bait Suci dengan
Anak-Anak Anda, hlm. 62, 64**



“Terang Kristus adalah kuasa atau pengaruh ilahi yang memancar dari Allah melalui Yesus Kristus. Itu memberi terang dan hidup bagi segala sesuatu.”

Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Kedamaian Suara Hati dan Kedamaian Pikiran,” *Liahona*, November 2004, 15.



PESAN

- 4 Pesan Presidensi Utama: Dia Bangkit**
Oleh Presiden Henry B. Eyring
- 7 Pesan Pengajaran Berkunjung: Perjanjian Bait Suci**

ARTIKEL-ARTIKEL UTAMA

- 12 Kematian dan Kehidupan: Perspektif Para Pionir mengenai Kebangkitan**
Para pionir dan nabi zaman dahulu bersaksi tentang menemukan pengharapan dalam Kebangkitan.

PADA KOVER

Depan: Ilustrasi foto oleh Tim Taggart
© IRI. Belakang: Ilustrasi foto oleh Matthew Reier. Kover depan bagian dalam: Foto oleh Kristine Sumska.

18 Misi dan Pelayanan Yesus Kristus

Oleh Penatua Russell M. Nelson
Kita dapat meneladani lima aspek dari kehidupan Juruselamat sewaktu kita berusaha untuk mengikuti Dia dan memahami Pendamaian-Nya.

26 Minggu Paskah

Di minggu terakhir kehidupannya, Juruselamat melaksanakan mukjizat paling besar dari semuanya.

30 Membantu Anak-Anak Mempersiapkan Diri untuk Pembaptisan

Oleh Jessica Larsen dan Marissa Widdison
Apa yang orang tua dapat lakukan untuk menjadikan pembaptisan anak mereka lebih bermakna?

34 Mendekat pada Bait Suci

Oleh Penatua Jairo Mazzagardi
Pelajari bagaimana bait suci dapat membantu mendatangkan keinsafan

DEPARTEMEN

- 8 Catatan Konferensi April: Menelaah Ceramah-Ceramah Konferensi Bersama-Sama**
Oleh Greg Batty
- 9 Mengajarkan Untuk Kekuatan Remaja: Pentingnya Teman-Teman yang Baik**
- 10 Apa yang Kita Percayai: Roh Kudus Menghibur, Mengilhami, dan Bersaksi**
- 36 Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 74 Warta Gereja**
- 80 Sampai Kita Bertemu Lagi: Minum dari Sumber**
Oleh Aaron L. West



40

40 Memilih Bagian yang Lebih Baik

Oleh Matthew D. Flitton

Untuk sepenuhnya bertekad pada Injil Yesus Kristus, Zoltán harus meninggalkan beberapa hal baik.

52



42 Pertanyaan dan Jawaban

Bagaimana saya menjelaskan kepada teman saya mengapa melanggar hukum kesucian merupakan sebuah gagasan yang buruk?

44 Bagaimana Melayani dalam Pemanggilan Imamat

Oleh Presiden Thomas S. Monson
Pelajari kunci untuk menjangkau, mengajar, dan menyentuh kehidupan mereka yang Anda layani.

45 Ruang Kita

46 Mengapa Kita Membutuhkan Kitab Mormon

Empat alasan Kitab Mormon penting.

48 Pertumbuhan di Tanah yang Subur: Para Remaja yang Setia di Uganda

Oleh Cindy Smith
Para remaja putra dan remaja putri ini diperkuat melalui pengurbanan yang mereka buat bagi Injil.

52 Untuk Kekuatan Remaja: Apakah Teman Sejati Itu?

Oleh Elaine S. Dalton

54 Bagaimana Saya Tahu: Undangan Saya pada Keselamatan

Oleh Emerson José da Silva
Ketika saya akhirnya menerima undangan teman saya, saya tahu saya telah menemukan sesuatu yang penting.

56 Sepuluh Cara untuk Mengetahui Anda Diinsafkan

Oleh Tyler Orton
Apa yang saya pelajari mengenai keinsafan membantu saya memantau kemajuan saya dalam Injil.

59 Poster: Kerja Keras Sangat Patut Diupayakan



Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: Gunakan penglihatan pahlawansuper Anda.



61

60 Misionaris Kecil Nenek Deny

Oleh Emilia Maria Guimarães Correa
Kasih Vitor bagi Injil menggugah keinsafan nenek.

61 Saksi Khusus: Mengapa Gereja Memiliki Nama yang Sedemikian Panjang?

Oleh Penatua M. Russell Ballard

62 Merayakan Bait Suci!

Oleh Darcie Jensen
Di seluruh dunia, anak-anak merayakan memiliki sebuah bait suci di dekat mereka.

64 Pertanyaan dan Jawaban [seputar] Bait Suci

Jawaban terhadap pertanyaan seperti, Mengapa kita memiliki bait suci? Apa yang terjadi di dalamnya?

65 Musik: K'luarga Dapat Kekal Selamanya

Oleh Ruth Muir Gardner dan Vanja Y. Watkins

66 Membawa Pratama Pulang: Yesus Kristus Memulihkan Gereja-Nya di Zaman Akhir

68 Mengikuti Jejak: Di Manakah Gereja Diorganisasi

Oleh Jan Pinborough

70 Untuk Anak-Anak Kecil

81 Potret Nabi: Wilford Woodruff

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen

Redaktur: Craig A. Cardon

Penasihat: Shayne M. Bowen, Bradley D. Foster, Christoffel Golden Jr., Anthony D. Perkins

Direktur Pelaksana: David T. Warner

Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota: Vincent A. Vaughn

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: R. Val Johnson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr, LaRene Porter Gaunt

Asisten Penerbitan: Melissa Zenteno

Tim Penulisan dan Pengeditan: Susan Barrett, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Mindy Rae Friedman, Lori Fuller, Gary H. Garff, Jennifer Grace Jones, Hikari Loftus, Michael R. Morris, Richard M. Romney, Paul VanDenBerghe, Julia Woodbury

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, C. Kimball Bott, Thomas Child, Kerry Lynn C. Herrin, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Scott M. Mooy, Brad Teare

Koordinator Properti Intelektual:

Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Connie Bowthorpe Bridge, Howard G.

Brown, Julie Burdett, Bryan W. Gygi, Kathleen Howard,

Denise Kirby, Ginny J. Nilson, Ty Pilcher, Gayle Tate Rafferty

Papers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick

Direktur Distribusi: Evan Larsen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan secara daring ke liahona.lds.org; melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA; atau e-mail: liahona@ldschurch.org.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2013 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; e-mail: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

April 2013 Vol. 19 No. 2. LIAHONA (USPS 311-480)

Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address *must* be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send address changes to Salt Lake Distribution Center, Church Magazines, PO Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368.

Gagasan Malam Keluarga

Terbitan ini memuat artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga. Berikut ini adalah beberapa contohnya.



ILUSTRASI FOTO OLEH CODY BELL © IRI

"Misi dan Pelayanan Yesus Kristus,"

halaman 18: Penatua Russell M. Nelson membagikan lima aspek tentang kehidupan Yesus Kristus yang dapat kita teladani. Pertimbangkan membahas aspek-aspek ini dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan Anda. Anda dapat membaca sebuah kisah tulisan suci dari kehidupan Juruselamat atau menyaksikan video Alkitab (biblevideos.lds.org) yang menggambarkan salah satu dari aspek tersebut. Anda dapat mengakhiri dengan memberikan kesaksian tentang kehidupan dan pelayanan-Nya dan menyanyikan "Ya Tuhan, Tambahkan" (*Nyanyian Rohani*, no. 48).

"Apa Teman Sejati Itu?"

halaman 52: Anda dapat memulai dengan menanyakan, apa teman sejati itu? Bacalah definisi

Penatua Robert D. Hales dan bahaslah menjadi teman seperti apa kita seharusnya. Pertimbangkan menceritakan sebuah pengalaman tentang suatu waktu ketika seseorang bersikap seperti teman sejati terhadap Anda, dan bicarakan tentang sifat-sifat yang dapat membantu anggota keluarga menjadi teman yang lebih baik bagi orang lain.

"Merayakan Bait Suci!"

halaman 62: Bersama keluarga Anda, lihatlah pada gambar-gambar tentang cara-cara berbeda anak-anak telah merayakan bait suci. Pertimbangkan untuk memperlihatkan sebuah gambar bait suci terdekat Anda dan bicaralah mengenai mengapa bait suci penting. Tekankan bahwa hanya dalam bait suci keluarga dapat dimeteraikan. Anda dapat mengakhiri dengan menyanyikan "K'luarga Dapat Kekal Selamanya" (halaman 142)

DALAM BAHASA ANDA

Majalah *Liahona* dan bahan-bahan Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di languages.lds.org.

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

Bait Suci, 34, 62

Doa, 18, 45

Ilham, 36, 38

Imamat, 44

Iman, 48

Kebangkitan, 4, 12, 26

Keinsafan, 34, 54, 56, 60

Keluarga, 30, 65

Kematian, 4, 12, 39

Kepatuhan, 40, 42, 56

Kesabaran, 59

Kesucian, 42

Kitab Mormon, 46

Konferensi umum, 8, 37

Organisasi Gereja, 61

Pekerjaan bait suci, 7, 64,

38, 65, 80

Pekerjaan misionaris, 34,

39, 48, 52, 54, 60

Pelayanan, 44, 70

Pembaptisan, 30

Pemulihan, 66

Pendamaian, 18, 26, 45

Pengajaran, 8, 9, 30

Pengharapan, 12

Pengurbanan, 40

Perjanjian, 7

Persahabatan, 9, 52, 54

Prioritas, 40

Roh Kudus, 10, 36

Sakramen, 18

Smith, Joseph, 66

Pelayanan, 44, 70

Standar, 42, 45

Sukacita, 37

Tata Cara, 18

Teladan, 48

Wahyu, 10, 46

Woodruff, Wilford, 81

Yesus Kristus, 4, 18, 26



Oleh Presiden
Henry B. Eyring

Penasihat Pertama
dalam Presidensi Utama

Dia Bangkit

Kesaksian tentang kenyataan akan Kebangkitan Yesus Kristus merupakan sumber pengharapan dan kebulatan tekad. Dan itu dapatlah demikian bagi anak Allah mana pun. Itu saya rasakan pada suatu hari musim panas di bulan Juni 1969 ketika ibu saya meninggal, itu sudah berlangsung selama bertahun-tahun sejak itu, dan akan seperti itu sampai saya melihatnya lagi.

Kepedihan dari perpisahan sementara serta-merta digantikan dengan kebahagiaan. Itu lebih dari sebuah pengharapan untuk suatu reuni yang bahagia. Karena Tuhan telah mewahyukan begitu banyak melalui para nabi-Nya dan karena Roh Kudus telah meneguhkan kebenaran tentang Kebangkitan kepada saya, saya dapat melihat dalam benak saya akan seperti apa untuk dapat dipersatukan lagi dengan orang-orang terkasih kita yang telah dipersucikan dan dibangkitkan:

“Inilah mereka yang akan tampil dalam kebangkitan orang saleh

Inilah mereka yang namanya tertulis di dalam surga, di mana Allah dan Kristus adalah hakim atas semua orang.

Inilah mereka yang adalah orang saleh yang dijadikan sempurna melalui Yesus perantara perjanjian yang baru, yang mendatangkan Pendamaian yang sempurna ini melalui penumpahan darah-Nya sendiri” (A&P 76:65, 68–69).

Karena Yesus Kristus mematahkan ikatan maut, semua anak Bapa Surgawi yang dilahirkan ke dalam dunia ini akan dibangkitkan dalam tubuh yang tidak akan pernah mati. Karena itu kesaksian saya dan kesaksian Anda tentang kebenaran mulia itu dapat menyingkirkan sengat kehilangan anggota keluarga terkasih atau teman dan menggantinya dengan antisipasi penuh sukacita serta tekad yang teguh.

Tuhan telah memberikan kepada kita semua karunia Kebangkitan, yang melaluinya roh-roh kita ditempatkan dalam tubuh yang bebas dari ketidaksempurnaan jasmani (lihat Alma 11:42–44). Ibu saya akan tampak muda berseri-seri, dampak dari usia dan tahun-tahun penderitaan

jasmani dilenyapkan. Itu akan datang kepadanya dan kepada kita sebagai sebuah karunia.

Namun mereka di antara kita yang rindu untuk bersamanya selamanya haruslah membuat pilihan-pilihan untuk memenuhi syarat bagi persatuan itu, untuk hidup di mana Bapa dan Putra Terkasih-Nya yang telah bangkit tinggal dalam kemuliaan. Itulah satu-satunya tempat di mana kehidupan keluarga dapat terus kekal selamanya. Kesaksian tentang kebenaran itu telah meningkatkan tekad saya untuk menjadikan diri saya memenuhi syarat dan mereka yang saya kasih untuk tingkat tertinggi dalam kerajaan selestial melalui Pendamaian Yesus Kristus yang bekerja dalam kehidupan kita (lihat A&P 76:70).

Tuhan menawarkan kepada kita bimbingan dalam pencarian ini bagi kehidupan kekal dalam doa-doa sakramen yang membantu kita dan dapat membantu Anda. Kita diundang untuk memperbarui perjanjian baptisan kita di setiap pertemuan sakramen.

Kita berjanji untuk selalu mengingat Juruselamat. Lambang-lambang dari pengurbanan-Nya membantu kita menghargai besarnya harga yang Dia bayarkan untuk mematahkan belenggu kematian, untuk memberi kita belas kasihan, dan untuk menyediakan pengampunan bagi semua dosa kita jika kita memilih untuk bertobat.

Kita berjanji untuk menaati perintah-perintah-Nya. Dengan membaca tulisan suci dan perkataan dari para nabi yang hidup serta mendengarkan para pembicara yang diilhami dalam pertemuan sakramen mengingatkan kita akan perjanjian-perjanjian kita untuk melakukannya. Roh Kudus membawa dalam benak dan hati kita perintah-perintah yang paling perlu kita taati hari itu.

Dalam doa-doa sakramen, Allah berjanji untuk mengirimi Roh Kudus untuk menyertai kita (lihat Moroni 4:3; 5:2; A&P 20:77, 79). Saya telah menemukan dalam momen itu bahwa Allah dapat memberi saya apa yang terasa seperti wawancara pribadi. Dia mendatangkan dalam perhatian saya apa yang telah saya lakukan yang





MENGAJAR DARI PESAN INI

Kita hendaknya “mempersamakan segala tulisan suci dengan kami, agar itu boleh untuk keuntungan dan pembelajaran kami” (1 Nefi 19:23). Pertimbangkan untuk membacakan doa-doa sakramen, yang terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian 20:76–79. Setelah membaca ajaran-ajaran Presiden Eyring mengenai doa-doa sakramen, Anda dapat mengundang mereka yang Anda ajar untuk memikirkan cara-cara agar doa-doa ini dapat membimbing kehidupan mereka dan membantu mereka kembali untuk hidup lagi bersama Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.

menyenangkan Dia, perlunya saya untuk pertobatan dan pengampunan, serta nama dan wajah orang-orang yang Dia ingin agar saya layani untuk Dia.

Selama bertahun-tahun, pengalaman yang berulang itu telah menggantikan harapan menjadi perasaan kasih amal dan

mendatangkan kepastian bahwa belas kasih dibukakan bagi saya melalui Penderitaan dan Kebangkitan Juruselamat.

Saya bersaksi bahwa Yesus adalah Kristus yang telah bangkit, Juruselamat kita, dan teladan sempurna kita dan membimbing kepada kehidupan kekal. ■

Wawancara Pribadi Anda dengan Allah

Presiden Eyring mengajarkan bahwa sewaktu kita mendengarkan doa-doa sakramen, kita dapat merasa seperti kita sedang mengadakan wawancara pribadi dengan Allah. Presiden Eyring menuliskan tentang tiga bidang berikut. Pertimbangkan untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan ini dalam jurnal Anda dan merenungkannya setiap Minggu di bulan ini. Sewaktu Anda merenungkan dan menerima kesan dari Roh

Kudus, Anda juga dapat menuliskan mengenai hal itu dalam jurnal Anda.

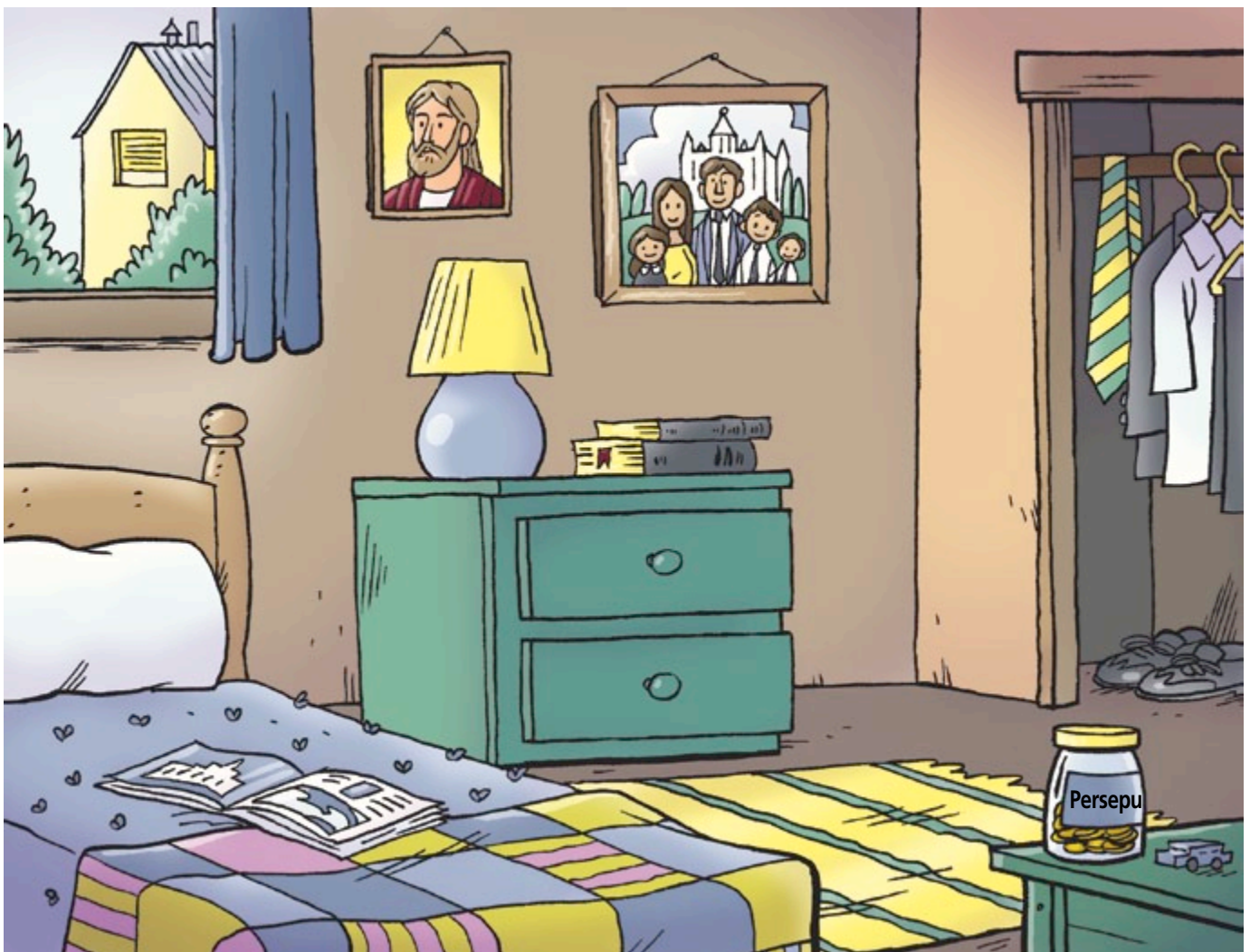
- Apa yang telah saya lakukan yang telah menyenangkan Allah?
- Saya perlu bertobat dari apa atau memohon ampunan atas apa?
- Siapa yang Allah inginkan agar saya layani?

ANAK-ANAK

Selalu Mengingat Yesus

Yakub berusaha untuk “selalu mengingat” Juru-selamat (A&P 20:77). Lihat di sekeliling kamar

tidurnya. Apa yang kamu perhatikan yang mungkin membantu dia selalu mengingat Yesus?



Dengan doa yang sungguh-sungguh pelajarilah materi ini dan, apabila tepat, bahaslah bersama suster yang Anda kunjungi. Gunakan pertanyaan untuk menolong Anda memperkuat para suster Anda dan menjadikan Lembaga Pertolongan bagian aktif dari kehidupan Anda sendiri. Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.

Perjanjian-Perjanjian Bait Suci

“Tata cara-tata cara penyelamatan yang diterima di bait suci yang memperkenankan kita untuk kelak kembali kepada Bapa Surgawi kita dalam sebuah hubungan keluarga kekal dan untuk diberkahi dengan berkat-berkat dan kuasa dari ketegangan adalah sepadan dengan setiap pengurbanan dan setiap upaya,”¹ tutur Presiden Thomas S. Monson. Jika Anda belum pernah ke bait suci, Anda dapat mempersiapkan diri untuk menerima tata cara-tata cara bait suci sakral dengan:

- Memercayai Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Roh Kudus.
- Memupuk kesaksian tentang Pendamaian Yesus Kristus dan Injil yang dipulihkan.
- Mendukung dan mengikuti nabi yang hidup.
- Memenuhi syarat bagi rekomendasi bait suci dengan membayar persepuluhan, menjadi bersih secara moral, menjadi jujur, menaati Firman Kebijaksanaan, dan hidup selaras dengan ajaran-ajaran Gereja.
- Memberikan waktu, bakat, dan sarana untuk membantu membangun kerajaan Tuhan.
- Berperan serta dalam pekerjaan sejarah keluarga.²



Presiden Monson lebih lanjut mengajarkan, “Sewaktu kita mengingat perjanjian-perjanjian yang kita buat di dalamnya [bait suci], kita akan lebih mampu menanggung setiap percobaan dan untuk mengatasi setiap godaan.”³

Dari Tulisan Suci

Ajaran dan Perjanjian 14:7; 25:13; 109:22

CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Bait Suci yang Kudus—Mercusuar bagi Dunia,” *Liahona*, Mei 2011, 93.
2. Lihat *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 21.
3. Thomas S. Monson, *Liahona*, Mei 2011, 67.
4. *Daughters in My Kingdom*, 29–30.
5. Sarah Rich, dalam *Daughters in My Kingdom*, 30.



Iman, Keluarga, Bantuan

Dari Sejarah Kita

“Lebih dari 5.000 Orang Suci memadati Bait Suci Nauvoo setelah pendidikasiannya

Kekuatan, kuasa, dan berkat-berkat dari perjanjian bait suci [mendukung] Orang-Orang Suci Zaman Akhir selama perjalanan mereka [ke barat], ketika mereka [menderita] kedinginan, kepanasan, kelaparan, kemiskinan, kesakitan, kecelakaan, dan kematian.”⁴

Seperti halnya banyak suster Lembaga Pertolongan, Sarah Rich melayani sebagai pekerja bait suci. Dia menuturkan pengalamannya, “Jika bukan karena iman dan pengetahuan yang dianugerahkan ke atas kita di bait suci itu oleh ... Roh Tuhan, perjalanan kita akanlah seperti mengambil satu lompatan dalam kegelapan. ... Namun kita memiliki iman kepada Bapa Surgawi kita, ... perasaan bahwa kita adalah umat pilihan-Nya ..., dan terlepas dari kesengsaraan, kita merasakan sukacita bahwa hari pembebasan kita telah tiba.”⁵

Eksodus itu bukanlah suatu “lompatan dalam kegelapan” bagi para wanita Orang Suci Zaman Akhir yang setia. Mereka didukung oleh perjanjian bait suci mereka.

Apa yang Dapat Saya Lakukan?

1. Apakah saya beribadat di bait suci secara rutin?
2. Apakah saya mendorong para suster saya untuk menerima berkat-berkat bait suci?

MENELAAH CERAMAH-CERAMAH KONFERENSI BERSAMA-SAMA

Mengubah cara kita mengkaji ulang konferensi secara luas meningkatkan pembahasan Injil kita sebagai sebuah keluarga.

Oleh Greg Batty

Selama bertahun-tahun kami telah menikmati membaca melalui terbitan-terbitan konferensi sebagai keluarga, satu artikel setiap waktu. Saat kami mulai, kami akan sekadar berkumpul di sekitar meja makan dan bergiliran masing-masing membaca sebuah paragraf dengan lantang. Namun kami mendapati bahwa kami membacanya untuk menyelesaikannya, tanpa berhenti untuk mencerna pesan-pesannya.

Untuk mendapatkan lebih dari apa yang tengah kami baca, istri saya dan saya membeli satu kopi terbitan konferensi untuk setiap anggota keluarga dan merencanakan berapa banyak ceramah yang akan kami perlukan untuk ditelaah setiap minggunya agar kami dapat membacanya semua sebelum konferensi umum berikutnya. Beberapa minggu kami akan membaca satu ceramah, dan minggu-minggu lainnya akanlah dua, namun setiap orang harus menelaah ceramah dan menandai bagian-bagian yang mereka sukai. Kemudian untuk malam keluarga kami akan saling mengajar dari bagian-bagian yang telah kami tandai.

Sering kali anak-anak kami memiliki pertanyaan yang membuka pembahasan kami, atau istri saya dan saya mengajukan pertanyaan dari penelaahan kami. Kami menghargai mendengarkan anak-anak remaja kami menjelaskan jawaban mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut,

membagikan hal-hal yang mereka pelajari di seminari, di gereja, atau dalam penelaahan pribadi mereka. Ini menjadi alat yang luar biasa untuk saling mendengarkan kesaksian tidak resmi secara teratur dalam suasana yang sangat nyaman, dan santai.

Segera kami mendapati bahwa penelaahan tulisan suci pagi hari kami berjalan selaras. Beberapa hari kami akan menyelesaikannya hanya beberapa ayat sebelum waktu berlalu dengan cepat dari pembahasan mengenai ayat-ayat tersebut dan bagaimana itu diterapkan untuk apa yang sedang terjadi di sekitar kita.

Pagi hari kami sekarang dipenuhi dengan percakapan, canda tawa, dan persatuan sebelum kami masing-masing pergi keluar untuk pengejaran individual kami. Kami memiliki kesaksian yang kuat tentang nasihat nabi kami untuk menelaah dan berdoa bersama-sama setiap hari. Keluarga kami telah diubah menjadi keluarga yang saling belajar dan saling memperkuat. Semua ini adalah hasil dari keinginan untuk mendapatkan sedikit lebih banyak dari konferensi umum. ■

Greg Batty tinggal di Utah, A.S.



MENELAAH DAN MENERAPKAN PESAN-PESAN KONFERENSI

“Ingatlah bahwa pesan-pesan yang telah kita dengarkan selama konferensi ini akan dicetak dalam majalah *Ensign* dan *Liahona* terbitan Mei. Saya mengimbau Anda untuk menelaah pesan-pesan itu, merenungkan ajaran-ajarannya, dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan Anda.”

Presiden Thomas S. Monson, “Kata Penutup,” *Liahona*, Mei 2010, 113.



PENTINGNYA TEMAN-TEMAN YANG BAIK

Teman memiliki pengaruh yang kuat dalam tindakan kita, terutama dalam masa remaja kita. “Mereka akan memengaruhi cara Anda berpikir dan bertindak, dan bahkan membantu menentukan akan menjadi siapa Anda.¹ Dan ketika Anda memilih teman-teman yang baik, “mereka akan menjadi kekuatan dan berkat besar bagi Anda Mereka akan membantu Anda menjadi orang yang lebih baik dan akan memudahkan bagi Anda untuk menjalankan Injil Yesus Kristus.”²

Pada halaman 52–53 dari terbitan ini, Elaine S. Dalton, presiden umum Remaja Putri, mengajarkan pentingnya mencari dan menjadi teman yang baik. “Mencari kebaikan tertinggi orang lain merupakan esensi dari pertemanan sejati,” tuturnya.

Membangun pertemanan dengan asas-asas ini akan membantu para remaja membentuk pertemanan yang langgeng dan keterampilan sosial yang melampaui sekadar menjadi “teman-teman” dalam situs jejaring sosial. Sebagai orang tua Anda dapat membantu anak-anak Anda memahami pentingnya menjadi teman yang baik dan memiliki teman-teman yang akan mendorong mereka untuk menjalankan Injil. Saran-saran berikut mungkin dapat berguna.

Saran untuk Mengajar Remaja

- Sebagai keluarga, selidikilah tulisan suci untuk mencari contoh teman-teman yang baik. Bahaslah apa sifat-sifat yang membuat pertemanan itu

kuat. Pertimbangkan Daud dan Yonatan (lihat 1 Samuel 18–23), Rut dan Naomi (lihat Rut 1–2), serta Alma dan para putra Mosia (lihat Mosia 27–28; Alma 17–20).³

- Kaji ulang bagian teman-teman dalam *Untuk Kekuatan Remaja*. Bagikan kepada para remaja Anda bagaimana pertemanan memengaruhi kehidupan Anda. Undanglah mereka untuk membagikan bagaimana mereka telah memengaruhi dan dipengaruhi oleh teman-teman mereka.
- Bacalah artikel Sister Dalton dalam terbitan ini. Bicarakan mengenai gol putrinya, Emi, yang menetapkan untuk mencari teman-teman yang baik. Bantulah anak-anak Anda menetapkan gol-gol mengenai jenis teman-teman yang mereka ingin cari dan menjadi.
- Pertimbangkan mengadakan malam keluarga untuk membagikan gagasan-gagasan untuk membangun pertemanan, seperti: “Untuk memiliki teman-teman yang baik, menjadi teman yang baik. Tunjukkanlah minat tulus terhadap orang lain; tersenyumlah serta biarkan mereka mengetahui bahwa Anda peduli terhadap mereka. Perlakukan setiap orang dengan kebaikan dan respek, serta berhentilah dari menghakimi dan mengkritik mereka yang ada di sekitar Anda.”⁴



TULISAN SUCI MENGENAI PERTEMANAN

Amsal 17:17; 18:24

Imamat 4:9–10

Matius 25:34–40

Lukas 22:32.

Mosia 18:8–9

Saran untuk Mengajar Anak-Anak

- Menjadi teman mencakup menolong orang lain. Bacalah “Standing Up for Caleb” dalam *Liahona* Maret 2009 dan bicarakan dengan anak-anak Anda mengenai cara-cara mereka dapat menjadi baik hati kepada setiap orang yang mereka temui.
- Dalam semua situasi, kita harus memutuskan akan menjadi teman seperti apa kita. Nyanyikan bersama “Ku Mau Jadi Seperti Yesus”⁵ dan kemudian bicarakan dengan anak-anak Anda mengenai bagaimana mereka dapat memilih untuk menjadi teman yang baik, seperti Juruselamat, dalam berbagai keadaan. ■

CATATAN

1. *Untuk Kekuatan Remaja* (buklet 2011), 16.
2. *Untuk Kekuatan Remaja*, 16.
3. Lihat Jeffrey R. Holland, “Real Friendship,” *New Era*, Juni 1998, 62–66.
4. *Untuk Kekuatan Remaja*, 16.
5. “Ku Mau Jadi Seperti Yesus,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 40–41.

ROH KUDUS MENGHIBUR, MENGILHAMI, DAN BERSAKSI

Karunia Roh Kudus adalah salah satu berkat terbesar yang dapat kita terima dalam kehidupan ini, karena Roh Kudus menghibur, mengilhami, memperingatkan, memurnikan, dan membimbing kita. Dia dapat memenuhi diri kita “dengan harapan dan kasih yang sempurna” (Moroni 8:26). Dia mengajarkan “kebenaran akan segala hal” (Moroni 10:5). Kita menerima wahyu dan karunia rohani dari Allah melalui Roh Kudus. Yang terpenting, kita menerima kesaksian kita tentang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus melalui Roh Kudus.

Sebelum Anda dibaptiskan, Anda dapat merasakan Roh Kudus dari waktu ke waktu. Namun hanya dengan menerima karunia Roh Kudus setelah pembaptisan Anda dapat menikmati penemanan tetap dari Roh Kudus, yang disediakan bila Anda

layak. Karunia ini diberikan oleh seorang pemegang Imamat Melkisedek dengan penumpangan tangan (lihat Kisah Para Rasul 19:6; A&P 33:15). Setiap hari Sabat setelahnya, Anda dapat memperbarui perjanjian-perjanjian baptisan Anda sewaktu Anda mengambil sakramen dan karenanya menerima berkat-berkat Tuhan sehingga Anda boleh “selalu memiliki Roh-Nya” bersama mereka (A&P 20:77).

Roh Kudus, yang sering kali dirujuk sebagai Roh, adalah anggota ketiga Ke-Allah-an. Nabi Joseph Smith mengajarkan, “Bapa memiliki tubuh dari daging dan tulang nyata milik manusia; Putra juga; namun Roh Kudus tidak memiliki tubuh dari daging dan tulang, tetapi adalah Sosok dari Roh. Jika tidak demikian, Roh Kudus tidak dapat berdiam dalam diri kita” (A&P 130:22).

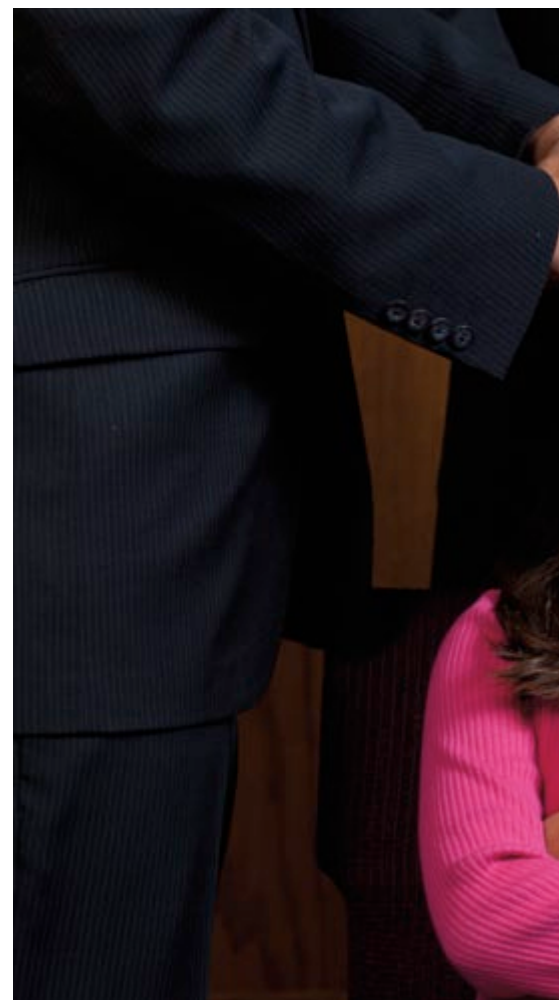
“Karena Roh Tuhan tidak berdiam di dalam bait suci yang tidak kudus” (Helaman 4:24), kita harus layak akan penemanan-Nya. Kita melakukannya dengan, di antara hal-hal lainnya, memiliki pikiran yang baik, hidup dengan integritas, dan berusaha untuk menaati perintah-perintah. ■

Untuk informasi lebih lanjut, lihat 2 Nefi 31:13, 17; 32:5; 3 Nefi 27:20; Moroni 10:5–8; Joseph Smith—Sejarah 1:70.

KITA SEHARUSNYA TIDAK MENERIMA KARUNIA INI BEGITU SAJA

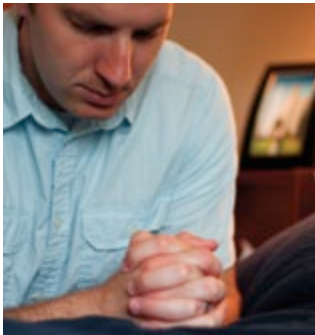
“Sama seperti semua karunia, karunia ini haruslah diterima dan didapat untuk dinikmati. Ketika tangan-tangan imamat ditumpangkan di atas kepala Anda untuk mengukuhkan Anda sebagai anggota Gereja, Anda mendengar perkataan, ‘Terimalah Roh Kudus.’ Ini tidak berarti bahwa Roh Kudus tanpa syarat menjadi rekan tetap Anda. Tulisan suci memperingatkan kita bahwa Roh Tuhan ‘tidak akan selama-lamanya tinggal dengan manusia’ (Kejadian 6:3). Ketika kita dikukuhkan, kita diberi hak bagi penemanan Roh Kudus, namun itu adalah sebuah hak yang harus terus kita peroleh melalui kepatuhan dan kelayakan.”

Penatua Joseph B. Wirthlin (1917–2008) dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Karunia yang Tak Terucapkan,” *Liahona*, Mei 2003, 28.



Setelah menerima karunia Roh Kudus, kita dapat melakukan banyak hal untuk mengundang pengaruh-Nya ke dalam hidup kita:

Berdoalah.



Telaahlah tulisan suci.



Dengan layak mengambil sakramen.



ILUSTRASI FOTO OLEH CHRISTINA SMITH, EVE TUFT, CODY BELL, DAN MATTHEW REIER



Beribadat di bait suci.



Menonton media yang sehat, menggunakan bahasa yang bersih, dan memiliki pikiran yang bajik.

Kematian DAN Kehidupan

PERSPEKTIF PARA PIONIR MENGENAI KEBANGKITAN

Sewaktu orang-orang insaf Gereja di masa awal mengadakan perjalanan ke bagian barat Amerika Serikat untuk berkumpul dengan para Orang Suci, mereka menghadapi kematian namun dikuatkan oleh iman baru mereka dalam Injil yang dipulihkan. Berikut adalah petikan dari kisah-kisah para pionir yang memperlihatkan harapan para Orang Suci pada Kebangkitan, bersama-sama dengan ajaran-ajaran yang menghibur dari lima Presiden yang pertama Gereja.

Sebuah catatan dari ayah Orang Suci Zaman Akhir Skandinavia yang putra kecilnya meninggal dalam perjalanan dari New York ke Utah pada tahun 1866

“Dengan bantuan dari seorang teman kuburan kecil digali dan jenazah dibaringkan di dalamnya. Anak ini meninggal karena penyakit menular, tidak ada pelayat yang berkumpul, tidak ada upacara resmi, tidak ada karangan bunga, tidak ada lagu rohani, tidak ada kata-kata sanjungan. Namun sebelum ayah yang berduka itu berangkat dia mengucapkan doa pengudusan singkat dalam bahasa daerahnya (Denmark) sebagai berikut:

‘Bapa Surgawi: Engkau memberiku harta kecil yang berharga—anak lelaki yang terkasih ini, dan sekarang Engkau telah memanggilnya pulang. Maukah Engkau mengabulkan agar jenazahnya dapat terbaring di sini tak terganggu

sampai pagi kebangkitan. Kehendak-Mu jadilah. Amin.’

Dan bangkit dari tanah kata-kata perpisahannya adalah:

‘Selamat jalan, Hans mungil terkasihku—putraku yang tampan.’ Lalu dengan kepala terkulai dan hati yang remuk dia dengan tabah melanjutkan perjalanannya ke tanah perkemahannya.”¹

Presiden Joseph Smith (1805–1844):

“Betapa menghibur bagi mereka yang berduka nestapa ketika mereka diminta untuk berpisah dengan suami, istri, ayah, ibu, anak, atau kerabat terkasih, untuk mengetahui bahwa, meskipun tabernakel fana dibaringkan dan lenyap, mereka akan bangkit kembali untuk tinggal dalam perapian yang abadi dalam kemuliaan baka, bukan untuk menderita, sengsara, atau





mati lagi, namun mereka akan menjadi ahli waris Allah dan ahli waris bersama Yesus Kristus.”²

Joseph Watson Young (1828–1873), keponakan Brigham Young yang melakukan perjalanan dari Inggris ke Amerika Serikat pada 1853:

“Merupakan pemandangan yang memi-
lukan untuk menyerahkan sesama makhluk
dalam kelamnya malam pada jam kematian
malam itu dengan hanya segelintir saksi
yang kesepian Dia tidak memiliki sanak
keluarga atau siapa pun khususnya untuk
berduka nestapa kecuali sesama hamba.
Itu merupakan harapan terindah dari sifat
manusia yang hancur dalam sesaat. Pe-
muda ini telah meninggalkan segalanya
untuk pergi ke Sion, dan hatinya penuh harapan dan anti-
sipasi besar akan masa depan, kecil pemikiran bahwa dia
akan mati di lautan. Meskipun demikian, dia mati bukan
seperti mereka yang tidak memiliki harapan, karena keda-
maiannya dibuat dengan Allahnya, dan dia memiliki keya-
kinan penuh akan kebangkitan mulia pada pagi hari bagi
mereka yang benar.”³



Kiri: Presiden Brigham Young. Atas: Joseph Watson Young.

Presiden Brigham Young (1801–1877)

“Betapa lembah yang gelap dan kekelaman, yang kita
sebut kematian! Berlalu dari keberadaan fana ini se-
jauh berkenaan dengan tubuh fana, menuju keadaan
hampa, betapa anehnya! Betapa gelapnya
lembah ini! Betapa misteriusnya jalan ini,
dan kita harus menjalaninya sendirian.
Saya ingin mengatakan kepada Anda,
kawan dan saudara, jika kita dapat
melihat hal-hal sebagaimana adanya,
dan sebagaimana kita melihat dan
memahaminya, lembah dan kekelaman
yang gelap ini adalah sedemikian tak
berartinya sehingga kita akan berbalik
dan melihatnya dan berpikir, ketika kita
telah melewatinya, sebenarnya ini adalah keuntungan
terbesar dari seluruh keberadaan saya, karena saya
telah melewati suatu keadaan duka, murung, meratap,
sengsara, sedih, sakit, kecewa dan nestapa ke dalam
suatu keberadaan di mana saya dapat menikmati hidup
dengan kegenapan terpenuh sejauh itu dapat dilakukan
tanpa tubuh.”⁴



SISIPAN: BRIGHAM YOUNG; OLEH JOHN WILLARD CLAWSON; PHOTOGRAPH OF JOSEPH WATSON YOUNG; SEZIN DARI MUSEUM SEJARAH GEREJA;
FOTO DAN JONES © IRI; JOHN TAYLOR; OLEH A. WESTWOOD; SEZIN DARI MUSEUM SEJARAH GEREJA



Dan Jones (1811–1862), orang insaf dari Welsh yang, bersama Ny. Williams dan anggota Gereja lainnya, berlayar ke Amerika Serikat pada 1849.

“Ny. Williams, dari Ynysybont dekat Tregaron [Wales], memburuk cepat, dan tanda-tanda bahwa dia tidak akan hidup lama Dia mengatakan bahwa kehormatan terbesar yang pernah dia terima adalah untuk dapat menjadi anggota gereja dari Putra Allah, bahwa tidak ada ketakutan dalam benaknya mengenai kehidupan lain dan bahwa agamanya sekarang membuktikan kekuatannya lebih dari sebelumnya Dia dengan khushyuk menasihati para putranya untuk terus beriman sampai kematian sehingga mereka akan menerima bersamanya kebangkitan yang lebih baik Dia terus cerah sepanjang malam, dan pada pukul empat lewat seperempat pagi harinya rohnyanya pergi dalam kedamaian, meninggalkan sesungguh senyum di bibirnya.”⁵



Kanan:
Presiden John Taylor. Atas:
Dan Jones.

Presiden John Taylor (1808–1887)

“Alangkah menyenangkan hal ini bagi mereka yang berduka karena kematian teman-teman terkasih mereka, untuk mengetahui bahwa kita akan berkumpul kembali bersama mereka! Betapa menggembirakan bagi semua yang hidup menurut asas-asas kebenaran yang dipulihkan, mungkin secara lebih khusus bagi mereka yang kehidupannya hampir berakhir, yang cukup lama menderita dan bertahan sampai akhir, untuk mengetahui bahwa tidak lama kita akan dibangkitkan dari kubur, dan tampil dalam jiwa yang hidup dan baka, untuk menikmati persahabatan yang telah kita bina dan teman-teman yang dapat dipercaya, tidak ada lagi yang akan mengalami kematian, dan untuk menyelesaikan pekerjaan Bapa yang telah diembankan kepada kita untuk melakukannya!”⁶



Andrew Jenson (1850–1941), imigran Denmark yang melakukan perjalanan dalam rombongan gerobak Andrew–H. Scott dari Nebraska, A.S., ke Utah pada 1866:

“Sewaktu kami menyaksikan jenazah fana mereka [sesama musafir] terkubur di bumi pertiwi, di padang belantara, kami semua menangis, atau merasa ingin menangis; karena pikiran menguburkan orang-orang terkasih dalam cara ini, ketika teman dan kerabat harus segera bergegas pergi, tanpa harapan akan pernah mengunjungi lagi tempat peristirahatan orang-orang mereka yang telah meninggal, sungguh menyedihkan dan berat memang Namun kuburan mereka akan ditemukan ketika Gabriel meniup terompetnya di pagi kebangkitan pertama. Karena itu orang-orang yang akan pergi ini membaringkan tubuh-tubuh mereka sewaktu mereka berjalan menuju Zion. Tuhan memanggil mereka pulang sebelum mereka mencapai tujuan mereka; mereka tidak diizinkan melihat Zion dalam daging; namun mereka akan menerima kemuliaan

dan sukacita sesudahnya; mereka meninggal sementara berupaya untuk mematuhi Allah dan menaati perintah-perintah-Nya, dan diberkatilah mereka yang meninggal dalam [Tuhan].”⁷

Presiden Wilford Woodruff (1807–1898)

“Tanpa Injil Kristus pemisahan melalui kematian adalah salah satu topik terkemuka yang mungkin direnungkan; namun segera setelah kita menerima Injil dan mempelajari asas kebangkitan kekal, kedukaan, dan penderitaan yang disebabkan oleh kematian menjadi, sebagian besar, lenyap Kebangkitan orang meninggal muncul di hadapan pi-

kiran manusia yang telah diterangi, dan dia memiliki landasan bagi tempat rohnya bersandar. Itulah kedudukan para Orang Suci Zaman Akhir dewasa ini. Kita mengetahuinya bagi diri kita sendiri, kita tidak berada di kegelapan dalam hal ini, Allah telah mewahyukannya kepada kita dan kita memahami asas kebangkitan orang meninggal, dan bahwa Injil mengungkapkan kehidupan serta kebakaan.”⁸



Kiri: Presiden Wilford Woodruff. Atas: Andrew Jenson.



Untuk kemudahan membaca, beberapa ejaan, tanda baca, dan huruf besar telah distandarisasi.

CATATAN

1. Robert Aveson, “Leaves from the Journal of a

Boy Emigrant,” *Deseret News*, 12 Maret 1921, 4:7; tersedia di lds.org/churchhistory/library/pioneercompanysearch.

2. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 59.

3. Joseph W. Young, *Journal*, 6 Maret 1853, Perpustakaan Sejarah Gereja, Salt Lake City, Utah; tersedia daring di mormonmigration.lib.byu.edu.

4. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young* (1997), 316.



William Driver (1837–1920), pionir yang melakukan perjalanan dari Inggris ke New York, A.S, pada 1866:

“Willie, anak terkasih saya, sakit parah sepanjang malam sampai pukul 07.30, ketika dia bebas dari penderitaannya. Allah memberkati jiwanya yang berharga. Betapa dia sungguh menderita. Ajalnya tiba karena kerusakan kereta Tn. Poulter di Bukit St. Ann, Wandsworth Surrey, Inggris. Ah, betapa saya meratapi penderitaan besar ini. O Tuhan, bantulah saya dengan kuasa-Mu untuk menanggungnya karena dari tangan-Mu dan mendorongku untuk secara lebih mulia dan setia melayani-Mu, dan semoga aku hidup untuk



Kanan: Presiden Lorenzo Snow. Atas: William Driver.



mempersiapkan diri untuk bertemu dia dalam dunia yang lebih bahagia dan lebih baik dengan saudara perempuan terkasihnya, Elizabeth Maryann, dan pada kebangkitan orang saleh semoga saya di sana untuk bertemu mereka.”⁹

Presiden Lorenzo Snow (1814–1901):

“Dalam kehidupan selanjutnya kita akan memiliki tubuh kita dipermuliakan dan bebas dari kesakitan dan kematian. Tidak ada yang seindah seperti seseorang dalam kondisi dibangkitkan dan dipermuliakan. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada untuk berada dalam

kondisi ini dan memiliki istri serta anak-anak dan teman-teman kita bersama kita.”¹⁰ ■

5. “A Letter from Capt. D. Jones to the Editor of *Udgorrn Seion*,” dalam Ronald D. Dennis, *The Call of Zion: The Story of the First Welsh Mormon Emigration*, jilid 2 (1987), 164–165; tersedia di mormonmigration.lib.byu.edu.
6. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: John Taylor* (2001), 98.

7. Andrew Jenson, Buku harian, 20 Agustus 1866, dalam *Journal History of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 8 Oktober 1866, Church History Library, Salt Lake City, Utah, 6; tersedia di lds.org/churchhistory/library/pioneercompanysearch.
8. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford*

Woodruff (2004), 90–91
9. Frank Driver Reeve, edisi *London to Salt Lake City in 1866: The Diary of William Driver* (1942), 42; tersedia di mormonmigration.lib.byu.edu.
10. Lorenzo Snow, dalam Conference Report, Oktober 1900, 63.



Oleh Penatua
Russell M. Nelson

Dari Kuorum
Dua Belas Rasul

Misi dan Pelayanan YESUS KRISTUS

*Bukti terbaik dari kekaguman
kita terhadap Yesus adalah
peneladanan kita terhadap Dia.*

Sebagai salah satu di antara “saksi khusus bagi nama Kristus di seluruh dunia” (A&P 107:23), saya percaya saya melayani dengan paling baik jika saya mengajar dan bersaksi tentang Dia. Pertama-tama, saya ingin mengajukan pertanyaan yang sama yang pernah Dia ajukan kepada orang-orang Farisi: “Apakah penda-patmu tentang Mesias? Anak siapakah Dia?” (Matius 22:42).

Pertanyaan ini sering muncul di benak sewaktu saya bertemu dengan para pemimpin pemerintahan dan berbagai denominasi agama. Beberapa mengakui bahwa “Yesus adalah seorang guru besar.” Yang lain mengatakan, “Dia seorang nabi.” Yang lainnya tidak mengenal Dia sama sekali. Kita hendaknya tidak terkejut sepenuhnya. Akhirnya, relatif sedikit orang memiliki kebenaran Injil yang dipulihkan yang kita miliki. Anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci hanyalah minoritas kecil di antara mereka yang mengaku menjadi umat Kristen.

Keadaan kita dewasa ini telah diramalkan berabad-abad silam oleh Nefi.

“Dan terjadilah bahwa aku melihat gereja Anak Domba Allah, dan jumlahnya sedikit ...; walaupun demikian, aku melihat bahwa gereja Anak Domba, yang adalah para orang suci Allah, berada juga di atas seluruh muka bumi; dan kekuasaan mereka di atas muka bumi adalah kecil

Dan terjadilah bahwa aku, Nefi, melihat kuasa Anak Domba Allah, bahwa itu turun ke atas para orang suci dari gereja Anak Domba, dan ke atas umat perjanjian Tuhan, yang tercerai-berai di atas seluruh muka bumi; dan mereka dipersenjatai dengan kebenaran dan dengan kuasa Allah dalam kemuliaan besar” (1 Nefi 14:12, 14).

Kebeneran itu, kuasa itu, dan kemuliaan itu—sesungguhnya, semuanya dari banyak berkat kita—berasal dari pengetahuan kita tentang, kepatuhan pada, serta rasa syukur dan kasih bagi Tuhan Yesus Kristus.

Selama perjalanan-Nya yang relatif singkat dalam kefanaan, Juruselamat menuntaskan dua tujuan utama. Yang pertama adalah “pekerjaan-Nya dan kemuliaan-[Nya]—untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39).



Yang kedua Dia hanya menyatakan: “Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang sudah Ku-perbuat” (Yohanes 13:15).

Tujuan pertama-Nya kita kenal sebagai Pendamaian. Ini merupakan misi luar biasa-Nya dalam kefanaan. Kepada penduduk kuno Amerika, Tuhan yang telah bangkit memberikan pernyataan misi-Nya:

“Aku datang ke dunia untuk melakukan kehendak Bapa-Ku, karena Bapa-Ku mengutus-Ku.

Dan Bapa-Ku mengutus-Ku agar Aku boleh diangkat ke atas salib; dan setelah Aku diangkat ke atas salib, agar Aku boleh menarik semua orang kepada-Ku” (3 Nefi 27:13–14).

Melanjutkan khotbah-Nya, Dia menyatakan tujuan kedua-Nya—untuk menjadi teladan kita: “Kamu tahu apa yang mesti kamu lakukan ...; karena pekerjaan yang telah kamu lihat Aku lakukan itu akan kamu lakukan juga” (3 Nefi 27:21).

Tujuan pertama-Nya telah saya jelaskan sebagai Misi-Nya. Tujuan kedua-Nya ingin saya sebut sebagai pelayanan-Nya. Marilah kita mengkaji ulang dua komponen dari kehidupan-Nya ini—misi-Nya dan pelayanan-Nya.

Misi Yesus Kristus—Pendamaian

Misi-Nya adalah Pendamaian. Misi itu secara unik adalah tugas-Nya. Terlahir dari seorang ibu fana dan Bapa baka, Dia adalah satu-satunya orang yang dapat secara sukarela menyerahkan nyawa-Nya dan mengambilnya kembali (lihat Yohanes 10:14–18). Konsekuensi mulia dari Pendamaian-Nya adalah tak terbatas dan kekal. Dia menyingkirkan sengat kematian dan membuat duka nestapa sementara di kubur (lihat 1 Korintus 15:54–55). Tanggung jawab-Nya untuk Pendamaian dikenal bahkan sebelum Penciptaan dan Kejatuhan. Bukan hanya untuk menyediakan bagi kebangkitan dan kebakaan semua umat manusia, namun itu juga memungkinkan kita untuk dapat diampuni dari dosa-dosa kita—dengan syarat-syarat yang

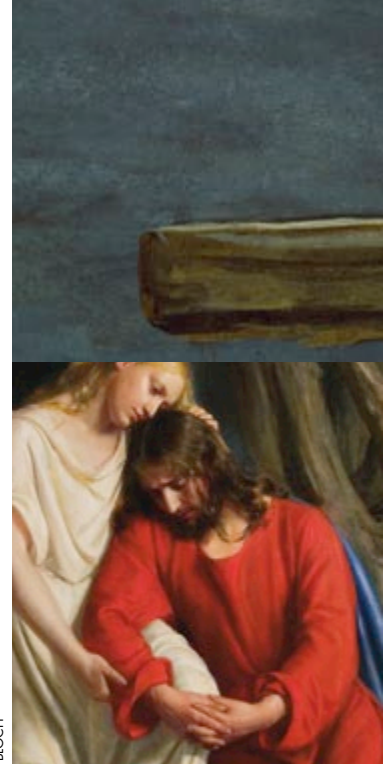
ditetapkan oleh Dia. Karena itu Pendamaian-Nya membuka jalan yang melaluinya kita dapat dipersatukan dengan Dia dan dengan keluarga kita secara kekal. Prospek ini kita anggap sebagai kehidupan kekal—karunia terbesar Allah bagi manusia (lihat A&P 14:7).

Tidak ada orang lain yang dapat melaksanakan Pendamaian. Tidak ada orang lain, bahkan dengan kekayaan atau kuasa yang terbesar pun, akan dapat menyelamatkan satu jiwa—bahkan tidak jiwanya sendiri (lihat Matius 19:24–26). Dan tidak ada individual lain yang akan memenuhi syarat atau diizinkan untuk menumpahkan darah untuk keselamatan kekal umat manusia lain. Yesus melakukannya “satu kali untuk selamanya” (Ibrani 10:10).

Meskipun Pendamaian dirampungkan selama zaman Perjanjian Baru, peristiwa-peristiwa dari zaman Perjanjian Lama sering meramalkan kepentingannya. Adam dan Hawa diperintahkan untuk mempersembahkan kurban sebagai “suatu kemiripan dari pengurbanan Anak Tunggal Bapa” (Musa 5:7). Bagaimana? Dengan penumpahan darah. Dari pengalaman mereka sendiri, mereka diyakinkan tulisan suci bahwa “nyawa makhluk ada di dalam darahnya” (Imamat 17:11).

Para dokter tahu bahwa kapan pun darah berhenti mengalir pada suatu organ tubuh, masalah muncul. Jika aliran darah ke kaki terganggu, gangren dapat mengikuti. Jika aliran ke otak berhenti, stroke dapat terjadi. Jika darah gagal mengalir secara normal melalui arteri koroner, serangan jantung dapat timbul. Dan jika pendarahan tidak terkendali, kematian akibatnya.

Adam, Hawa, dan generasi-generasi berikutnya belajar bahwa kapan pun mereka menumpahkan darah dari seekor binatang, kehidupannya diakhiri. Untuk ritus pengurbanan mereka, bukan hanya hewan *apa pun* akan disembelih. itu haruslah kawanan ternak pertama dan tanpa cacat (lihat, untuk contoh, Keluaran 12:5). Prasyarat ini juga simbolis dari pengurbanan terakhir Anak Domba Allah yang tak bercela.



PEREMPUNAN, LIHATLAH PUTRAMU (STABAT MATER), OLEH JAMES TISSOT © BROOKLYN MUSEUM, BROOKLYN, NEW YORK; SISIPAN DETAIL DARI DI TAMAN GETSEMANI, OLEH CARL HEINRICH BLOCH

*J*uruselamat
mulai me-
numpahkan
darah-Nya bagi
seluruh umat
manusia tidak
hanya di atas
salib, di mana
kesengsaraan
dari Pendamaian
telah tuntas,
namun di Taman
Getsemani.



Adam dan Hawa diberi sebuah perintah, “Karenanya, engkau akan melakukan semua yang engkau lakukan dalam nama Putra, dan engkau akan bertobat dan meminta kepada Allah dalam nama Putra sepanjang masa” (Musa 5:8). Sejak hari itu hingga pertengahan zaman, pengurbanan hewan berlanjut menjadi sebuah perlambang dan bayangan dari Pendamaian terakhir Putra Allah.

Ketika Pendamaian telah tuntas, pengurbanan yang besar dan terakhir itu menggenapi Hukum Musa (lihat Alma 34:13–14) dan mengakhiri praktik pengurbanan hewan, yang telah mengajarkan bahwa “nyawa makhluk [ada] di dalam darahnya” (Imamat 17:11). Yesus menjelaskan bagaimana unsur-unsur dari pengurbanan kuno ini tidak lagi diperlukan karena Pendamaian dan pembaruan secara simbolis melalui sakramen. Perhatikan kembali rujukan pada kehidupan, daging, dan darah:

“Maka kata Yesus kepada mereka, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu.

Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman” (Yohanes 6:53–54).

Karena Pendamaian Yesus Kristus, seluruh umat manusia—bahkan sebanyak yang mau—akan diselamatkan. Juruselamat mulai menumpahkan darah-Nya bagi seluruh umat manusia bukan di atas salib melainkan di Taman Getsemani. Di sanalah Dia mengambil ke atas Diri-Nya beban dosa semua orang yang akan pernah hidup. Di bawah beban berat itu, Dia berdarah di setiap pori-Nya (lihat A&P 19:18). Penderitaan dari Pendamaian itu dituntaskan di atas salib Kalvari.

Pentingnya Pendamaian dirangkum oleh Nabi Joseph Smith. Nabi Joseph Smith mengajarkan, “Asas-asas dasar dari agama kita adalah kesaksian para Rasul dan Nabi, mengenai Yesus Kristus, bahwa Dia telah mati, dikuburkan, dan bangkit kembali pada hari ketiga, dan naik ke surga; dan semua hal lainnya yang berkaitan dengan agama kita hanyalah merupakan tambahan terhadapnya.”¹

Dengan wewenang itu dan dengan rasa syukur yang mendalam, saya juga mengajarkan serta bersaksi tentang Dia.

Pelayanan Yesus Kristus—Sang Teladan

Tujuan kedua Tuhan yang menjangkau jauh dalam kefanaan adalah untuk melayani sebagai teladan bagi kita. Kehidupan-Nya yang penuh teladan merupakan

pelayanan fana-Nya. Itu mencakup ajaran, perumpamaan, dan khotbah-Nya. Itu meliputi mukjizat, kebaikan penuh kasih, dan penderitaan-Nya bagi anak-anak manusia (lihat 1 Nefi 19:9). Itu termasuk penggunaan belas kasihan-Nya dari kuasa imamat. Itu termasuk kemarahan-Nya ketika Dia menegutuk dosa (lihat Roma 8:3) dan ketika Dia mengobrak-abrik meja para penukar uang (lihat Matius 21:12). Itu juga termasuk sakit hati-Nya. Dia diejek, dicambuk, dan dicampakkan oleh umat-Nya sendiri (lihat Mosia 15:5)—bahkan dikhianati oleh satu murid dan diingkari oleh yang lainnya (lihat Yohanes 18:2–3, 25–27).

Betapa pun luar biasa tindakan-tindakan pelayanan-Nya, hal itu tidak dan masih tidak unik bagi-Nya. Tidak ada batasan pada jumlah orang yang dapat mengikuti teladan Yesus. Tindakan-tindakan serupa telah dilakukan oleh para nabi dan rasul-Nya serta orang-orang di antara para hamba yang diwenangkan-Nya. Banyak yang telah mengalami penganiayaan demi kepentingan-Nya (lihat Matius 5:10; 3 Nefi 12:10). Di zaman kita sendiri, Anda mengenal para brother dan sister yang telah sungguh-sungguh berupaya—bahkan dengan harga yang mahal untuk meniru teladan Tuhan.

Begitulah yang seharusnya. Itulah harapan-Nya bagi kita. Tuhan meminta kita untuk mengikuti teladan-Nya. Dia dengan gamblang mengajarkan ini:

- “Orang macam apakah seharusnya kamu adanya? ... Bahkan seperti Aku” (3 Nefi 27:27; lihat juga 3 Nefi 12:48).
- “Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia” (Matius 4:19).
- “Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu” (Yohanes 13:15; lihat juga Yohanes 14:6).

Ini dan tulisan suci serupa lainnya tidak dituliskan sebagai saran. Itu adalah perintah ilahi! Kita harus mengikuti teladan-Nya!

Untuk memfasilitasi hasrat kita untuk mengikuti Dia, mungkin kita dapat memper-timbangkan lima aspek dari kehidupan-Nya yang dapat kita teladani.

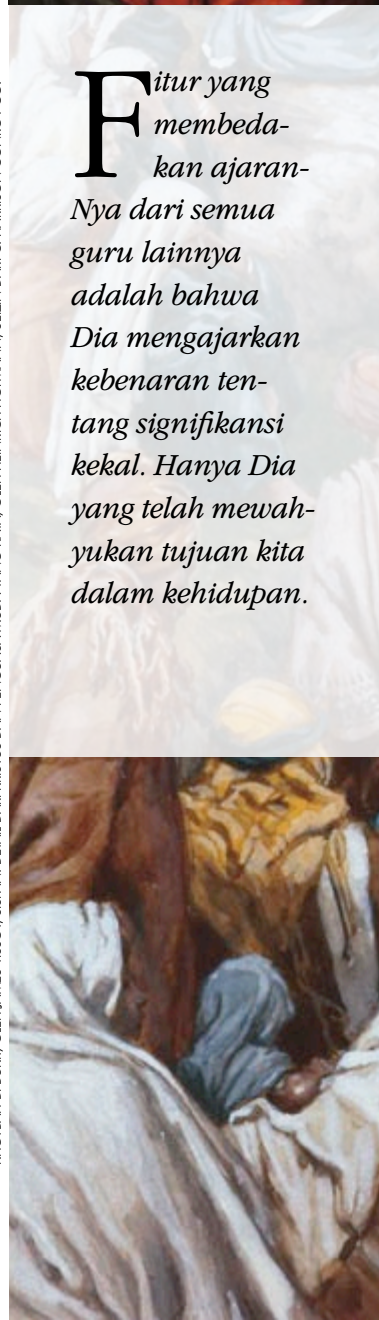
Kasih

Jika kita ditanya manakah sifat-sifat dari kehidupan-Nya yang akan Anda kenali terlebih dahulu, saya pikir Anda dapat menyebutkan sifat kasih-Nya. Itu akan mencakup belas kasihan, kebaikan hati, kasih amal, pengabdian, pengampunan, kasih karunia, keadilan-Nya, dan banyak lagi. Yesus mengasihi Bapa-Nya dan ibu-Nya (lihat Yohanes 19:25–27). Dia mengasihi keluarga-Nya dan para Orang Suci (lihat Yohanes 13:1; 2 Tesalonika 2:16). Dia mengasihi para pendosa tanpa mengabaikan dosa (lihat Matius 9:2; A&P 24:2). Dan Dia mengajari kita bagaimana kita dapat memperlihatkan kasih kita kepada-Nya. Dia berfirman, “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yohanes 14:15). Kemudian, untuk menekankan bahwa kasih-Nya tidaklah *tanpa bersyarat*, Dia menambahkan, “Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya” (Yohanes 15:10; lihat juga A&P 95:12; 124:87).

Ungkapan lain akan kasih Juruselamat adalah pelayanan-Nya. Dia melayani Bapa-Nya, dan dia melayani orang-orang yang dengannya Dia hidup dan bekerja. Dengan kedua cara itu kita harus mengikuti teladan-Nya. Kita harus melayani Allah, “hidup menurut segala jalan yang ditunjukkan-Nya, mengasihi Dia” (Ulangan 10:12; lihat juga 11:13; Yosua 22:5; A&P 20:31; 59:5). Dan kita harus mengasihi sesama kita dengan melayani mereka (lihat Galatia 5:13; Mosia 4:15–16). Kita mulai dengan keluarga kita. Kasih mendalam yang mengikat orang tua dengan anak-anak mereka ditempa oleh pelayanan kepada mereka melalui periode kebergantungan penuh. Kemudian dalam kehidupan anak



Fitur yang membedakan ajaran-Nya dari semua guru lainnya adalah bahwa Dia mengajarkan kebenaran tentang signifikansi kekal. Hanya Dia yang telah mewahyukan tujuan kita dalam kehidupan.



KHOtBAH DI BUKIT, OLEH JAMES TISSOT; SISIPAN: DETAIL DARI KRISTUS DAN PENGUJASA MUDA YANG KAYA, OLEH HEINRICH HOFMANN; SEIZIN DARI C. HARRISON CONROY CO.



yang berbakti mungkin memiliki kesempatan untuk membalas kasih itu ketika mereka melayani orang tua mereka yang lanjut usia.

Tata Cara

Aspek kedua dari kehidupan penuh teladan Juruselamat adalah penekanan-Nya pada perjanjian-perjanjian sakral. Selama pelayanan fana-Nya Dia memperlihatkan pentingnya tata cara-tata cara keselamatan. Dia dibaptiskan oleh Yohanes di Sungai Yordan. Bahkan Yohanes bertanya, “Mengapa?”

Yesus menjelaskan, “Karena demikianlah sepatutnya *kita* menggenapkan seluruh kehendak Allah” (Matius 3:15; penekanan ditambahkan). Tidak saja tata cara penting, namun teladan yang diberikan oleh Yesus dan Yohanes juga penting.

Belakangan Tuhan menetapkan tata cara sakramen. Dia menjelaskan perlambangan sakramen dan pelaksanaan lambang-lambang sakralnya kepada para murid-Nya (lihat Matius 26:26–28; Markus 14:22–24; Lukas 24:30).

Bapa Surgawi kita juga memberikan petunjuk mengenai tata cara-tata cara. Dia berfirman, “Kamu mesti dilahirkan kembali ke dalam kerajaan surga, melalui air, dan Roh, dan dibersihkan melalui darah, bahkan darah Anak Tunggal-Ku; agar kamu boleh dikuduskan dari segala dosa, dan menikmati firman kehidupan kekal di dunia ini, dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang, bahkan kemuliaan baka” (Musa 6:59).

Selama pelayanan pascafana Tuhan, tata cara tertinggi permuliaan diwahyukan (A&P 124:40–42). Dia telah menyediakan bagi tata cara-tata cara ini dalam bait suci-Nya. Di zaman kita, pembasuhan, pengurapan, dan pemberkahan dianugerahkan kepada individu-individu yang secara patut siap (lihat A&P 105:12, 18, 33; 110:9; 124:39). Di bait suci, individu dapat dimeteraikan kepada suami atau istri, kepada leluhur, dan kepada keturunan (lihat A&P 132:19). Tuhan kita adalah Allah hukum dan ketertiban (lihat A&P 132:18). Fokus-Nya pada tata cara merupakan bagian luar biasa dari teladan-Nya bagi kita.

Doa

Aspek ketiga dari pelayanan penuh teladan Tuhan adalah doa. Yesus berdoa kepada Bapa-Nya di Surga dan juga mengajarkan kepada kita cara berdoa. Kita harus berdoa kepada Allah Bapa yang Kekal dalam nama Putra-Nya, Yesus Kristus, melalui kuasa Roh Kudus (lihat Matius 6:9–13; 3 Nefi 13:9–13; Terjemahan Joseph Smith, Matius 6:9–15). Saya menyukai Doa Safaat yang diucapkan oleh Tuhan yang dicatat dalam Yohanes, pasal 17. Di dalamnya

komunikasi Putra secara bebas dengan Bapa-Nya mewakili para murid-Nya, yang Dia kasih. Itu adalah model dari doa yang efektif dan penuh belas kasih.

Pengetahuan

Aspek keempat dari teladan Tuhan adalah penggunaan pengetahuan ilahi-Nya. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, banyak umat non-Kristen mengakui bahwa Yesus adalah seorang guru besar. Begitulah Dia adanya. Namun apa sesungguhnya yang membedakan ajaran-Nya? Apakah Dia seorang instruktur mesin, matematika, atau sains yang terampil? Sebagai Pencipta dunia ini dan dunia-dunia lainnya (lihat Musa 1:33), Dia pasti bisa. Atau, sebagai Penulis tulisan suci, Dia dapat mengajarkan komposisi sastra dengan sangat baik.

Fitur yang membedakan ajaran-Nya dari semua guru lainnya adalah bahwa Dia mengajarkan kebenaran tentang signifikansi *kekal*. Hanya Dia yang telah mewahyukan tujuan kita dalam kehidupan. Hanya melalui Dia kita dapat belajar tentang keberadaan *prafana* dan potensi *pascafana* kita.

Pada suatu kesempatan Sang Guru memberitahukan kepada para pendengar-Nya yang skeptis bahwa mereka memiliki tiga saksi tentang Dia:

- Yohanes Pembaptis
- Perbuatan yang telah Yesus selesaikan.
- Firman Allah Bapa yang Kekal (lihat Yohanes 5:33–37).

Dia kemudian menyediakan saksi keempat: “Selidiki[lah] Kitab-Kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-Kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku” (Yohanes 5:39).

Kata *memikirkan* dalam kalimat itu mungkin awalnya tampak keluar dari konteks. Namun itu vital dalam makna yang Yesus coba sampaikan. Dia tahu bahwa banyak dari para pendengar-Nya sebenarnya *berpikir* bahwa kehidupan kekal terdapat dalam tulisan suci. Namun mereka keliru. Tulisan suci sendiri *tidak dapat* memberikan kehidupan kekal. Tentu saja ada kuasa dalam tulisan suci, namun kuasa itu datang dari Yesus Sendiri. Dia *adalah* Firman: *Logos*. Kuasa kehidupan kekal adalah di dalam-Nya, yang “pada mulanya adalah Firman: Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah” (Yohanes 1:1; lihat juga 2 Nefi 31:20; 32:3). Kemudian, karena sikap keras kepala dari orang-orang yang meragukan-Nya, Yesus melanjutkan untuk menghardik

mereka: “Kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu” (Yohanes 5:40).

Tuhan dapat memenuhi kita dengan pengetahuan ilahi-Nya, namun Dia tidak melakukannya. Dia menghormati hak pilihan kita. Dia memperkenankan bagi kita sukacita penemuan. Dia mendorong kita untuk bertobat dari kesalahan kita. Dia mengizinkan kita untuk mengalami kebebasan yang datang dari kepatuhan sukarela pada hukum ilahi-Nya. Ya, cara Dia menggunakan pengetahuan-Nya menyediakan teladan besar bagi kita.

Pemertahanan

Aspek kelima dari pelayanan Tuhan adalah komitmen-Nya untuk bertahan sampai akhir. Dia tidak pernah menarik diri dari penugasan-Nya. Meskipun Dia mengalami penderitaan di luar pemahaman kita, Dia bukan orang yang putus asa. Melalui percobaan hebat yang Dia alami sampai akhir penugasan-Nya: untuk menebus dosa-dosa semua umat manusia. Kata-kata terakhir-Nya sewaktu Dia tergantung di kayu salib adalah, “Sudah selesai” (Yohanes 19:30).

Penerapan dalam Kehidupan Kita


Lima aspek ini dari pelayanan-Nya dapat diterapkan dalam kehidupan kita sendiri. Sesungguhnya bukti terbaik dari kekaguman kita akan Yesus adalah upaya kita untuk menjadi seperti Dia.

Ketika kita mulai menyadari siapa Yesus itu dan apa yang telah Dia lakukan bagi kita, kita dapat memahami, sedikit, sifat logis dari perintah yang pertama dan yang utama, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu” (Markus 12:30). Dengan perkataan lain, semua yang kita pikirkan dan lakukan serta katakan hendaknya datang sebagai hasil dari kasih kita bagi Dia dan Bapa-Nya.

Tanyakan kepada diri Anda, “Adakah siapa pun yang saya kasih lebih daripada Tuhan?” Kemudian bandingkan jawaban Anda dengan standar-standar ini yang ditetapkan oleh Tuhan:

- “Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih daripada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku.
- “Barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih daripada-Ku, dia tidak layak bagi-Ku” (Matius 10:37).

Kasih bagi keluarga dan teman-teman, sebesar sebagaimana adanya, adalah jauh lebih dalam ketika



Kehidupan-Nya yang penuh teladan merupakan pelayanan fana-Nya. Itu mencakup ajaran, perumpamaan, dan khotbah-Nya. Itu termasuk penggunaan belas kasih-Nya dari kuasa imam.

disauhkan pada kasih Yesus Kristus. Kasih orang tua bagi anak-anak memiliki makna lebih dalam di sini dan setelah kehidupan ini karena Dia. Semua hubungan penuh kasih ditingkatkan di dalam Dia. Kasih dari Bapa Surgawi kita dan Yesus Kristus menyediakan penerangan, ilham, dan motivasi untuk mengasahi orang lain dalam cara yang lebih baik.

Tata cara menyediakan fokus bagi pelayanan yang bernilai kekal. Orang tua hendaknya mempertimbangkan mana tata cara yang diperlukan selanjutnya oleh setiap anak. Pengajar ke rumah hendaknya memikirkan sebuah tata cara yang pantas yang diperlukan selanjutnya dalam setiap keluarga yang mereka layani.

Teladan juruselaamt tentang *doa* mengingatkan kita bahwa doa pribadi, doa keluarga, dan pengejaran yang sungguh-sungguh akan tugas-tugas kita di Gereja hendaknya menjadi bagian dari kehidupan kita. Untuk mengetahui dan melakukan kehendak Bapa menyediakan kekuatan dan keyakinan rohani (lihat A&P 121:45). Pada pihak Tuhanlah di mana kita ingin berada.

Pengetahuan “tentang hal-hal sebagaimana itu benar-benar akan adanya; karenanya, hal-hal ini dinyatakan kepada kita dengan gamblang” (Yakub 4:13) mengizinkan kita untuk menindaki asas-asas dan ajaran sejati. Pengetahuan itu akan mengangkat tingkat perilaku kita. Tindakan yang mungkin didorong oleh nafsu dan emosi akan digantikan dengan perbuatan yang dibentuk oleh alasan dan hak.

Komitmen untuk *bertahan sampai akhir* artinya bahwa kita tidak meminta untuk pembebasan dari panggilan untuk melayani. Itu berarti bahwa kita akan bertahan dalam mengejar sebuah gol yang layak. Itu berarti bahwa kita tidak akan pernah menyerah pada orang terkasih yang telah tersesat. Dan itu berarti bahwa kita akan selalu menghargai hubungan keluarga kekal kita, bahkan melalui saat-saat sulit penyakit, ketidakmampuan, atau kematian.

Dengan sepenuh hati saya, saya berdoa semoga pengaruh yang mengubah dari Tuhan dapat membuat perbedaan mendalam dalam kehidupan Anda. Misi-Nya dan pelayanan-Nya dapat memberkati kita masing-masing sekarang dan selama-lamanya. ■

Dari ceramah kebaktian yang diberikan tanggal 18 Agustus 1998, di Universitas Brigham Young. Untuk teks penuh dalam bahasa Inggris, pergilah ke speeches.byu.edu.

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 49.

Minggu Paskah

Juruselamat kita Yesus Kristus memenuhi Pendamaian—yang meliputi penderitaan-Nya di Getsemani, Penyaliban-Nya di Golgota, dan Kebangkitan dari kubur—selama minggu paskah kehidupan-Nya.

Dalam Sidang di Surga sebelum bumi diciptakan, Bapa Surgawi menyajikan rencana-Nya bagi kita, anak-anak-Nya. Kita bersorak penuh sukacita ketika Bapa Surgawi memilih Yesus Kristus untuk melaksanakan rencana keselamatan itu (lihat Ayub 38:7 dan Abraham 3:27). Dilahirkan oleh Maria di Betlehem, Yesus menjalani suatu kehidupan tanpa dosa. Karena Pendamaian-Nya, kita dapat kembali hidup bersama Bapa Surgawi dan menerima kehidupan kekal. Yesus Kristus akan datang lagi dalam kuasa dan kemuliaan untuk tinggal di bumi selama Milenium dan Dia akan berdiri sebagai hakim bagi semua orang di zaman akhir.

Berikut adalah gambar-gambar dari video Alkitab yang menggambarkan minggu terakhir dari kehidupan Juruselamat. Pertimbangkan untuk membaca ayat-ayat tulisan suci yang tertera dalam setiap gambar. Untuk kronologis lengkap dari peristiwa tersebut, merujuklah pada keseluruhan dari empat Injil dalam Kamus Alkitab atau Penuntun bagi Tulisan Suci. Video Alkitab tersedia di biblevideos.lds.org.

IMAGES © IRI



Pada hari kelima sebelum Paskah, Yesus masuk ke Yerusalem menaiki seekor keledai sebagaimana dinubuatkan. Orang-orang yang mengenali dia sebagai Raja mereka, berseru "Hosana," dan menghamparkan pakaian dan ranting-ranting palem di tanah di depan keledai itu (lihat Matius 21:1-11; Markus 11:1-11; Zakharia 9:9).



Untuk kedua kalinya selama pelayanan fana-Nya, Yesus membersihkan halaman bait suci. "Rumah-Ku akan disebut rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun," Dia memberi tahu para penukar uang (Matius 21:13). Kemudian banyak orang buta dan lumpuh datang kepada-Nya di bait suci, dan Dia menyembuhkan mereka. Namun ketika imam-imam kepala dan para ahli Taurat melihat mukjizat-Nya, mereka menjadi marah dan mencari cara untuk menghancurkan-Nya (lihat Matius 21:12-17; Markus 11:15-19).

Yesus Kristus, Putra Tunggal Bapa, turun ke bumi untuk menebus semua orang dari Kejatuhan (lihat 1 Nefi 11:16-22, 26-33; Alma 7:10-13).

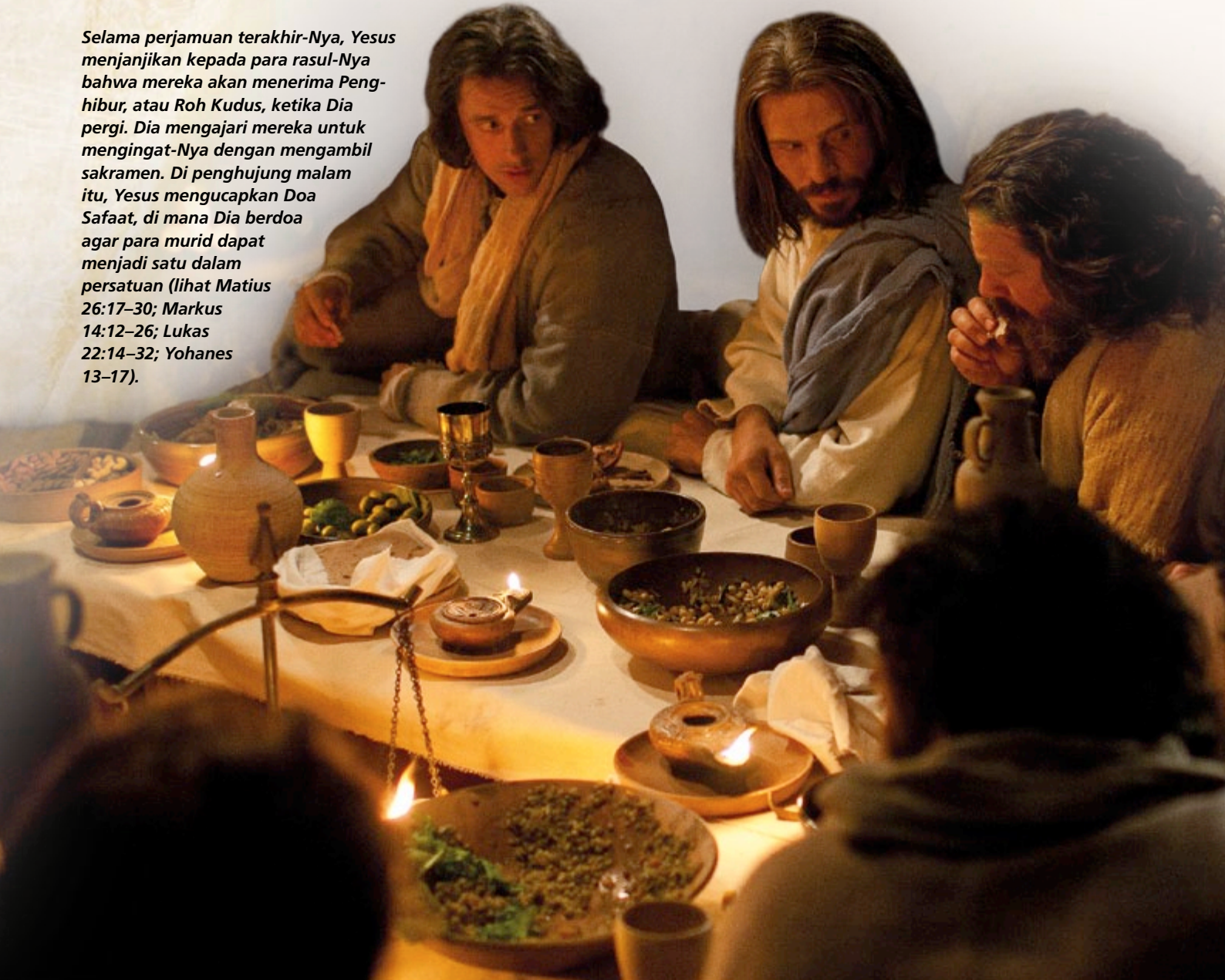


Di sepanjang minggu, Juruselamat menyampaikan beberapa khotbah-Nya yang paling mengesankan, termasuk ajaran-Nya mengenai peser sang janda (lihat Markus 12:41-44; Lukas 21:1-4).

Di Taman Getsemani, Juruselamat berlutut dan berdoa, penderitaan-Nya bagi dosa-dosa dunia menyebabkan Dia "gemetar karena rasa sakit, dan berdarah pada setiap pori, dan menderita baik tubuh maupun roh" (A&P 19:18). Segera Yudas Iskariot dan khalayak ramai yang terdiri atas orang-orang yang bersenjata menangkap Yesus, dan semua murid meninggalkan Tuhan dan melarikan diri (lihat Matius 26:36-56; Markus 14:32-50; Lukas 22:39-53).



Selama perjamuan terakhir-Nya, Yesus menjanjikan kepada para rasul-Nya bahwa mereka akan menerima Penghibur, atau Roh Kudus, ketika Dia pergi. Dia mengajari mereka untuk mengingat-Nya dengan mengambil sakramen. Di penghujung malam itu, Yesus mengucapkan Doa Safaat, di mana Dia berdoa agar para murid dapat menjadi satu dalam persatuan (lihat Matius 26:17-30; Markus 14:12-26; Lukas 22:14-32; Yohanes 13-17).





Setelah pengadilan yang ilegal dan pencambukan kejam, Yesus Kristus membiarkan Diri-Nya sendiri disalibkan, menuntaskan “kurban yang besar dan terakhir” yang menjadikan keselamatan mungkin bagi semua anak Allah (lihat Alma 34:14–15). Sebelum malam tiba, para pengikut Yesus memindahkan tubuh-Nya dari kayu salib, memakaikan kain linen dan rempah-rempah, serta membaringkan-Nya dalam kubur (lihat Matius 27; Lukas 23; Markus 15; Yohanes 19).



Minggu pagi menjelang, dan Maria Magdalena serta para wanita yang setia lainnya tiba di kubur untuk lebih lanjut mengurapi tubuh Yesus. Mereka mendapati kubur batu itu terguling dan dua malaikat yang menyampaikan kabar sukacita menyatakan: “Ia tidak di sini: sebab Ia telah bangkit” (Matius 28:6). Juruselamat yang telah bangkit telah mengalahkan kematian jasmani dan menjadikan mungkin bagi kita masing-masing untuk hidup lagi: “Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus” (1 Korintus 15:22) (lihat Matius 28; Markus 16; Lukas 24; Yohanes 20). ■



Oleh Penatua
Jairo Mazzagardi
Dari Tujuh Puluh

Tertarik dengan Bait Suci

Bagi banyak orang yang baik, bait suci mengilhami perasaan yang seketika dapat menembus hati.

Sebelum saya dipanggil sebagai anggota dari Kuorum Kedua Tujuh Puluh, istri saya dan saya meluangkan beberapa tahun melayani di Bait Suci Campinas dan São Paulo Brazil. Di kedua bait suci itu, saya sering kagum bahwa orang-orang yang melakukan perjalanan melewati bait suci akan sedemikian tertarik padanya sehingga mereka akan berhenti, masuk, dan bertanya mengenainya.

Ketika mereka masuk, kami menginformasikan kepada mereka bahwa mereka tidak bisa masuk lebih jauh tanpa persiapan yang tepat. Kami kemudian menjelaskan tujuan dari bait suci, membagikan beberapa ajaran dasar Injil, dan mengundang mereka untuk bertemu dengan para misionaris. Bagi banyak orang yang baik, bait suci itu sendiri merupakan misionaris yang luar biasa karena itu mengilhami perasaan yang dapat seketika menembus hati.

Istri saya, Elizabeth, dan saya tahu terlebih dahulu kuasa dari perasaan semacam itu. Hampir 40 tahun silam, seorang teman dan kolega yang baik, anggota Gereja, mulai membahas Injil dengan kami dalam percakapan santai. Pada beberapa kesempatan, dia mengutus para misionaris untuk mengunjungi kami. Kami senang dengan para misionaris dan setuju untuk mendengarkan pembahasan, namun kami tidak sungguh-sungguh tertarik dengan apa yang mereka ajarkan.



Itu berubah pada Oktober 1978, ketika kolega kami mengundang beberapa teman, termasuk kami, untuk ke *open house* Bait Suci São Paulo Brazil. Dia menyewa beberapa bus dengan biaya sendiri agar teman-temannya dapat bergabung dengannya di bait suci, sekitar 50 mil (80 km) jauhnya.

Saat Elizabeth masuk ke ruang pembaptisan, dia merasakan sesuatu yang tidak pernah dirasakan sebelumnya, sesuatu yang kemudian dia kenali sebagai Roh Kudus. Perasaan itu merupakan sukacita besar dalam hatinya. Dia tahu pada momen itu bahwa Gereja ini benar dan bahwa itu adalah Gereja yang dia ingin bergabung.

Perasaan yang sama juga saya rasakan di akhir *open house* itu, ketika kami dipandu ke ruang pemeteraian dan diajari ajaran tentang keluarga kekal. Ajaran itu menyentuh hati saya. Saya berhasil dalam profesi saya, namun saya telah merasakan kehampaan dalam jiwa saya. Saya tidak tahu apa yang dapat mengisi kekosongan itu, namun saya merasakan bahwa itu adalah sesuatu yang berkahitan dengan keluarga. Di sana, dalam ruang pemeteraian, segala sesuatunya mulai masuk akal dalam benak dan hati saya.

Dalam beberapa hari, para misionaris menghubungi saya lagi. Kali ini kami sangat tertarik dalam mendengarkan pesan mereka.

Para elder itu mendorong kami untuk berdoa dengan khushuk mengenai kebernaran tersebut. Saya memutuskan inilah satu-satunya cara saya *dapat* berdoa. Saya tahu bahwa saya tidak dapat membuat komitmen untuk bergabung dengan Gereja tanpa memiliki kesaksian yang nyata. Saya cemas mengenai mendekat kepada Bapa Surgawi untuk memohon suatu peneguhan dari Dia, namun pada saat yang sama, saya yakin Dia akan menjawab saya. Saya berbagi dengan-Nya hasrat terdalam dari hati saya dan memohon kepada-Nya untuk memberikan kepada saya jawaban yang akan meyakinkan saya bahwa bergabung dengan Gereja adalah jalan yang benar.

Minggu berikutnya di Sekolah Minggu, teman kami yang telah mengundang kami ke *open house* bait suci duduk di belakang saya. Dia membungkuk ke depan dan mulai berbicara kepada saya. Kata-kata yang diucapkannya menjawab dengan benar apa yang telah saya doakan untuk ketahui. Saya tidak ragu bahwa Bapa Surgawi berbicara kepada saya melalui dia. Pada saat itu, saya adalah pria yang tegas dan keras, namun hati saya luluh dan saya mulai menangis. Ketika teman saya telah selesai, dia mengundang istri saya dan saya untuk dibaptiskan. Kami menerimanya.

Pada tanggal 31 Oktober 1978, kurang dari sebulan setelah pengalaman kami di Bait Suci São Paulo, kami dibaptiskan dan dikukuhkan. Keesokan harinya kami berperan serta dalam sesi pengudusan kedua dari Bait Suci São Paulo. Setahun kemudian kami kembali ke bait suci bersama dua putra kami untuk dimeteraikan sebagai sebuah keluarga. Ketiga peristiwa itu merupakan pengalaman yang indah dan mengesankan. Kami terus mengabadikan perasaan itu dengan peribadatan bait suci secara rutin selama bertahun-tahun.

Dua puluh delapan tahun dari hari setelah pembaptisan kami, istri saya dan saya sekali lagi berdiri di Bait Suci São Paulo. Saya baru saja dipanggil sebagai presiden bait suci. Itu merupakan suatu pengalaman yang lembut bagi kami untuk berjalan di lorong-lorong rumah Tuhan dan untuk merasakan perasaan lembut yang baru yang telah menjadi katalisator keinsafan kami.

Bait suci terus memberi istri saya dan saya kebahagiaan besar. Ketika kami melihat pasangan muda memasuki bait suci untuk dimeteraikan sebagai keluarga kekal, kami merasakan harapan yang besar.

Banyak orang di seluruh dunia siap untuk mendengarkan pesan Injil. Mereka merasakan kehausan yang sama dengan yang saya rasakan lebih dari 30 tahun silam. Bait suci dan tata cara-tata caranya cukup kuat untuk memuaskan kehausan itu dan mengisi kekosongannya. ■

Membantu Anak-Anak

MEMPERSIAPKAN DIRI UNTUK PEMBAPTISAN

Oleh Jessica Larsen dan Marissa Widdison

Majalah Gereja

Masa kanak-kanak adalah musim sukacita pertama. Pertama kali naik sepeda, pergi sekolah, atau mencoba makanan baru adalah beberapa petualangan menyenangkan yang membentuk kehidupan seorang anak. Sebagai orang dewasa kita memiliki kesempatan untuk membantu anak-anak di sepanjang jalan penemuan itu. Sebagai orang dewasa di Gereja, kita juga memiliki kesempatan untuk membantu mereka tumbuh dalam Injil (lihat A&P 68:25). Apa yang dapat kita lakukan untuk memastikan pembaptisan seorang anak—perjanjian pertama yang seseorang buat dengan Bapa Surgawi kita yang penuh kasih—suatu peristiwa yang indah dan bermakna?

“Adalah tujuan dasar dari Gereja ini untuk mengajarkan kepada para remaja: pertama-tama di rumah dan kemudian di gereja,” Presiden Boyd K. Packer mengajarkan.¹

Dalam contoh-contoh berikut, para orang tua membagikan bagaimana mereka telah mempersiapkan anak-anak mereka untuk tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian sakral dari pembaptisan dan pengukuhan.

Kita Mulai Secara Dini

“Pada tahun setiap anak berusia tujuh merupakan waktu untuk merayakan,” tutur Lori, ibu dari empat anak. Dia dan suaminya mengajari anak-anak mereka mengenai pembaptisan sejak hari mereka dilahirkan. Meskipun demikian, ketika seorang anak berusia tujuh tahun, keluarga mereka memulai persiapan yang lebih spesifik. Mereka mengadakan pelajaran malam keluarga setiap bulan mengenai topik-topik berbeda yang berkaitan dengan pembaptisan, seperti perjanjian dan teladan Yesus.

Lori menyatakan pelajaran selama bulan ulang tahun kedelapan anak-anak khususnya begitu lembut. Dia memperlihatkan kepada anak-anak baju yang mereka kenakan ketika mereka menerima nama dan berkat, dan dia berbicara mengenai hari tata cara itu dilaksanakan.

“Itu adalah waktu yang sempurna untuk berfokus pada berkat-berkat dari perjanjian bait suci,” Lori menegaskan. “Kami selalu menekankan tentang ajaran bahwa pilihan untuk dibaptiskan merupakan langkah pertama dalam mempersiapkan diri untuk berkat-berkat bait suci.”



Kita Menjadikannya Sebuah Peristiwa Keluarga

Monica, ibu dari empat anak, merekomendasikan melibatkan anak-anak yang lebih besar dalam membantu adik-adik mereka siap kapan pun mungkin. “Mendengarkan kakak-kakak mereka yang sudah remaja bersaksi dan membagikan pengalamannya sungguh menambah kuasa,” ujarnya. Lori menambahkan bahwa terkadang mereka meminta anak-anak yang sedang mempersiapkan diri untuk pembaptisan untuk mengajarkan apa yang telah mereka pelajari kepada adik-adik mereka.



Kami Menggunakannya sebagai Alat Misionaris

Ketika putri Daniel berusia delapan tahun, dia tahu putrinya akan berkeinginan untuk mengisi hari pembaptisannya bersama teman-teman nonanggota Gereja. Karena itu keluarga mereka memutuskan untuk memberikan undangan bagi pembaptisan Allison kepada teman-teman dari sekolah dan lingkungan huni. Teman-teman ini diminta untuk membawa ayat-ayat Alkitab favorit mereka ke pembaptisan itu. Setelah pembaptisan, Allison menggarisbawahi ayat-ayat dalam set tulisan suci barunya dan menuliskan nama teman-temannya di bagian pinggir.

“Tentu saja, sebagai keluarganya, kami berperan penuh di hari itu. Namun kamu juga membiarkan dia bersama-sama teman-temannya sejenak setelah itu dan berbicara kepada mereka mengenai apa yang dia rasakan,” tutur Daniel. “Sungguh momen yang lembut untuk melihat anak kami memberikan teladan.”

Kami Mempraktikkan Wawancara Uskup

Kimberly, seorang ibu dari anak-anak yang mendekati usia pembaptisan, mengingat berjalan ke kantor uskup untuk wawancara pembaptisannya ketika dia berusia delapan tahun. “Saya begitu gugup!” Tutur Kimberly.

Sekarang dia berusaha untuk memastikan bahwa anak-anaknya tidak memiliki perasaan panik. Dia dan suaminya berbicara kepada anak-anak mereka mengenai wawancara uskup dan mengajukan kepada mereka pertanyaan mengenai pembaptisan dalam suasana seperti wawancara. Wawancara ini berjalan lebih dari sekadar membiasakan anak-anak dengan proses wawancara—mereka juga mendorong anak-anak untuk memikirkan lebih mendalam apa arti perjanjian pembaptisan bagi mereka.

Kami Memiliki Kesempatan yang Luar Biasa

Para orang tua ini cepat untuk menekankan bahwa mereka tidak melakukan apa pun yang berlebihan dalam mempersiapkan anak-anak mereka untuk pembaptisan dan pengukuhan, namun banyak dari mereka menggunakan kata-kata seperti “mendalam” dan “konsisten” untuk menjelaskan pelajaran yang telah mereka ajarkan selama bertahun-tahun. “Kami memastikan anak-anak kami memahami bahwa ini merupakan langkah penting dalam hidup mereka, dan ini merupakan hal besar,” ujar Kimberly. “Kami selalu memastikan kami adalah orang-orang yang mempersiapkan mereka, dan tidak sekadar mengharapkan guru-guru Pratama mereka yang mengajari mereka.”

Sungguh suatu kesempatan luar biasa yang telah diberikan kepada kita untuk membantu mempersiapkan anak-anak yang kita kasihi bagi pembaptisan dan pengukuhan! Sewaktu kita dengan sungguh-sungguh melakukannya, Tuhan akan menyertai kita untuk membentuk pengalaman membuat perjanjian pertama untuk menjadi dasar yang kuat bagi pertumbuhan rohani masa depan. ■

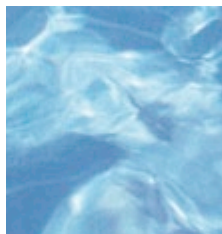
Dua halaman berikutnya menjawab sejumlah pertanyaan yang anak-anak miliki mengenai pembaptisan dan pengukuhan.

CATATAN

1. Boyd K. Packer, “Ajarlah Anak-Anak,” *Liahona*, Mei 2000, 16.

Memahami Pembaptisan

Oleh Marissa Widdison
Majalah Gereja



Siapa yang akan membaptiskan saya?

Siapa saja yang membaptiskan Anda perlu memegang kuasa imamat untuk bertindak dalam nama Allah. Ketika Yesus ingin dibaptiskan, Dia pergi kepada Yohanes Pembaptis, yang memegang imamat (lihat Matius 3:13).

Orang yang membaptiskan Anda perlu mendapat izin dari uskup atau presiden cabang Anda.



Perluakah saya dibenamkan ke dalam air untuk dibaptiskan?

Yesus dibaptiskan dengan pencelupan, yang berarti Dia benar-benar dibenamkan dalam air dan dengan cepat diangkat kembali (lihat Matius 3:16). Beginilah caranya Anda akan dibaptiskan. Dibaptiskan dengan cara ini mengingatkan kita bahwa kita meninggalkan di belakang kehidupan lama kita dan memulai suatu kehidupan baru yang didedikasikan untuk melayani Allah dan anak-anak-Nya.



Apa janji-janji yang saya buat ketika saya dibaptiskan?

Ketika Anda dibaptiskan, Anda membuat perjanjian, atau janji dua pihak, dengan Bapa Surgawi. Anda berjanji kepada-Nya bahwa Anda akan melakukan hal-hal tertentu, dan Dia berjanji untuk memberkati Anda. Perjanjian ini dijelaskan dalam doa sakramen yang diucapkan setiap Minggu (lihat A&P 20:77–79). Anda berjanji:

- Untuk mengingat Yesus Kristus.
- Untuk menaati perintah-perintah-Nya.
- Untuk mengambil ke atas diri Anda nama Kristus, yang berarti mendahulukan pekerjaan-Nya dalam kehidupan Anda dan melakukan apa yang Dia inginkan alih-alih apa yang dunia inginkan.

Sewaktu Anda menepati janji ini, Bapa Surgawi berjanji bahwa Roh Kudus akan menyertai Anda dan bahwa dosa-dosa Anda akan diampuni.



Apakah Roh Kudus?

Karunia Roh Kudus adalah salah satu karunia paling berharga dari Bapa Surgawi. Pembaptisan Anda dengan air tidaklah lengkap sampai para pria yang memegang Imamat Melkisedek memberikan kepada Anda sebuah berkat untuk menerima Roh Kudus (lihat Yohanes 3:5).

Roh Kudus adalah anggota dari tubuh Ke-Allah-an. Dia bersaksi tentang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta membantu kita mengetahui apa yang benar. Dia membantu kita menjadi kuat secara rohani. Dia memperingatkan kita akan bahaya. Dia membantu kita belajar. Roh Kudus dapat membantu kita merasakan kasih Allah.

Ketika Anda dikukuhkan sebagai anggota Gereja, Roh Kudus dapat selalu menyertai Anda jika Anda memilih yang benar.



Mengapa saya harus sekurangnya berusia delapan tahun untuk dapat dibaptiskan?

Tuhan mengajarkan bahwa anak-anak hendaknya tidak dibaptiskan sampai mereka cukup umur untuk memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah, yang tulisan suci katakan adalah delapan tahun (lihat Moroni 8:11–12; A&P 29:46–47; 68:27).

ADA YANG SALAH DENGAN PESAWAT SAYA

Suatu malam sewaktu mengemudikan pesawat saya yang sarat penumpang ke landasan pacu, saya memiliki suatu perasaan bahwa ada yang salah dengan sistem kemudi pesawat udara. Untuk meneguhkan kesan rohani saya, saya keluar dari landasan pacu dan melakukan putaran 360 derajat. Tidak ada yang tampak rusak.

Saya bertanya-tanya, “Haruskah saya lepas landas dan menerbangkan penumpang sampai ke tujuan mereka tepat waktu, atau haruskah saya kembali ke pintu gerbang?” Saya tahu kembali akan menyebabkan penundaan lama. Perjalanan di landasan hanya satu arah; saya harus menunggu petugas lapangan untuk menciptakan ruang bagi saya

untuk terbang ke arah yang berlawanan dengan arus lalu lintas. Kemudian kami harus menunggu para kru pemeliharaan untuk mengecek pesawat. Penundaan dapat menyebabkan masalah bagi pesawat terbang dan bagi penumpang yang harus bertemu orang dan koneksi pesawat untuk dibuat. Saya juga bertanya-tanya bagaimana departemen pemeliharaan akan bereaksi terhadap laporan saya bahwa pesawat mengalami masalah sementara saya tidak punya bukti kecuali suatu perasaan kuat.

Sebagai kapten pesawat terbang, saya bertanggung jawab untuk keselamatan kami, jadi saya memutuskan untuk mengikuti kesan saya dan kembali.

Sewaktu kami tiba di pintu gerbang, saya memberitahukan kepada mekanik bahwa saya merasakan sesuatu yang salah dengan pesawat namun saya tidak tahu apa masalahnya. Dia tidak percaya ada masalah.

“Barangkali itu hanya landasan pacu yang basah,” dia bertutur. “Anda mungkin telah tergelincir di aspal.” Meskipun demikian, dia setuju, untuk melihat pada perangkat kemudi pada roda hidung. Setelah mengeceknya, dia meminta saya untuk menurunkan penumpang agar dia dapat membawa pesawat untuk uji jalan.

Ketika dia kembali 30 menit kemudian, dia sangat khawatir. Selama uji jalan, sebentar-sebentar dia mendengar bunyi kertakan. Ketika dia menggunakan rem sewaktu dia berputar untuk kembali ke pintu gerbang, dia kehilangan kendali pesawat dan nyaris keluar dari landasan pacu.

Suatu pemeriksaan yang cermat mengungkapkan bahwa rem telah diperiksa secara tidak benar di malam sebelumnya. Seandainya saya mendaratkan pesawat setelah penerbangan kami, rem itu akan blong, dan saya akan kehilangan kendali pesawat.

Saya menerima pesawat terbang lain untuk dikemudikan, dan saya dengan selamat membawa para penumpang saya ke tujuan mereka tiga jam terlambat.

Saya senang saya mendengarkan bisikan Roh. Saya tahu bahwa Roh akan memimpin kita jika kita mencari bimbingan Tuhan dan mendengarkan bisikan-bisikan yang datang. ■
Craig Willie, Utah, AS

Saya bertanya-tanya bagaimana departemen pemeliharaan akan bereaksi terhadap laporan saya bahwa pesawat mengalami masalah sementara saya tidak punya bukti kecuali suatu perasaan kuat.



MENEMUKAN SUKACITA DALAM KEHIDUPAN

Pada suatu kesempatan saya sedang membaca sebuah ceramah konferensi umum oleh Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul. Meskipun saya telah mendengar dan membaca ceramahnya sebelumnya, ada satu frasa menarik perhatian saya dan tinggal di benak saya.

Beberapa jam kemudian putra saya, yang tinggal di sebuah apartemen bersama teman-temannya, datang untuk berkunjung. Dia telah melayani misi penuh-waktu dan telah menghadiri beberapa semester di perguruan tinggi. Dia tidak yakin apa arah pendidikan yang hendaknya dia ikuti dan mana jalan karier yang hendaknya dia kejar. Karena dia telah frustrasi dan merasa bahwa sekolah, untuk saat ini, adalah membuang waktu dan uang, dia menanggukkan studinya dan mulai bekerja penuh waktu.

Dia mengatakan kepada saya bahwa salah satu temannya telah menyarankan agar mereka pergi ke sebuah pulau di Bahama atau Karibia, mendapat pekerjaan, dan bersenang-senang selama beberapa bulan. Putra saya antusias dengan ide itu. Saya dengan mudah dapat melihat betapa memikat pengalaman sukaria itu bagi seorang pemuda.

Saat itu, pesan mengesankan Penatua Scott muncul di benak saya. Saya mengambil *Ensign* dan membacakan yang berikut kepada putra saya: “Anda di bumi ini untuk suatu tujuan ilahi. Tujuan itu bukan untuk dihibur terus-menerus atau untuk terus-menerus dalam pengejaran penuh akan kesenangan. Anda di sini untuk diuji, untuk membuktikan diri Anda sendiri agar Anda dapat menerima berkat-berkat tambahan yang Allah miliki bagi Anda. Dampak melembutkan dari kesabaran diperlukan” (“Finding Joy in Life,” *Ensign*, Mei 1996, 25).

Tanpa membantah, putra saya mengambil majalah itu, berjalan pergi, dan membaca seluruh ceramah tersebut. Belakangan yang dia katakan adalah bahwa dia tidak akan pergi bersama teman-temannya dalam petualangan ke pulau.

Akhirnya dia masuk ke akademi kepolisian, sebuah jalan yang menuntunnya untuk bertemu calon istrinya. Mereka menikah di Bait Suci Mesa Arizona dan sekarang tengah membesarkan tiga anak yang manis. Pada 2010 putra saya menyelesaikan gelar S1nya dan benar-benar “menemukan sukacita dalam kehidupan.”

Petualangan yang diusulkan putra saya mungkin menjadi pengalaman

yang baik; sebaliknya, itu dapatlah menjadi bahaya secara rohani. Setiap kali saya memikirkan pengalaman ini, Roh menyentuh hati saya.

Saya bersyukur untuk perkataan para nabi dan bahwa saya dibisiki untuk mengingat sebuah ceramah yang membantu saya menyediakan bimbingan. Saya juga bersyukur bahwa putra saya mendengarkan sebuah pesan dari Tuhan dan mengizinkan Roh untuk memengaruhinya. Saya tahu bahwa banyak berkat dan belas kasihan yang lembut datang sewaktu kita mendengarkan dan mengikuti ajaran-ajaran Juruselamat dan para hamba-Nya. ■

Karen Rockwood, Idaho, AS



Sewaktu putra saya mengatakan kepada saya bahwa salah satu temannya telah menyarankan agar mereka pergi ke sebuah pulau di Bahama atau Karibia untuk bersenang-senang selama beberapa bulan, pesan Penatua Scott muncul di benak saya.

TELEPONNYA MATI

Pada Maret 1997, sementara tinggal di kota Rusia di Rostov-on-Don, suami saya dan saya dibaptiskan dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Saat saya menelaah ajaran-ajaran Gereja, banyak dari pertanyaan saya dijawab. Adalah menarik untuk mempelajari mengenai rencana keselamatan, termasuk praktik pembaptisan bagi yang telah meninggal. Saya terkejut mengetahui bahwa kita dapat dibaptiskan bagi leluhur kita yang telah meninggal.

Satu tahun setelah pembaptisan kami, presiden misi mengundang kami untuk mempersiapkan diri

pergi ke bait suci. Sebagai persiapan kami, saya mulai melakukan penyelidikan sejarah keluarga. Suatu hari sewaktu saya memikirkan mengenai melakukan pekerjaan ini, telepon berdering. Itu adalah ibu mertua saya. Saya bertanya kepadanya apakah dia mau mengirimi saya daftar tentang leluhur yang telah meninggal dari pihak keluarga suami saya. Dia kaget dan mengatakan kepada saya bahwa pembaptisan bagi yang telah meninggal bukan ajaran Kristen melainkan sesuatu yang telah dibuat oleh gereja Mormon. Saya tidak yakin bagaimana menjawabnya karena saya tidak familier dengan

rujukan tulisan suci yang mendukung ajaran itu.

Sewaktu saya memikirkan tentang bagaimana menanggapi, telepon mati. Saya tidak yakin selama sesaat apa yang telah terjadi, namun saya menutup telepon dan pergi ke kamar tidur saya. Saya mengambil Perjanjian Baru, berlutut untuk berdoa, dan memohon kepada Bapa Surgawi untuk memperlihatkan kepada saya di mana saya dapat menemukan jawabannya.

Di akhir doa saya, saya membuka Alkitab. Saya merasa seolah seseorang telah memberi tahu saya untuk membaca ayat 29 di halaman yang telah saya buka. Saya membuka 1 Korintus pasal 15, yang berbicara mengenai ajaran pembaptisan bagi yang telah meninggal.

Saya disentuh dan terkejut bahwa Bapa Surgawi telah menjawab doa saya pada saat itu juga. Itu sungguh perasaan yang luar biasa.

Saya memikirkan dengan mendalam mengenai pengalaman ini ketika tiba-tiba telepon berdering lagi. Itu ibu mertua saya, menanyakan kepada saya mengapa teleponnya mati. Saya memberitahunya saya tidak tahu namun kemudian meminta dia untuk membuka Alkitabnya dan membaca 1 Korintus 15:29.

Beberapa hari kemudian sebuah daftar tentang sanak keluarga yang telah meninggal ada di meja saya. Ibu mertua saya telah membaca tulisan suci itu dan sekarang percaya bahwa Juruselamat, melalui Rasul Paulus, telah mengajarkan ajaran tentang pembaptisan bagi yang telah meninggal.

Allah telah menjanjikan berkat-berkat besar kepada mereka yang melakukan pekerjaan penyelamatan ini. Saya tahu ini benar adanya. ■
Seda Meliksetyan, Armenia



Ibu mertua saya mengatakan kepada saya bahwa pembaptisan bagi yang telah meninggal bukan ajaran Kristen melainkan sesuatu yang telah dibuat oleh gereja Mormon.

DI MANA SAYA BISA MEMPEROLEH MAJALAH SEPERTI INI?

Sementara dalam sebuah perjalanan bersama keluarga saya dari Nevada AS, ke Alaska, AS, saya terlibat percakapan dengan seorang wanita berperawakan tinggi, menarik dan ramah di seberang lorong.

Dia menanyakan kepada saya ke mana saya akan pergi, dan saya memberitahunya bahwa kami sedang menuju ke Juneau, Alaska, untuk mengunjungi putra kami dan keluarganya. Dia mengatakan kepada saya bahwa dia dari Las Vegas. Kemudian, dengan penuh emosional, dia menambahkan bahwa dia akan pergi ke Juneau untuk mengunjungi mertuanya untuk mengadakan upacara peringatan bagi suaminya, yang telah dinikahinya selama 20 tahun. Dia baru saja meninggal dunia karena kanker.

Saya memandang ke seberang lorong dan berpikir sendiri betapa beruntungnya saya untuk mengetahui rencana keselamatan dan untuk menjadi pekerja bait suci di Bait Suci Las Vegas Nevada. Saya ragu apa yang dapat saya lakukan bagi wanita ini untuk mengangkat rohnya.

Tiba-tiba, dengan sangat jelas, saya ingat sebuah kutipan oleh Nabi Joseph Smith yang telah saya bagikan dalam Lembaga Pertolongan. Ketika dia mengorganisasi Lembaga Pertolongan, dia mengamati bahwa para suster “akan terbang untuk membantu orang asing; mereka akan menuangkan minyak dan anggur bagi hati yang terluka dari mereka yang kesusahan; mereka akan mengeringkan air mata yatim piatu dan membuat hari sang janda bersukacita” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 527).

Saya memandang ke seberang



Saya ragu apa yang dapat saya lakukan untuk mengangkat roh wanita ini, yang suaminya baru saja meninggal.

lorong sekali lagi. Saya melihat seorang asing dalam kesusahan, janda dengan hati yang terluka. Saya ingat bahwa saya telah membaca *Ensign* Juli 2011 sebelumnya hari itu. Itu memuat beberapa artikel yang meneguhkan yang saya pikir dapat memberinya dorongan semangat dan penghiburan.

Saya mengumpulkan keberanian saya, membuka majalah pada artikel itu, dan meminta dia untuk membacanya. Saya menatapnya dalam-dalam dan terkejut bahwa dia membaca setiap baris—dengan saksama. Saat dia selesai, dia membaca artikel lainnya.

Ternyata sesuatu yang telah dibacanya menyentuh hatinya. Dia memeluk majalah itu erat-erat di dadanya dan kemudian

menyeka air mata dari matanya.

“Di mana saya bisa memperoleh majalah seperti ini?” dia bertanya kepada saya. Saya mengatakan kepadanya dia boleh menyimpannya. Lalu dia membaca beberapa lagi.

Ketika kami tiba di Juneau, dia meraih tangan saya, menatap ke arah mata saya, dan berkata, “Terima kasih.”

Saya memetik sebuah pelajaran berharga dari pengalaman itu. Kita dikelilingi oleh orang asing dengan hati yang terluka yang memerlukan kata-kata dorongan semangat yang manis dan yang perlu mengetahui apa yang kita sebagai Orang-Orang Suci Zaman Akhir ketahui. ■

Sharon Rather, Nevada, AS

Terkadang Anda harus meninggalkan sesuatu yang baik untuk sesuatu yang lebih baik.

MEMILIH BAGIAN YANG Lebih Baik

Oleh Matthew D. Flitton

Majalah Gereja

Suatu hari Zoltán Szücs dari Szeged, Hongaria, mengejutkan pelatih kayaknya dengan mengatakan kepadanya bahwa dia tidak akan pergi ke Jerman untuk suatu kompetisi.

“Itu hari yang sama dengan pembaptisan saya, jadi saya katakan tidak,” Zoltán berkata.

Di usia 17, Zoltán telah memenangi banyak kompetisi dalam berkayak. Itu olahraga yang populer di Hongaria, dan Zoltán bagus—cukup bagus sehingga menjadi seorang profesional adalah suatu kemungkinan yang nyata. Selain memutuskan untuk melewatkan hanya satu kompetisi, Szücs akan segera mengakhiri berkayaknya sepenuhnya. Dia memiliki sesuatu yang lebih baik untuk dilakukan.

Berkayak telah menjadi hal yang baik bagi Zoltán. Selama bertahun-tahun bekerja dengan pelatihnya, dia telah belajar pengendalian diri, kepatuhan, dan kerja keras. Zoltán juga telah belajar untuk menghindari zat-zat dan kebiasaan yang akan merusak kinerjanya. Itu bukanlah kehidupan yang mudah; itu kesepian, dan menjadi profesional akan perlu lebih banyak waktu. Atlet profesional berlatih 12 jam sehari dan harus bertanding di hari Minggu.

“Berkayak menyita sebagian besar waktu saya,” tutur Zoltán. “Saya sangat

fanatik. Karena itu, saya meninggalkan banyak hal dari hidup saya.”

Itulah sebabnya Zoltán memutuskan bahwa dia tidak bisa mengabdikan dirinya sendiri pada Injil dan berkayak. Pada 2004 dia memberi tahu pelatihnya bahwa dia tidak akan ikut kayak lagi.

Di awal tahun itu misionaris mulai mengajar ibu Zoltán. Dia tidak ikut ambil bagian dalam pelajaran. Dia dengan menggerutu menerima undangan ibunya ke pembaptisannya. Namun hatinya tersentuh oleh apa yang dirasakannya sewaktu dia memasuki gedung gereja. Zoltán setuju untuk bertemu dengan para misionaris, sebagian karena dia dapat mengenali mereka.

“Misionaris menarik bagi saya karena mereka orang-orang biasa namun menjalankan standar yang lebih tinggi,” ujarnya.

Karena standar yang lebih tinggi yang sudah dijalani Zoltán sebagai pengayuh kayak, dia siap menerima ajaran-ajaran Injil sebagai hal yang berharga. Dia dibaptiskan dua bulan kemudian.

Awalnya dia mengira dia dapat terus berkayak namun tidak melakukan kompetisi di hari Minggu. Namun karena dia jenis orang yang, sekali berkomitmen pada suatu kegiatan atau jalan, ingin berbuat yang terbaik

untuk hal itu, dia memilih untuk meninggalkan berkayak sepenuhnya.

Dia pernah mencoba untuk berkayak sebagai hobi setelah pembaptisannya. Saat dia melakukannya, pelatihnya memintanya untuk membantu mengajar orang lain dan mengatur perjalanan karena dia tidak akan berkompetisi. Namun dia tidak ingin membuat komitmen untuk berkayak atau kegiatan lain apa pun yang bisa menghalangi jalan kemuridannya.

Karena itulah Zoltán meninggalkan karier berkayaknya dan mengabdikan dirinya sendiri pada pelayanan Gereja dalam sebuah keputusan yang sama yang dibuat Presiden Howard W. Hunter (1907–1995) ketika dia menikah. Presiden Hunter adalah seorang musisi berprestasi yang memainkan banyak alat musik. Pada malam hari dia telah main dalam orkestra, namun gaya hidup dari mereka yang bergaul dengannya bertentangan dengan standar-standar Injil. Karena itu Presiden Hunter menyingkirkan alat musiknya dan mengeluarkannya hanya sesekali waktu untuk bernyanyi dengan keluarganya.¹

Zoltán merindukan berkayak, namun dia menyadari bahwa kasihnya bagi berkayak cukup kuat untuk bersaing dengan, dan mungkin mengatasi, kasihnya bagi Tuhan jika dia terlalu dekat dengan olahraga itu.



Zoltán Szücs, dari Szeged, Hongaria, meninggalkan kayak untuk memiliki lebih banyak waktu bagi Injil.



Asas yang sama dapat berlaku untuk kegiatan apa pun yang menjauhkan Anda dari siapa yang Allah ingin Anda untuk menjadi. Bagi kita masing-masing mungkin lebih baik untuk menjalani kehidupan tanpa hal-hal tertentu—bahkan jika itu hal-hal yang baik—daripada membahayakan kehidupan kekal kita untuk memilikinya.

“Gereja menjadi hidup saya,” Zoltán bertutur. “Mengetahui bahwa berkayak tidak bisa menjadi karier jika saya ingin menjadi aktif dan bahwa itu akan menjadi sekadar hobi, adalah menjadi mudah untuk meninggalkannya. Sebaliknya, saya ingin menjadikan Bapa Surgawi fokus saya.”

Zoltán mulai menelaah Injil dengan intensitas yang sama yang dia bawa dalam pengejaran apa pun. Dia membuat gol untuk melayani misi. Dia ingin tinggal di negaranya dan mengajar orang lain.

Dia melayani di Hongaria dan sekarang bekerja sebagai guru bahasa Inggris di SMA. Dia terus menetapkan prioritasnya pada Injil. “Ada hal-hal yang perlu kita tinggalkan karena itu menghalangi jalan Allah,” dia bertutur. “Adalah mudah untuk meninggalkan yang buruk setelah kita tahu kita harus. Sering kali kita tidak menyadari kapan kita harus meninggalkan sesuatu yang baik untuk sesuatu yang lebih baik. Kita berpikir bahwa karena itu tidak buruk, kita bisa berpegang padanya dan masih mengikuti rencana Allah.” Namun Zoltán tahu bahwa kita harus meninggalkan yang baik jika itu menahan kita dari mengikuti rencana Allah bagi kita. ■

CATATAN

1. Lihat Eleanor Knowles, *Howard W. Hunter* (1994), 81.

“Bagaimana saya menjelaskan kepada teman saya mengapa melanggar hukum kesucian merupakan sebuah gagasan yang buruk?”

Bapa Surgawi menginginkan kita untuk menjadi bahagia dan layak akan Roh-Nya, karena itu Dia memberi kita perintah-perintah untuk membantu kita menjaga pikiran, perkataan, dan tindakan kita dalam batasan-batasan yang pantas. Hukum kesucian membantu menjaga kuasa prokreasi dalam ikatan pernikahan. Satu alasan Dia memerintahkan bahwa kuasa prokreasi hanya diungkapkan antara suami dan istri adalah karena “anak-anak berhak dilahirkan dalam ikatan pernikahan.”¹

Anda dapat membagikan kopi dari *Untuk Kekuatan Remaja* kepada teman Anda. Itu memberi beberapa alasan mengapa adalah baik untuk menaati hukum kesucian: “Ketika Anda murni secara seksual, Anda mempersiapkan diri Anda untuk membuat dan menepati perjanjian-perjanjian sakral dalam bait suci.” Anda mempersiapkan diri Anda sendiri untuk membangun sebuah pernikahan yang kuat serta untuk membawa anak-anak ke dunia sebagai bagian dari keluarga kekal dan penuh kasih. Anda melindungi diri Anda sendiri dari kerusakan rohani dan emosi yang datang karena berhubungan intim dengan seseorang di luar pernikahan. Anda juga melindungi diri Anda sendiri dari penyakit berbahaya. Menjadi tetap murni secara seksual membantu Anda menjadi percaya diri serta benar-benar bahagia dan meningkatkan kemampuan Anda untuk membuat keputusan yang baik sekarang serta di masa depan.²

Bait Suci



Bapa Surgawi memiliki tujuan ilahi bagi kita semua, dan tujuan itu dapat dipenuhi dalam bait suci. Kita hendaknya layak untuk memasuki bait suci agar keluarga kita dapat dimeteraikan selamanya. Kita akan hidup bersama Bapa Surgawi kita lagi, dan yang paling penting kita akan memiliki sukacita langgeng, yang tidak bisa dimiliki oleh yang tidak layak.

Alofa M., usia 18, Samoa

Pernikahan dan Keluarga



Kita diimbau untuk menjadi murni secara seksual agar kita dapat layak untuk memasuki bait suci dan menaati perjanjian-perjanjian

sakral. Jika kita mematuhi hukum kesucian, kita dapat membangun pernikahan dan keluarga yang kuat di masa depan. Setan senantiasa di sana untuk menggoda kita, namun melalui doa, tulisan suci, dan teman-teman yang baik, kita dapat mengatasinya.

Resty M., usia 16, Filipina

Konsekuensi Negatif

Ada banyak konsekuensi negatif dari melanggar hukum kesucian, namun Anda tidak mempelajarinya semua di kelas kesehatan. Melanggar hukum kesucian dapat menyingkirkan Roh keluar dari kehidupan Anda, menyakitkan mereka yang ada di sekitar Anda, dan membuat Anda merasa buruk terhadap diri Anda sendiri. Saya menyarankan melihat video Pesan Mormon yang berjudul “Chastity: What Are the Limits?” [di youth.lds.org dalam bahasa Inggris, Portugis, dan Spanyol].

Matthew T., usia 17, Utah, AS

Kemurnian dan Respek

Dengan mengikuti hukum kemurnian, kita tetap murni dalam pandangan Allah, kita merespek diri kita sendiri, dan kita membantu orang lain merespek kita juga. Jika kita menaati hukum kesucian, kita memperlihatkan bahwa kita adalah anak-anak Allah dan bahwa kita menjunjung tinggi standar-standar. Kita akan menghindari penyesalan. Sewaktu kita menaati Bapa Surgawi kita, terutama mengenai hukum ini, kehidupan kita akan menjadi lebih bahagia di bumi ini dan di dunia yang akan datang.

Alyana G., usia 19, Filipina

Respon dimaksudkan sebagai bantuan dan perspektif, bukan sebagai pernyataan resmi akan ajaran Gereja.

Sebuah Karunia Sakral

Jika karunia prokreasi dianggap re-meh, karunia berharga dari Allah ini akan diperlakukan seperti suatu hal biasa. Memberikan karunia tidak terasa berpahala jika orang yang Anda beri itu tidak menganggapnya spesial. Seseorang harus selalu memperlakukan prokreasi secara sakral; karena kita semua adalah bait suci Allah dan hendaknya tetap bersih dan murni seperti bait suci.

Jaron Z., usia 15, Idaho, AS

Roh Bersama Kita



Ketika Anda tetap bersih dari dosa, Anda akan jauh lebih bahagia dan Anda akan diberkati.

Tubuh kita adalah seperti bait suci, dan Bapa

Surgawi “tidak berdiam di dalam bait suci yang tidak kudus” (Alma 7:21).

Jadi ketika kita tetap bersih dari dosa, Roh dapat tinggal dengan kita.

Maryann P., usia 14, Arkansas, AS

Pertanyaan Penting

Jawablah pertanyaan teman Anda dengan mengajukan beberapa pertanyaan : “Bagaimana jika calon pasangan Anda melihat Anda saat ini?” Semua orang yang saya dengar telah melanggar hukum kesucian telah menyesalinya. “Bagaimana seandainya calon anak Anda menanyakan apakah Anda telah melanggar hukum kesucian?” Teman Anda perlu belajar betapa pentingnya hukum kesucian saat ini, sebelum seorang putra atau putri mengajukan pertanyaan itu. Anda perlu menjaga diri Anda bersih dan murni untuk menuju kehidupan yang bahagia dan sehat tanpa rasa bersalah karena pelanggaran terhadap hukum yang sakral.

Robyn K., usia 13, Utah, AS

Kebajikan dan Kesucian



Tuhan senang dengan kebajikan dan kesucian, dan semuanya hendaknya terjadi dalam waktunya yang tepat. Hukum kesucian adalah perintah

dari Tuhan. Doa dan penemanan dari Roh adalah perpaduan yang sempurna untuk mengetahui bahwa menjadi suci merupakan berkat.

Selene R., usia 18, Nikaragua

Dalam Pernikahan

Saya ingin menjelaskan kepada teman saya bahwa melanggar hukum kesucian adalah ide yang buruk karena kuasa prokreasi itu dibuat hanya untuk pasangan yang menikah secara resmi. Ketika kita melanggar hukum kesucian, kita kehilangan Roh Kudus dalam hidup kita.

Augustina A., usia 15, Ghana

CATATAN

1. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
2. *Untuk Kekuatan Remaja* (buklet 2011), 35.



MELANGGAR HUKUM KESUCIAN MENYEBABKAN KERUSAKAN SERIUS

“Dalam perjanjian pernikahan yang langgeng, Tuhan mengizinkan suami dan istri mengungkapkan kuasa prokreasi yang sakral dengan segala keelokan dan keindahannya dalam batasan-batasan yang telah Dia tetapkan

Meskipun demikian, tindakan intim itu dilarang oleh Tuhan di luar komitmen pernikahan yang langgeng karena itu bertentangan dengan tujuan-tujuan-Nya. Dalam perjanjian pernikahan yang sakral, hubungan semacam itu sesuai dengan rencana-Nya. Ketika dilakukan dengan cara lain apa pun, hal itu bertentangan dengan kehendak-Nya. Itu menyebabkan kerusakan emosional dan rohani yang serius. Meskipun partisipasi tidak menyadari itu terjadi sekarang, mereka akan menyadari nantinya. Amoralitas seksual menciptakan penghalang bagi pengaruh Roh Kudus.”

Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Making the Right Choices,” *Ensign*, November 1994, 38.

PERTANYAAN MENDATANG

“Apa yang hendaknya saya lakukan ketika sebuah topik yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Injil, seperti aborsi, diketengahkan di sekolah?”

Kirimkan jawaban Anda selambat-lambanya tanggal 15 Mei ke liahona@ldschurch.org atau melalui surat ke:

Liahona, Questions & Answers 5/13
50 E. North Temple St., Rm. 2420
Salt Lake City, UT 84150-0024, USA

Jawaban mungkin diedit untuk panjang atau kejelasannya.

Informasi berikut dan izin harus disertakan dalam surel atau surat Anda: (1) nama lengkap, (2) tanggal lahir, (3) lingkungan atau cabang, (4) pasak atau distrik, (5) izin tertulis Anda, dan, jika Anda di bawah usia 18 tahun, izin tertulis orang tua Anda (surel dapat diterima) untuk menerbitkan jawaban dan foto Anda.



Oleh Presiden
Thomas S. Monson

BAGAIMANA MELAYANI DALAM PEMANGGILAN IMAMAT

Pernahkah Anda merenungkan nilai jiwa manusia? Pernahkah Anda mempertanyakan mengenai **potensi** yang terbentang dalam diri kita masing-masing?

Saya pernah menghadiri sebuah konferensi pasak di mana mantan presiden pasak saya Paul C. Child membuka Ajaran dan Perjanjian 18 dan mulai membaca: “Ingatlah **nilai jiwa** adalah mahal dalam pandangan Allah” (ayat 10).

Presiden Child kemudian bertanya, “Apa nilai jiwa itu? Dia menghindari meminta respon dari uskup, presiden pasak, atau dewan tinggi. Alih-alih, dia memilih presiden kuorum penatua.

Orang yang terpana itu terdiam cukup lama dan kemudian menyatakan, “Nilai jiwa adalah **kapasitasnya untuk menjadi seperti Allah.**”

Semua yang hadir merenungkan jawaban itu. Presiden Child melanjutkan pesannya, namun saya terus memikirkan respon terilhami itu.

Untuk menjangkau, mengajar, menyentuh jiwa-jiwa berharga yang Bapa kita telah persiapkan untuk pesan-Nya merupakan tugas yang

berat. Keberhasilan jarang mudah. Biasanya itu dimulai dengan **air mata, percobaan, kepercayaan, dan kesaksian.**

Para hamba Allah mendapat penghiburan dari kepastian Tuhan: “Aku menyertai kamu senantiasa” (Matius 28:20). Janji yang luar biasa ini mendukung Anda para brother Imamat Harun yang dipanggil pada jabatan kepemimpinan dalam kuorum-kuorum diaken, pengajar, dan imam. Itu mendorong Anda dalam persiapan Anda untuk melayani di ladang misi. Itu menghibur Anda selama momen-momen keputusan, yang datang kepada semua orang.

“Karenanya, **janganlah letih dalam melakukan yang baik,**” firman Tuhan, “karena kamu sedang meletakkan landasan suatu pekerjaan besar. Dan dari hal-hal yang kecil mulailah apa yang besar.

Lihatlah, Tuhan menuntut hati dan suatu pikiran yang rela” (A&P 64:33–34). **Iman yang bertahan, suatu kepercayaan konstan, dan hasrat yang tulus** telah senantiasa dicirikan mereka yang melayani Tuhan dengan segenap hati mereka.

Jika ada brother yang dapat mendengar suara saya tetapi merasa tidak siap, bahkan tidak mampu

merespon panggilan untuk melayani, untuk berkorban, untuk memberkati kehidupan orang lain, ingatlah kebenaran ini: **“Siapa yang Allah panggil, Allah [menjadikannya] memenuhi syarat.”** ■

Dari ceramah konferensi umum bulan April 1987.

BAGAIMANA ANDA TELAH MENERAPKAN INI?

“Mengetahui Tuhan ada di sisi saya membantu saya mengingat mengapa saya pergi misi: untuk melayani Tuhan dan membawa orang lain kepada Juruselamat, Yesus Kristus. Saya tahu Dia tidak akan membiarkan saya mengalami kesulitan yang tidak dapat saya atasi sementara saya di misi saya.”

**Dilan M.,
Utah, AS**



ILUSTRASI FOTO OLEH CODY BELL © IRI

BERUNDIRING DENGAN TUHAN

Sewaktu saya berusia 15 tahun, saya menyukai seorang gadis di kelas saya di sekolah dan ingin berkencan dengannya. Dia menarik, namun saya bingung apakah saya harus mengajaknya keluar sebelum saya berusia 16 tahun. Saya ingat Alma 37:37, yang menyatakan, "Berundinglah dengan Tuhan dalam segala perbuatanmu, dan Dia akan mengarahkan engkau demi kebaikan." Jadi itulah yang saya lakukan. Saya berdoa dan menunggu beberapa hari untuk jawaban Tuhan sebelum membuat sebuah keputusan.

Suatu hari di gereja, uskup saya memanggil saya ke ruangannya dan mengundang saya untuk berbicara di Minggu berikutnya. Coba tebak apa topiknya? Jangan berkencan sampai Anda berusia paling sedikit 16 tahun. Saya merasa bahwa inilah jawaban Tuhan bagi saya, dan jawabannya tidak. Bagaimana saya dapat mengajarkan sesuatu yang tidak saya praktikkan?

Karena saya telah berunding dengan Tuhan, saya dapat mengetahui kehendak Tuhan bagi hidup saya dan juga untuk bebas dari godaan. Saya tahu bahwa jika kita berunding dengan Tuhan, Dia akan memberitahukan kepada kita kehendak-Nya dan kita akan sangat diberkati.

Eduardo Oliveira,
Ceará, Brasil

TULISAN SUCI FAVORIT SAYA

AJARAN DAN PERJANJIAN 24:8

Tulisan suci ini membuat saya merasa nyaman ketika saya mengalami pencobaan karena itu berbunyi, "Aku besertamu, bahkan sampai akhir masa hidupmu." Ini artinya bagi saya bahwa, jika saya mencari Dia, Bapa Surgawi akan senantiasa berada di sana bersama saya sampai akhir hidup saya.

Alex Ortiz, Nuevo Casas Grandes,
Meksiko



KUASA PENDAMAIAN

Saat misionaris mengajar saya, topik utama pelajaran mereka adalah selalu Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya. Mereka menjelaskan bahwa Pendamaian adalah karunia dari Yesus Kristus bagi kita masing-masing. Itu adalah karunia yang dapat kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari kita ketika kita dihadapkan pada pencobaan atau ketika kita berdosa. Kuasa Pendamaian mengangkat, menyembuhkan, dan membantu kita kembali ke jalan yang lurus

dan sesak yang menuntun pada kehidupan kekal.

Sewaktu para misionaris membagikan ini, saya memiliki suatu perasaan kuat yang bersaksi kepada saya bahwa itu benar adanya, dan saya memutuskan untuk bergabung dengan Gereja.

Belakangan saya memutuskan untuk melayani misi karena saya ingin membantu orang lain mengetahui tentang karunia luar biasa ini. Dengan mengajarkan dan membagikan mengenai Pendamaian, saya telah melihat orang-orang berubah pada suatu cara hidup yang baru. Suatu perubahan yang lengkap terjadi, bukan hanya dengan mende-ngarkan tentang Pendamaian namun dengan menerapkannya dalam kehidupan saya juga.

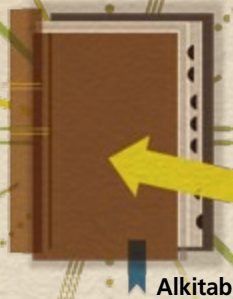
Saya tahu bahwa Pendamaian nyata adanya. Ketika kita mengundang pengaruhnya ke dalam hidup kita, apa pun keadaan yang kita hadapi, segala sesuatu dapat diatasi dan kita akan menemukan sukacita.

Iloriti Taburuea, Kiribati

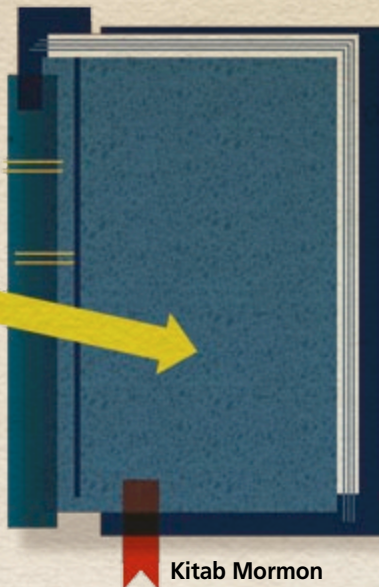


FOTO SEZIN DARI ALEX ORTIZ; DETAIL DARI KRISTUS DAN PENGUASA MUDA YANG KAYA OLEH HEINRICH HOFMANN; SEZIN DARI C. HARRISON CONROY CO.; ILLUSTRASI OLEH SCOTT GREER





Alkitab



Kitab Mormon

MENGAPA KITA MEMBUTUHKAN

KITAB MORMON

Beberapa orang mungkin menanyakan kepada Anda mengapa kita membutuhkan Kitab Mormon ketika kita sudah memiliki Alkitab. Sesungguhnya, Yesus Kristus bersaksi bahwa ini akan terjadi (lihat 2 Nefi 29:3). Ada banyak alasan mengapa Kitab Mormon penting di zaman kita (sebagai contoh, lihat 2 Nefi 29:7–11). Berikut adalah beberapa saja alasan mengapa itu penting.

Satu Kesaksian Lagi tentang Yesus Kristus

Tulisan suci memperlihatkan kepada kita pola menggunakan banyak kesaksian untuk membangun kebenaran dalam Gereja Kristus. Kitab Mormon menambah kesaksian kedua bagi Alkitab sebagai kesaksian tentang Kristus. Penatua Mark E. Petersen (1900–1984) dari Kuorum



DUA SAKSI

“Alkitab adalah satu kesaksian tentang Yesus Kristus; Kitab Mormon adalah yang lainnya. Mengapa saksi kedua ini begitu penting? Ilustrasi berikut mungkin membantu: Berapa banyak garis lurus dapat Anda tarik melalui satu titik tunggal pada selebar kertas? Jawabannya adalah tak terbatas. Untuk sesaat, anggaplah titik tunggal tersebut mewakili Alkitab dan bahwa ratusan garis lurus yang ditarik melalui titik tersebut mewakili penafsiran-penafsiran berbeda dari Alkitab dan bahwa setiap penafsiran tersebut mewakili Gereja yang berbeda.

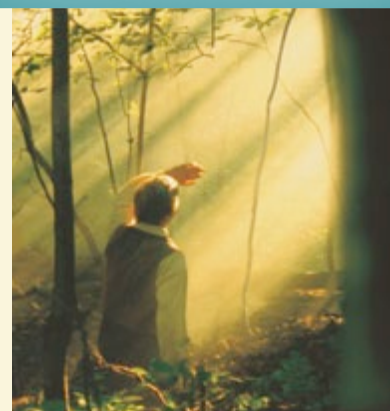
Namun, apa yang terjadi, jika pada selebar kertas itu ada titik kedua yang mewakili Kitab Mormon? Berapa banyak garis lurus yang dapat Anda tarik di antara kedua titik rujukan tersebut: Alkitab dan Kitab Mormon? Hanya satu. Hanya satu penafsiran mengenai ajaran Kristus yang berhasil melalui kesaksian dari kedua saksi tersebut.

Lagi dan lagi Kitab Mormon bertindak sebagai saksi yang meneguhkan, memperjelas, dan mempersatukan tentang ajaran-ajaran yang diajarkan dalam Alkitab.”

Penatua Tad R. Callister dari Presidensi Tujuh Puluh, “Kitab Mormon—Kitab dari Allah,” *Liahona*, November 2011, 75.



BERGABUNG DALAM PERCAKAPAN



Di sepanjang bulan April Anda akan menelaah mengenai Kemurtadan dan Kebangkitan dalam kelas-kelas kuorum imamat dan Remaja Putri serta Sekolah Minggu (jika lingkungan atau cabang Anda memiliki pelajaran baru dalam bahasa Anda). Tampilnya Kitab Mormon merupakan bagian penting dari Pemulihan. Setelah membaca artikel ini, pikirkan mengenai bagaimana kehidupan Anda berbeda karena Anda memiliki Kitab Mormon. Anda dapat menuliskan perasaan Anda dalam jurnal Anda dan mempertimbangkan untuk membagikan kepada orang lain dengan bersaksi di rumah, di gereja, atau pada media sosial.

Dua Belas Rasul pernah mengatakan, “Alasan utama kita memiliki Kitab Mormon adalah bahwa dari mulut dua atau tiga orang saksi segala hal akan ditegakkan (lihat 2 Korintus 13:1). Kita memiliki Alkitab; kita juga memiliki Kitab Mormon. Itu merupakan dua suara—dua kitab tulisan suci—dari dua rakyat kuno yang sangat berbeda, keduanya memberikan kesaksian terhadap keilahian Tuhan Yesus Kristus.”¹ Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994) telah menambahkan, “Kita harus tidak melupakan bahwa Tuhan Sendiri menyediakan Kitab Mormon sebagai kesaksian utama-Nya.”²

Kegenapan Injil

Kita tahu bahwa “apa yang gamblang dan berharga ... telah diambil dari” Alkitab di sepanjang zaman (1 Nefi 13:40). Kitab Mormon memperjelas ajaran Kristus dan mendatangkan kegenapan Injil ke bumi sekali lagi (lihat 1 Nefi 13:38–41). Sebagai contoh, Kitab Mormon membantu kita mengetahui bahwa pembaptisan harus dilaksanakan dengan pencelupan (lihat 3 Nefi 11:26) dan anak-anak kecil tidak perlu dibaptiskan (lihat Moroni 8:4–26).

Penting bagi Gereja yang Dipulihkan

Joseph Smith bersaksi bahwa Kitab Mormon adalah “batu kunci agama kita.”³ Sejak kita mengetahui ini, tampaknya tidak secara kebetulan bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir diorganisasi pada 6 April 1830, hanya 11 hari setelah Kitab Mormon pertama kali tersedia untuk dijual kepada publik

pada 26 Maret 1830. Gereja tidak diorganisasi sampai tulisan suci kuncinya tersedia bagi para anggotanya.

Sebuah Berkat dalam Kehidupan Kita

Mengenai Kitab Mormon, Joseph Smith mengajarkan bahwa “seseorang akan menjadi lebih dekat kepada Allah dengan menuruti ajaran-ajarannya, daripada melalui kitab lain apa pun.”⁴ Itu memiliki kuasa untuk mengubah hidup—termasuk kehidupan Anda dan mereka yang dengannya Anda membagikan Kitab Mormon. Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, telah bersaksi, “Dampak dari Kitab Mormon pada karakter, kuasa, dan keberanian Anda untuk menjadi saksi bagi Allah adalah pasti. Ajaran dan teladan-teladan pemberani dalam kitab itu akan mengangkat, membimbing, dan membesarkan hati Anda Dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah Kitab Mormon akan membangun iman kepada Allah Bapa, dan Putra Terkasih-Nya, serta pada Injil-Nya. Itu akan membangun iman Anda kepada para nabi Allah, zaman dahulu dan sekarang Itu dapat membawa Anda lebih dekat kepada Allah daripada kitab lain apa pun. Itu dapat mengubah kehidupan ke arah yang lebih baik.”⁵ ■

CATATAN

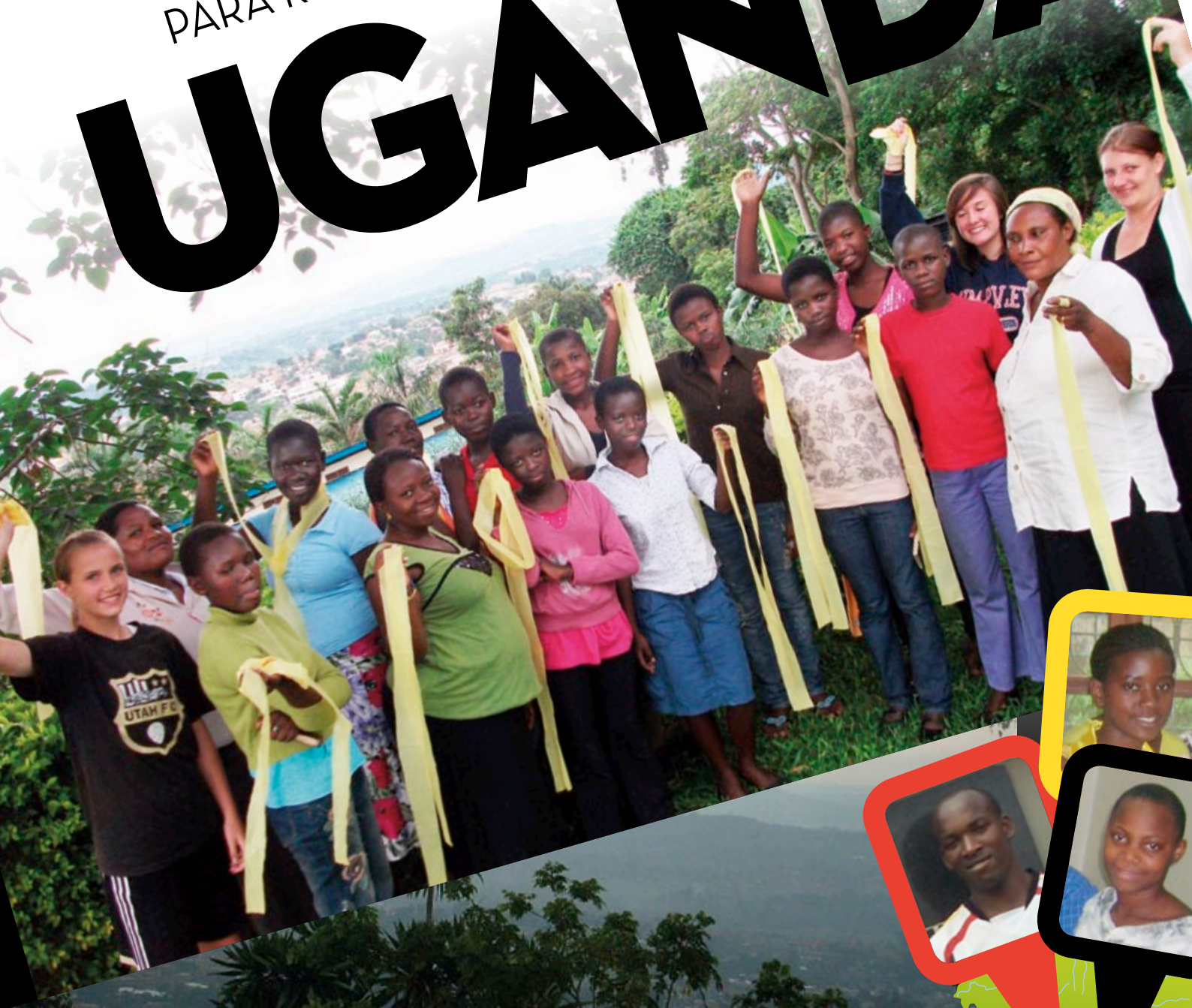
1. Mark E. Petersen, “Evidence of Things Not Seen,” *Ensign*, Mei 1978, 63.
2. *Ajaran Ezra Taft Benson* (1988), 204.
3. Joseph Smith, dalam pengantar untuk Kitab Mormon.
4. Joseph Smith, dalam pengantar untuk Kitab Mormon.
5. Henry B. Eyring, “Saksi,” *Liahona*, November 2011, 69–70.



**PERTUMBUHAN DI
TANAH YANG SUBUR:**
PARA REMAJA YANG SETIA DI

Oleh Cindy Smith

UGANDA



Sewaktu mereka menerima dan menjalankan Injil Yesus Kristus, para remaja di Uganda melihat iman dan pengharapan tumbuh di sekeliling mereka.

Di pusat Afrika Timur, negara Uganda yang indah diberkati dengan hamparan bukit-bukit dengan tanaman tebu dan pohon pisang—dan dengan kaum muda yang siap untuk menerima serta menjalankan Injil Yesus Kristus.

Pasak pertama di Uganda diorganisasi tahun 2010. Gereja tumbuh pesat, dengan banyak remaja putra dan remaja putri di setiap lingkungan dan cabang.

Mengangkat Panji, Menjadi Teladan

Remaja putri di satu lingkungan diilhami dengan ajaran-ajaran dari Sister Elaine S. Dalton, presiden umum Remaja Putri, mengenai kebajikan: “Sekarang adalah waktunya bagi kita masing-masing untuk bangkit dan mengangkat panji kepada dunia yang menyerukan kembalinya pada kebajikan.”¹ Para remaja putri mendaki sebuah bukit yang mengarah ke kota dan mengangkat panji emas yang melambangkan ikrar mereka untuk menjadi teladan kebajikan. Bersama-sama mereka menyanyikan “Di Gunung Nan Tinggi” (*Nyanyian Rohani*, no. 4).

Para remaja putri ini telah mengangkat standar-standar pribadi kesalehan mereka. Kepatuhan mereka telah memperkuat kesaksian mereka dan memengaruhi orang lain. Sister Dalton telah menyatakan, “Jangan pernah meremehkan kuasa dari pengaruh saleh Anda.”² Dan seperti sebuah panji, teladan dari para remaja putri ini berkibar ke seluruh dunia.

Seperti para remaja putri di Uganda, Sandra berjalan lebih dari

satu mil ke gereja, membantu membersihkan gedung pertemuan pada hari Jumat, dan menghadiri seminari pada hari Sabtu. Selama minggu itu, dia bangun sebelum pukul 05.00 untuk membaca buku-buku sekolah, dan kemudian dia berjalan ke sekolah, kembali ke rumah setelah pukul 18.00. Dia tidak bersekolah satu tahun karena kesulitan keuangan namun menghadapi tantangannya dengan sikap yang positif: “Injil benar-benar telah membantu saya untuk tetap teguh dan tak tergoyahkan.”

Sandra adalah satu-satunya anggota Gereja di rumahnya, namun orang tuanya mendukung pelayanan Gereja-Nya, seperti membantu ketika lingkungan membersihkan halaman panti

Sandra





Paling atas: Para remaja menghadiri sebuah api unggun pasak bersama-sama.

Atas: Susan (tengah), seorang pengungsi di Uganda, menemukan kedamaian dalam Injil dan membawa saudara kandungnya dan anak-anak lainnya ke Gereja.

Tengah: Para remaja putri di lingkungan ini senang mengerjakan Kemajuan Pribadi.

Kanan: Dennis mengakhiri olahraga di tim sepak bola profesional untuk mengkhobahkan Injil. Dia dan para remaja putra lainnya dalam kuorum imamnya berkorban dan mengatasi tantangan untuk melayani misi.

asuhan lokal. Keluarganya melihat bagaimana Injil telah membantunya menjadi kuat, bahkan ketika menghadapi masalah-masalah yang tak terpecahkan. Memikirkan sumber kekuatan itu, Sandra menuturkan, “Ketika saya pergi ke gereja, saya merasa seolah saya mengenakan perlengkapan senjata Allah” (lihat Efesus 6:11–17).

Seorang yang baru insaf, Susan, mengasihi Gereja. Berasal dari Sudan Selatan, keluarganya meloloskan diri dari kesulitan dan diberkati untuk menerima para misionaris di Uganda. Sebagai pengungsi,

dia menemukan kedamaian dan perlindungan dalam Injil. Pada hari Minggu dia akan mengajak adiknya ke Gereja, juga lebih dari 10 anak lainnya yang nonanggota Gereja. Setelah kematian tak terduga dari seorang anggota keluarga, dia kembali ke Sudan Selatan, di mana dia menunggu Gereja untuk didirikan di areanya. Baik Susan maupun Sandra menghadapi tantangan, namun mereka bersandar pada Allah dan menikmati buah-buah dari menjalankan Injil Yesus Kristus (lihat Alma 32:6–8, 43).

Berkorban untuk Melayani Misi

Pemuda di Uganda mulai bermain bola ketika masih kanak-kanak, menggunakan ranting-ranting yang diikat kencang sebagai bola. Sejak dia masih sangat muda, Dennis memiliki karunia untuk olahraga, dan SMAnya memberinya beasiswa untuk bermain dalam tim mereka. Setamat SMA, sebuah tim profesional menawarinya uang dan tempat tinggal. Itu mimpi yang

menjadi kenyataan, namun Dennis tahu ini akan cenderung mengganggu





Para remaja putra dan putri di Uganda mengurbankan hal-hal dari dunia untuk berkat-berkat yang akan langgeng selamanya. Mereka telah menanamkan benih iman dan memeliharanya dengan saksama (lihat Alma 32:33–37). Bagaikan sebuah pohon yang sarat dengan buah (lihat Alma 32:42), para remaja membagikan sukacita Injil di tanah yang subur ini. ■ *Cindy Smith tinggal di Uganda sementara suaminya bekerja di sana, dan mereka sekarang menetap di Utah, AS.*

CATATAN

1. Elaine S. Dalton, “Kembali kepada Kebajikan,” *Liahona*, November 2008, 80.
2. Elaine S. Dalton, *Liahona*, November 2008, 80.
3. David A. Bednar, “Menjadi Misionaris,” *Liahona*, November 2005, 45.

rencana-rencananya untuk pergi misi tahun mendatang.

Hasrat Dennis untuk melakukan apa yang Bapa Surgawinya ingin dia lakukan sedemikian kuat sehingga dia bahkan tidak ingin tergoda untuk tetap dalam tim itu ketika waktunya tiba baginya untuk melayani misi. Banyak



orang mempertanyakan pilihannya, namun Dennis yakin dia membuat keputusan yang benar—untuk dirinya sendiri dan orang lain. “Dua adik lelaki dan adik perempuan saya baru saja dibaptiskan,” dia bertutur. “Saya tidak pernah mengira saudara perempuan saya mau mendengarkan Injil. Ketika saya melihat Allah melakukan mukjizat dalam keluarga saya, itu memberi saya harapan yang cerah bagi masa depan saya.”

Di lingkungan Dennis remaja putra menelaah *Mengkhobahkan Injil-Ku* setiap minggu. Mereka telah menjadi seperti sebuah tim, dengan bekerja secara erat dengan para misionaris penuh-waktu dan membawa teman-teman ke pertemuan Sekolah Minggu dan kegiatan lainnya, termasuk permainan bola basket dan sepak bola selama minggu itu. Para imam telah membaptiskan teman-teman dan orang lain yang mereka telah bantu ajar dengan para misionaris. Selama

beberapa tahun, tim remaja putra ini telah memperkuat seluruh lingkungan, dan empat dari mereka, termasuk Dennis, menerima panggilan Misi ke Kenya Nairobi.

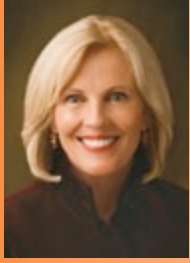
Mereka telah mengikuti nasihat Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul untuk “menjadi misionaris lama sebelum Anda menyerahkan berkas misi Anda.”³ Mereka melakukannya dengan bekerja bersama sebagai kuorum, tim yang lebih baik daripada yang lain mana pun.

Keempat misionaris itu mengatasi tantangan untuk melayani misi. Wilberforce menjelaskan, “Saya nyaris kehilangan harapan pergi ke misi [karena biaya], namun kemudian saya membaca Matius 6:19–20: ‘Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi ... tetapi kumpulkanlah bagimu harta di surga.’ Karena itu dengan ketekunan dan komitmen, saya dapat memenuhi gol saya melayani misi penuh waktu. Saya mengasihi pekerjaan misionaris. Tidak ada yang lebih baik daripada terlebih dahulu mencari kerajaan surga.”

Harapan bagi Masa Depan

Para remaja di Uganda tengah membantu membangun kerajaan Allah di sini, dengan harapan besar bagi masa depan. Meskipun tidak ada bait suci di Afrika Timur, para remaja menantikan waktunya ketika mereka akan menikah di bait suci yang jauh. Satu kegiatan pasak berfokus pada mempersiapkan diri untuk memasuki bait suci, dan sebagai penutup, seorang anggota presidensi pasak memberikan kesaksiannya, “Allah mengasihi Anda. Anda adalah masa depan Gereja di Uganda.” Para remaja yang saleh ini sudah memiliki pengaruh yang besar.





Apa TEMAN SEJATI ITU?

Oleh Elaine S. Dalton

Presiden Umum Remaja Putri

Definisi tentang teman telah berubah di dunia yang terhubung secara teknologi dewasa ini. Saat ini kita mungkin berpikir kita memiliki banyak “teman.” Memang benar: kita menikmati kemampuan untuk terinformasi dan untuk tetap tahu apa yang sedang terjadi dalam kehidupan banyak dari kenalan kita dan juga kita dapat tetap terinformasi mengenai orang-orang yang tidak kita temui secara pribadi, namun yang juga kita sebut teman kita.

Menurut konteks media sosial, istilah “teman” sering digunakan untuk menjelaskan *kontak* alih-alih *hubungan*. Anda memiliki kemampuan

untuk mengirim “teman” Anda pesan, namun ini bukan hal yang sama seperti memiliki hubungan dengan seseorang secara pribadi.

Terkadang penekanan kita adalah pada *memiliki* teman. Mungkin kita seharusnya berfokus pada *menjadi* teman.

Ada banyak definisi tentang apa artinya menjadi teman. Saya tidak akan pernah lupa mendengarkan Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas yang berbicara mengenai apa artinya menjadi teman dan pengaruh luar biasa dari teman-teman dalam kehidupan kita. Definisinya telah memiliki dampak kekal dalam kehidupan

saya. Dia menuturkan, “Teman adalah orang yang menjadikan lebih mudah untuk menjalankan Injil Yesus Kristus.”¹ Dalam hal ini, mencari kebaikan tertinggi orang lain adalah inti dari pertemanan sejati. Itu adalah mendahulukan orang lain. Itu adalah menjadi jujur, setia, dan murni secara ketat dalam setiap tindakan. Barangkali kata *komitmen* itulah yang mengungkapkan makna sejati pertemanan.

Ketika putri saya, Emi, berusia 15 tahun, dia membuat suatu keputusan mengenai seperti apa jenis teman yang akan dia cari. Suatu pagi saya melihat Kitab Mormonnya terbuka pada Alma 48. Dia telah menandai ayat-ayat yang menjelaskan tentang Panglima Moroni: “Moroni adalah pria yang kuat dan perkasa; dia adalah pria yang memiliki pengertian yang sempurna Ya, dan dia adalah seorang pria yang teguh dalam iman kepada Kristus” (ayat 11, 13). Di bagian tepi dia telah menuliskan, “Saya ingin berkencan dan menikah dengan seorang pria seperti Moroni.” Sewaktu saya memandang Emi dan jenis remaja putra yang dia ingin bergaul dengannya dan kemudian berkencan ketika dia berusia 16, saya dapat melihat bahwa dia berusaha untuk memiliki sifat-sifat itu sendiri dan membantu orang lain memenuhi peranan mereka sebagai putra Allah, pemegang imamat, dan ayah serta pemimpin masa depan.



Teman sejati memengaruhi mereka yang dengannya mereka bergaul untuk “bangkit sedikit lebih tinggi [dan] menjadi sedikit lebih baik.”² Anda dapat saling membantu, terutama remaja putra, mempersiapkan diri bagi dan melayani misi dengan terhormat. Anda dapat saling membantu untuk tetap bersih secara moral. Pengaruh dan pertemanan saleh Anda dapat memiliki dampak kekal bukan hanya dalam kehidupan mereka yang dengannya Anda bergaul namun juga untuk generasi-generasi masa datang.

Juruselamat memanggil para murid-Nya teman-teman-Nya. Dia berfirman:

“Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu.

Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.

Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu.

Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu *sahabat*, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku” (Yohanes 15:12–15; penekanan ditambahkan).

Sewaktu Anda menjalankan dan membagikan Injil Yesus Kristus, Anda akan menarik orang kepada Anda yang akan berkeinginan untuk menjadi teman Anda—bukan sekadar kontak pada situs media sosial namun jenis teman yang Juruselamat teladankan melalui perkataan-Nya dan teladan-Nya. Sewaktu Anda berusaha untuk menjadi teman bagi orang lain dan membiarkan terang

Anda bersinar, pengaruh Anda akan memberkati kehidupan banyak orang yang dengannya Anda bergaul. Saya tahu bahwa sewaktu Anda berfokus pada menjadi teman bagi orang lain, sebagaimana dijelaskan oleh para nabi dan teladan dalam tulisan suci, Anda akan menjadi bahagia dan Anda akan menjadi pengaruh demi kebaikan di dunia dan kelak akan menerima janji mulia yang disebutkan dalam tulisan suci mengenai teman sejati: “Kebermasyarakatan yang sama itu yang ada di antara kita di sini akan ada di antara kita di sana, hanya saja itu akan digandengkan dengan kemuliaan kekal” (A&P 130:2). ■

CATATAN

1. Robert D. Hales, “This Is the Way, and There Is None Other Way,” dalam *Brigham Young University 1981–82 Speeches* (1982), 67.
2. Gordon B. Hinckley, “The Quest for Excellence,” *Liahona*, September 1999, 8.

GAGASAN KUNCI MENGENAI PERTEMANAN

“Pilihlah teman-teman yang juga meyakini nilai-nilai yang Anda miliki sehingga Anda dapat saling memperkuat dan mendorong dalam menjalankan standar-standar yang tinggi.

Untuk memiliki teman-teman yang baik, Anda sendiri harus menjadi teman yang baik . . .

Ketika Anda berusaha menjadi teman bagi orang lain, jangan berkompromi dengan standar-standar Anda.

Untuk Kekuatan Remaja (buklet 2011), 16.



UNDANGAN

Saya pada

KESELAMATAN

Oleh Emerson José da Silva

Semasa muda, saya mengunjungi banyak gereja yang berbeda dan bingung karena masing-masing mengajarkan interpretasi tulisan suci yang berbeda. Saya merasa tidak nyaman dengan ketidakkhidmatan yang saya temukan di beberapa gereja tersebut, jadi saya berhenti berusaha untuk menemukan gereja untuk dihadiri.

Beberapa tahun kemudian seorang teman saya, Cleiton Lima, dibaptiskan di Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Dia tidak menjelaskan ini kepada saya meskipun kami teman baik, namun seiring waktu berlalu, saya mulai melihat perubahan dalam dirinya. Pada hari Minggu saya biasanya pergi ke rumahnya pada pagi hari agar kami dapat main sepak bola, namun saya tidak pernah menemukan dia di rumahnya. Ini terjadi dua atau tiga hari Minggu berturut-turut. Akhirnya Cleiton memberi tahu saya bahwa dia tidak lagi main sepak bola di hari



Minggu karena dia menghormati hari Tuhan. Saya mengatakan kepadanya, “Gereja ini membuatmu gila.”

Kemudian Cleiton mengundang saya untuk hadir ke gereja. Saya memberinya alasan karena saya masih tidak puas dengan agama. Selama 10 bulan, Cleiton membawa misionaris untuk mengajar saya, namun saya selalu pamit dan mengatakan kepada mereka saya terlalu sibuk. Namun dia tidak pernah menyerah.

Suatu hari di bulan Juni, dia mengundang saya untuk menghadiri dansa Gereja. Saya menggodanya, “Apakah akan ada makanan gratis dan banyak gadis?” Sambil tertawa, dia menjawab ya!

Saya harus mengakui bahwa saya dikalahkan oleh perut saya. Saya datang ke gereja dan menyukainya. Saya disambut oleh semua orang, saya makan banyak, dan saya menjadi tertarik dalam menghadiri pertemuan. Saat

saya tiba di gereja pada hari Minggu, saya bertemu banyak orang dan mendengarkan kesaksian mereka.

Saya tidak familier

dengan Kitab Mormon, namun saya merasakan Roh Tuhan ketika berbagai anggota Gereja bersaksi, “Saya tahu bahwa Kitab Mormon adalah benar, bahwa ini adalah Gereja Yesus Kristus, dan bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi yang dipanggil Allah.” Saya tidak pernah merasa sedemikian nyaman. Saya masih tidak mau bertemu dengan para misionaris, namun pertemuan kesaksian itu menyentuh saya.

Minggu berikutnya, Cleiton kembali mengundang saya untuk pergi ke gereja. Saya tidak bisa karena saya memiliki kewajiban lain. Saya dapat melihat kesedihan di wajahnya ketika saya memberi tahu dia bahwa saya tidak tahu apakah saya bisa pergi.

Tetapi, pada Minggu pagi saya bangun dengan hasrat untuk pergi ke gereja. Saya bangun pukul 06.50, yang sulit bagi saya, dan saya sudah siap serta menunggu Cleiton datang. Dia terkejut ketika dia melihat saya berpakaian rapi dan menunggu. Minggu itu uskup mengajarkan mengenai imamat. Saya merasakan Roh dengan kuat dan memiliki kesan bahwa saya hendaknya mengambil pelajaran misionaris. Di akhir pertemuan Remaja Putra, saya tahu bahwa saya akan dibaptiskan.

Saat gereja usai, saya memberi tahu Cleiton, “Saya ingin dibaptiskan!”

Dia pikir saya bercanda. Namun kemudian dia mengatakan,

“Jika saya menelepon para elder, maukah kamu bertemu dengan mereka?” Saya menjawab ya.

Saya diajar oleh para elder yang luar biasa. Ketika saya mendengarkan pesan tentang Pemulihan, saya memiliki bahkan penegasan yang lebih besar bahwa saya hendaknya dibaptiskan. Namun saya ingin mengetahui bagi diri saya sendiri kebenaran tentang Kitab Mormon. Para elder menandai Moroni 10:3–5 dalam Kitab Mormon saya dan meminta saya untuk berdoa dan bertanya kepada Allah apakah kitab itu benar.

Malam berikutnya saya ingat bahwa saya belum membaca Kitab Mormon. Sewaktu saya mulai membaca, saya merasakan roh yang sangat kuat. Saya berdoa, dan sebelum saya selesai, saya tahu bahwa Kitab Mormon adalah benar. Saya bersyukur kepada Allah karena telah menjawab doa saya. Saya dibaptiskan pada Juli 2006.

Saya kemudian melayani sebagai misionaris di Misi Brazil Cuiabá, dan teman saya Cleiton, melayani di Misi Brazil Santa Maria. Kami melakukan apa yang Cleiton lakukan bagi saya: mengundang orang untuk datang kepada Kristus dan menolong mereka menerima Injil yang dipulihkan dengan menjalankan iman kepada Yesus Kristus, bertobat, dibaptiskan, dan menerima karunia Roh Kudus. Ini sungguh-sungguh adalah jalan menuju keselamatan.

Marilah kita senantiasa mengundang teman-teman dan sanak keluarga kita untuk mempelajari Injil ini, karena Juruselamat mengundang setiap orang ketika Dia berfirman, “Marilah kepada-Ku” (Matius 11:28). Saya tahu bahwa ini adalah Gereja Yesus Kristus dan bahwa sekarang adalah waktunya untuk mengundang semua orang untuk datang kepada-Nya. ■



SEPULUH CARA UNTUK MENGETAHUI ANDA DIINSAFKAN

Oleh Tyler Orton

Saya belajar di pertemuan imam bahwa satu tujuan dari Imam Harun adalah untuk membantu kita “menjadi diinsafkan pada Injil Yesus Kristus dan hidup dengan ajaran-ajarannya.”¹ Saya tidak yakin tentang apa artinya “menjadi diinsafkan pada Injil Yesus Kristus.” Saya menanyakan kepada orang tua saya dan kakak-kakak saya apa menurut mereka artinya, dan bersama-sama kami membahas sejumlah cara Anda dapat mengetahui apakah Anda telah diinsafkan.

Mungkin ada yang lainnya, namun berikut adalah 10 cara yang kami temukan. Karena keinsafan adalah proses seumur hidup, kita tidak harus menjadi sempurna dalam setiap bidang ini sekarang, namun itu akan membantu kita mengetahui apakah kita membuat kemajuan.

1. Ketika Anda diinsafkan, Anda tidak hanya *mengetahui* apa yang hendaknya Anda lakukan namun Anda juga *berkeinginan* untuk melakukan hal-hal yang benar. Tidaklah cukup untuk sekadar menghindari melakukan kesalahan karena Anda takut tertangkap atau dihukum. Ketika benar-benar insaf, Anda sungguh-sungguh ingin memilih yang benar.

2. Tanda lain dari menjadi diinsafkan adalah bahwa Anda tidak lagi berkeinginan untuk melakukan kesalahan. Orang-orang Anti-Nefi-Lehi adalah contoh yang luar biasa mengenai ini. Ketika mereka diinsafkan pada Injil Kristus, mereka “masuk ke dalam perjanjian dengan Allah untuk melayani-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya” (Mosia 21:31). Seperti orang-orang Nefi yang diajar

oleh Raja Benyamin, mereka “tidak memiliki lagi watak untuk melakukan yang jahat” (Mosaia 5:2). Mereka menjadi benar-benar diinsafkan pada Injil Kristus, dan godaan Setan tidak lagi berkuasa atas mereka.

3. Ketika Anda diinsafkan, Anda lebih peduli dengan apa yang Allah pikirkan daripada apa yang orang lain pikirkan mengenai Anda. Di sekolah saya di Indonesia, para siswa cenderung untuk banyak minum [minuman keras]. Terkadang dapatlah menggoda untuk pergi berpesta ketika semua orang yang lain melakukannya dan mengolok-olok Anda karena tidak pergi. Saudara lelaki saya diundang untuk minum dan berpesta beberapa kali, namun dia tidak pernah

mau—dia membela apa yang dia percayai. Adalah sulit, dan dia menghabiskan banyak malam sendirian di rumah. Ketika para siswa mengucapkan selamat tinggal saat kelulusan mereka, beberapa orang mengatakan kepadanya betapa mereka kagum bahwa dia dapat menolak tekanan teman sebaya dan menjadi setia terhadap standar-standarnya. Mereka mengatakan kepadanya betapa mereka mengagumi dia karena hal itu. Dia memperlihatkan bahwa dia telah diinsafkan dengan menolak tekanan teman sebaya.

4. Ketika insaf, Anda mengupayakan yang terbaik dari Anda untuk selalu menjalankan Injil, bukan hanya di hari Minggu atau ketika nyaman namun di segala waktu.

Tindakan Anda tidak berubah bergantung pada dengan siapa Anda bergaul atau siapa yang mungkin melihat Anda. Ketika teman-teman sebaya Anda membuat lelucon vulgar atau menonton film yang tidak senonoh, Anda tidak bergabung di dalamnya hanya karena tidak ada yang melihat; alih-alih Anda membela apa yang Anda percayai.

5. Ketika Anda diinsafkan, Anda lebih baik hati dan berbelas kasih dalam berurusan dengan orang lain. Anda tidak menghakimi atau mengkritik atau bergosip. Anda lebih tanggap terhadap perasaan orang lain, dan menjadi alami untuk mencari cara-cara untuk melayani dan membantu. Jika Anda berjalan menyusuri



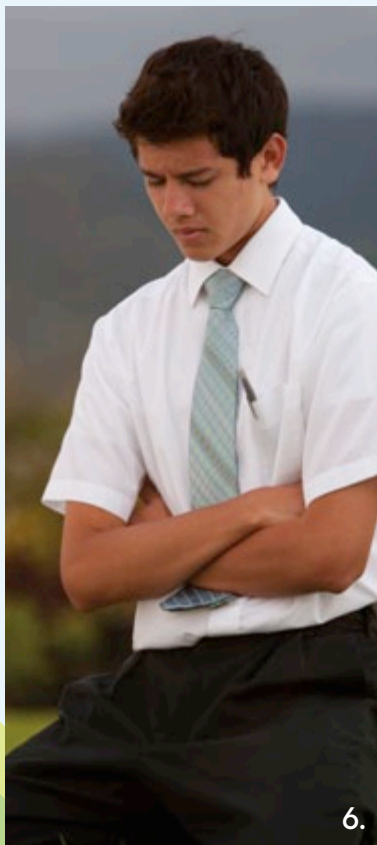
5.



SEBUAH JALAN YANG PASTI MENUJU KEBAHAGIAAN

“Tuhan menghendaki para anggota Gereja-Nya untuk sepenuhnya diinsafkan pada Injil-Nya. Ini adalah satu-satunya jalan yang pasti pada keamanan rohani saat ini dan kebahagiaan selama-lamanya.”

Penatua Donald L. Hallstrom dari Presidensi Tujuh Puluh, “Diinsafkan pada Injil-Nya Melalui Gereja-Nya,” *Liahona*, Mei 2012, 15.



6.



2.

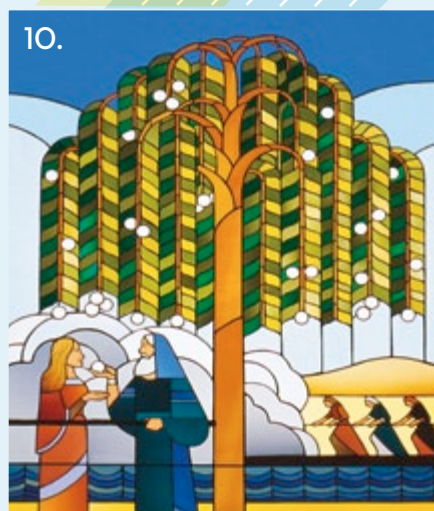
Untuk memperlihatkan bahwa mereka akan setia pada perjanjian mereka untuk menjalankan Injil, orang-orang Laman yang insaf menguburkan senjata mereka (lihat Alma 24).



aula sekolah Anda dan seseorang menjatuhkan buku-bukunya, Anda bahkan tidak perlu berpikir mengenai apa yang harus dilakukan. Anda otomatis berhenti untuk membantu.

6. Ketika Anda diinsafkan, hasrat Anda untuk berdoa meningkat dan Anda merasa seolah benar-benar berkomunikasi dengan Allah ketika Anda berdoa. Anda akan selalu menyediakan waktu untuk berdoa terlepas bagaimana perasaan Anda atau apa pun yang terjadi dalam hidup Anda. Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994) memberi tahu kita, “Jika kita merasa tidak ingin berdoa, maka kita hendaknya berdoa sampai kita merasa ingin berdoa.”²

7. Ketika Anda menjadi insaf, Anda menantikan hari Minggu karena itu adalah hari Sabat. Saat Minggu tiba,



alih-alih berpikir, “Ah, ini hari ketika saya tidak bisa jalan-jalan bersama teman saya atau pergi nonton,” Anda berpikir, “Bagus, ini hari ketika saya dapat menghadiri Gereja dan berfokus pada hal-hal rohani dan meluangkan waktu bersama keluarga saya!”

8. Ketika insaf, Anda menaati perintah-perintah dan Anda tidak mencari alasan, merasionalisasi perilaku, atau mencoba menemukan area abu-abu. Anda tidak berusaha ke luar batasan; Anda hanya menaati perintah karena Anda tahu itu cara yang lebih baik.

9. Ketika insaf, Anda menantikan Anda. Anda melihat itu sebagai kesempatan istimewa dan merasa bahwa 10 persen tidaklah begitu banyak, terutama dibandingkan dengan

berkat-berkat dan kepuasan yang Anda peroleh. Berkat-berkat ini bernilai jauh melebihi uang yang Anda bayarkan.

10. Ketika Anda menjadi insaf, Anda memiliki hasrat yang kuat untuk membantu orang lain mengetahui kebenaran dan kebahagiaan yang telah Anda temukan. Sebuah contoh yang baik dari tulisan suci adalah mimpi Lehi, dia memiliki hasrat yang begitu kuat untuk membagikan buah yang lezat dari pohon kehidupan kepada keluarganya. Ketika dia makan buah itu, pikiran pertamanya bukanlah untuk makan lebih banyak bagi dirinya sendiri melainkan untuk mencari keluarganya agar mereka juga dapat makan buah itu dan memiliki kebahagiaan yang sama (lihat 1 Nefi 8:12).

Singkatnya, Anda tahu Anda menjadi insaf ketika Anda mulai menjalankan hukum yang lebih tinggi, Injil Yesus Kristus. Anda hidup dengan kepatuhan ketat untuk alasan dan motivasi yang benar. Anda menjalankan Injil dalam segala segi kehidupan Anda. Anda menjalankan Injil dalam kegenapannya, bukan karena Anda harus tetapi karena Anda ingin. Anda menjadi orang yang lebih bahagia dan lebih baik, dan Anda ingin menjadi orang yang Bapa Surgawi inginkan. Anda ingin menjadi seperti Yesus Kristus dan mengikuti teladan-Nya. Ketika Anda menjadi orang seperti itu, Anda benar-benar telah diinsafkan. ■

Tyler Orton tinggal di Jawa, Indonesia.

CATATAN

1. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 1.8.1.3.
2. Ezra Taft Benson, “Pray Always,” *Liahona*, Juni 1990, 4.

KERJA KERAS SANGAT PATUT DIUPAYAKAN

Anda akan kagum pada apa yang dapat
Anda capai jika Anda terus berusaha.

(lihat *Untuk Kekuatan Remaja* [buklet, 2011], 40–41.)



Misionaris

Kecil Nenek Deny

Oleh Emilia Maria Guimarães Correa

“Bilamana seseorang berbicara dengan kuasa Roh Kudus, kuasa Roh Kudus itu membawanya ke hati anak-anak manusia” (2 Nefi 33:1).

Vitor tinggal bersama ibu dan saudara perempuannya di rumah Nenek Deny. Nenek Vitor sakit keras dan tidak bisa bangun dari tempat tidurnya selama beberapa minggu. Dia kesepian di kamarnya sendirian.

Vitor memutuskan bahwa dia dapat menemani Nenek Deny. Setiap hari sepulang dari sekolah, dia membawa majalah *Liahona* ke kamar Nenek dan membacakan kepadanya kisah-kisah dari halaman anak-anak.

Setelah dia membacakan semua *Liahona* yang keluarganya miliki, dia mulai membacakan Kitab Mormon dan Alkitab untuknya. Nenek Deny nonanggota Gereja, namun dia senang mendengar Vitor membaca untuknya. Dia bahagia belajar mengenai Injil.

Nenek mengajukan beberapa pertanyaan. Jika Vitor tidak tahu jawabannya, dia menanyakannya kepada guru Pratomanya atau mencarinya dalam tulisan suci. Nenek

menyebut Vitor misionaris kecilnya.

Nenek Deny mengatakan kepada Vitor bahwa dia telah banyak belajar darinya. Dia berjanji bahwa dia akan menghadiri gereja bersamanya bila dia sembuh. Apa yang telah dia pelajari membuatnya ingin cepat sembuh dan menelaah lebih banyak mengenai Injil.

Saat Nenek sudah sembuh, dia menepati janjinya. Dia pergi ke gereja bersama Vitor untuk belajar lebih lanjut mengenai apa yang telah dia ajarkan kepadanya. Itu tidaklah lama sebelum Nenek dibaptiskan dan dikukuhkan. Vitor telah membantunya belajar bahwa Injil adalah benar.

Ketika Vitor dewasa, dia menjadi misionaris penuh-waktu di Misi Boston Massachusetts. Sebelum dia berangkat, dia pergi ke bait suci—bersama Nenek Deny. ■

Emilia Maria Guimarães Correa tinggal di Distrik Federal, Brasil.



SAKSI KHUSUS



Oleh Penatua
M. Russell Ballard

Dari Kuorum Dua Belas Rasul
Para anggota Kuorum Dua Belas Rasul adalah saksi khusus bagi Yesus Kristus.

Mengapa Gereja memiliki nama yang begitu panjang?

Yesus Kristus Sendiri menamai Gereja (lihat Ajaran dan Perjanjian 115:4).

Kata *Gereja Yesus Kristus* menyatakan bahwa itu adalah Gereja-Nya.

Zaman Akhir menjelaskan bahwa itu adalah Gereja yang sama seperti

Gereja yang Yesus Kristus dirikan ketika Dia hidup di bumi namun dipulihkan di zaman akhir ini.

Orang-Orang Suci artinya bahwa kita mengikuti Dia dan berusaha untuk melakukan kehendak-Nya.

Para anggota kita telah disebut

Orang Mormon karena kita memercayai Kitab Mormon, namun kita hendaknya menggunakan nama lengkap Gereja kapan pun memungkinkan. ■

Dari "Pentingnya Sebuah Nama," Liahona, November 2011, 79–82.



Oleh Darcie Jensen

Ketika Bait Suci Salt Lake telah rampung pada 1893, para Orang Suci Zaman Akhir bersukacita. Diperlukan 40 tahun bagi mereka untuk membangun bait suci itu. Karena anak-anak telah menyumbangkan uang untuk membangun bait suci itu, Presiden Wilford Woodruff memutuskan untuk mengadakan lima sesi pengudusan khusus bagi anak-anak untuk mengahdirinya.

Dewasa ini bait suci banyak terdapat di bumi, dan anak-anak masih membantu merayakan penyelesaian bait suci. Lihat bagaimana anak-anak telah berperan serta dahulu dan sekarang. ■

Darcie Jensen tinggal di Kalifornia, AS.

Lebih dari 12.000 anak datang ke Bait Suci Salt Lake untuk pendedikasian. Anak-anak ini dari Lingkungan Sugar House naik kereta api.



Tiket ini mengizinkan anak-anak hingga usia 16 untuk menghadiri kebaktian pengudusan khusus untuk Bait Suci Salt Lake. Para rasul dan anggota Presidensi Utama berbicara kepada anak-anak di dalam bait suci.



Terkadang bait suci didedikasi ulang setelah itu direnovasi. Anak-anak Pratama menyanyi dan membawa lampu-lampu dalam penampilan yang merayakan pendedikasian ulang dari Bait Suci Anchorage Alaska.



Setiap minggu sewaktu Bait Suci Gilbert Arizona dibangun, anak-anak Pratama dari Pasak Gilbert Arizona Highland telah membuat gol untuk melayani seseorang di lingkungan mereka.

Ketika Bait Suci San Diego Kalifornia dibangun, anak-anak Pratama dari Meksiko membuat karpet warna-warni untuk bait suci. Para Pembesar Umum berdiri di atas karpet itu selama upacara batu penjurus saat pendedikasian.



Merayakan Bait Suci!



Anak-anak Pratama di Manitoba, Kanada, berkendara tiga jam ke **Bait Suci Regina Saskatchewan** untuk menyentuh dinding dan bertekad untuk pergi ke dalamnya suatu hari nanti.

Anak-anak Pratama pada open house **Bait Suci Kyiv Ukraina** menyambut para pengunjung dengan menyanyikan "Ku Ingin ke Bait Suci."



Lebih dari 800 anak-anak Pratama dari Afrika Barat menyanyikan "Aku Anak Allah" pada perayaan kebudayaan sebelum **Bait Suci Accra Ghana** didedikasi.



Anak-anak Pratama menyanyi untuk Presiden Gordon B. Hinckley ketika dia tiba untuk mendedikasikan **Bait Suci Aba Nigeria**.



Setiap bait suci memiliki sebuah batu penjur yang memperlihatkan tahun itu didedikasikan. Pada pendedikasian, para Pembesar Umum memeteraikan batu penjur itu dengan semen. Isaac B., usia 9, membantu menaruh semen pada batu penjur dari **Bait Suci Kansas City Missouri**.

Pertanyaan dan Jawaban Bait Suci

Mengapa kita memiliki bait suci?

Bait Suci Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah tempat-tempat kudus di mana kita belajar kebenaran-kebenaran kekal dan mengambil bagian dalam tata cara-tata cara sakral.

Seperti apa di dalam bait suci?

Bait suci adalah sebuah tempat yang damai, khidmat, dan indah. Segala sesuatu di dalam bait suci adalah bersih dan rapi. Semua orang berpakaian putih dan berbicara dengan suara yang lembut.

Apa yang terjadi di dalam bait suci?

Seorang istri dapat dimeteraikan kepada suaminya, dan anak-anak dapat dimeteraikan kepada orang tua mereka. Pemeteraian memungkinkan bagi keluarga-keluarga untuk dipersatukan bersama untuk

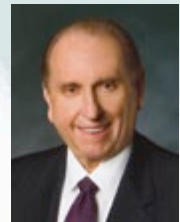
kekekalan. Dalam bait suci, pria dan wanita juga menerima karunia berkat-berkat rohani yang disebut pemberkahan. Mereka juga dapat menerima pemberkahan dan dimeteraikan bagi orang-orang yang telah meninggal tanpa perjanjian-perjanjian bait suci.

Apa lagi yang terjadi dalam bait suci?

Selain pemeteraian dan pemberkahan, tata cara-tata cara lainnya dilaksanakan dalam bait suci. Orang dapat dibaptiskan dan dikukuhkan bagi mereka yang belum dapat bergabung dengan Gereja sewaktu mereka masih hidup. Sewaktu Anda berusia 12 tahun dan layak untuk memasuki bait suci, Anda dapat memiliki kesempatan untuk dibaptiskan dan dikukuhkan bagi mereka yang telah meninggal tanpa Injil.

Bagaimana seandainya keluarga saya belum pernah ke bait suci?

Bapa Surgawi mengetahui dan mengasihi Anda dan keluarga Anda. Dia ingin semua orang memiliki berkat-berkat dari tata cara bait suci. Hiduplah layak untuk memasuki bait suci. Buatlah gol sekarang agar Anda akan menerima pemberkahan dan menikah di bait suci suatu hari nanti. Bapa Surgawi Anda akan memberkati Anda dan keluarga Anda. ■



“Teman-teman muda terkasih . . . , senantiasa jadikanlah bait suci gol Anda. Jangan melakukan apa pun yang akan menahan Anda dari memasuki pintu-pintunya dan mengambil berkat-berkat sakral dan kekal di sana.”

Presiden Thomas S. Monson, “Bait Suci yang Kudus—Mercusuar bagi Dunia,” *Liahona*, Mei 2011, 93.

K'luarga Dapat Kekal Selamanya

(Disederhanakan)

Lirik oleh Ruth Muir Gardner
Musik oleh Vanja Y. Watkins

Dengan Riang ♩ = 80-96

1. 'Ku pu-nya k'luar-ga di bu-mi, Sa-ngat baik pa-da-ku.
2. Se-la-gi mu-da u-si-a, 'Ku si-ap-kan di-ri,

'Ku i-ngin me-re-ka se-nan-tia-sa ber-sa-ma-ku.
Hing-ga 'ku da-pat me-ni-kah ke-kal di bait su-ci.

Refrain

Ke-luar-ga da-pat ke-kal s'la-ma-nya De-ngan ren-ca-na-Nya. 'Ku

i-ngin se-la-lu ber-sa-ma k'luar-ga-ku, Tu-han t'lah tun-juk-kan ca-ra-nya. Tu-

han tun-juk-kan ca-ra-nya.

Lirik dan musik © 1980 IRI. Aransemen © 2012 IRI. Hak cipta dilindungi Undang-Undang.
Lagu ini boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah, yang nonkomersial.

Yesus Kristus Memulihkan Gereja-Nya di Zaman Akhir



Anda dapat menggunakan pelajaran dan kegiatan ini untuk belajar lebih banyak tentang tema Pratama bulan ini.

Bayangkan pergi ke suatu perburuan harta karun. Di mana Anda akan mencari harta itu? Bagaimana Anda akan menemukannya? Akankah di sana ada sebuah kotak harta? Apa isi di dalamnya?

Beberapa kotak harta berisikan perhiasan yang indah dan koin berharga. Namun sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita memiliki harta yang bahkan lebih berharga: Injil Yesus Kristus.

Banyak orang tidak tahu mengenai harta ini, karena itu salah satu tugas kita adalah untuk membagikannya kepada sebanyak mungkin orang.

Setelah Yesus dan para Rasul-Nya mati, beberapa ajaran dan tata cara Injil yang penting telah hilang atau diubah, termasuk pembaptisan, wewenang imam, bait suci, para nabi yang hidup, dan sakramen.

Semua harta Injil ini dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith. Bapa Surgawi dan Yesus Kristus menampakkan diri kepada Joseph Smith di Hutan Sakral ketika dia berdoa untuk mengetahui kebenaran.

Kemudian Joseph menerima lempengan-lempengan emas dan menerjemahkannya menjadi Kitab Mormon. Kitab Mormon memuat ajaran-ajaran yang kita hargai karena itu menjelaskan kebenaran-kebenaran yang pernah hilang. Kita menerima banyak berkat karena kita memiliki kebenaran Injil ini.

Betapa ini merupakan harta yang berharga! ■

TULISAN SUCI DAN LAGU

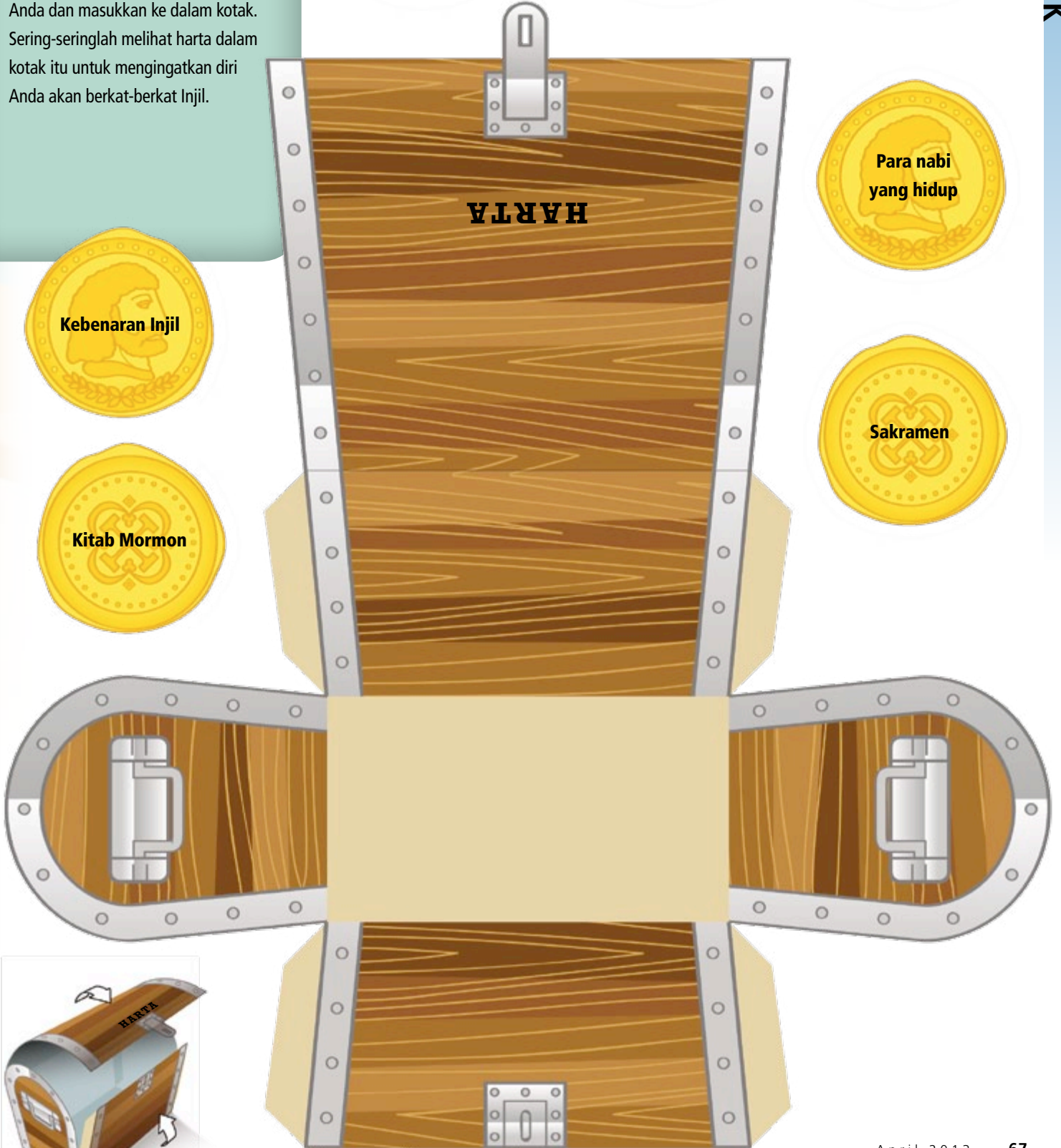
- Ajaran dan Perjanjian 35:17
- "The Sacred Grove," *Children's Songbook*, 87 (atau lagu lainnya mengenai Pemulihan Injil)

MARI BICARA

Bagikan bagaimana harta Injil Yesus Kristus telah memberkati keluarga Anda.

MEMBUAT KOTAK HARTA INJIL

Gunting dan lipatlah kotak harta ini seperti diagram di bawah. Guntinglah koin-koin yang mendaftar beberapa harta Injil yang telah diberikan kepada Anda dan masukkan ke dalam kotak. Sering-seringlah melihat harta dalam kotak itu untuk mengingatkan diri Anda akan berkat-berkat Injil.



Di Mana Gereja Diorganisasi



Oleh Jan Pinborough

Majalah Gereja

Mari bergabung dengan kami untuk menjelajahi sebuah tempat penting dalam sejarah Gereja!

Jika Maggie dan Lily E. ingin melihat di mana Gereja pertama kali diorganisasi, mereka tidak perlu pergi jauh. Itu tepat berada di samping gedung gereja di Fayette, New York, di mana mereka pergi ke gereja setiap Minggu!

Gereja tidak diorganisasi dalam sebuah bangunan gereja, melainkan di sebuah rumah kayu gelondong. Nabi Joseph Smith telah datang

untuk tinggal di sana bersama keluarga Whitmer tahun 1829. Rumah aslinya tidak lagi berdiri, namun kabin kayu gelondong ini berada di tempat yang sama.

Gedung gereja di mana Maggie dan Lily pergi ke gereja memiliki pusat pengunjung dengan etalase mengenai rumah keluarga Whitmer dan hal-hal khusus yang terjadi di sana. ■

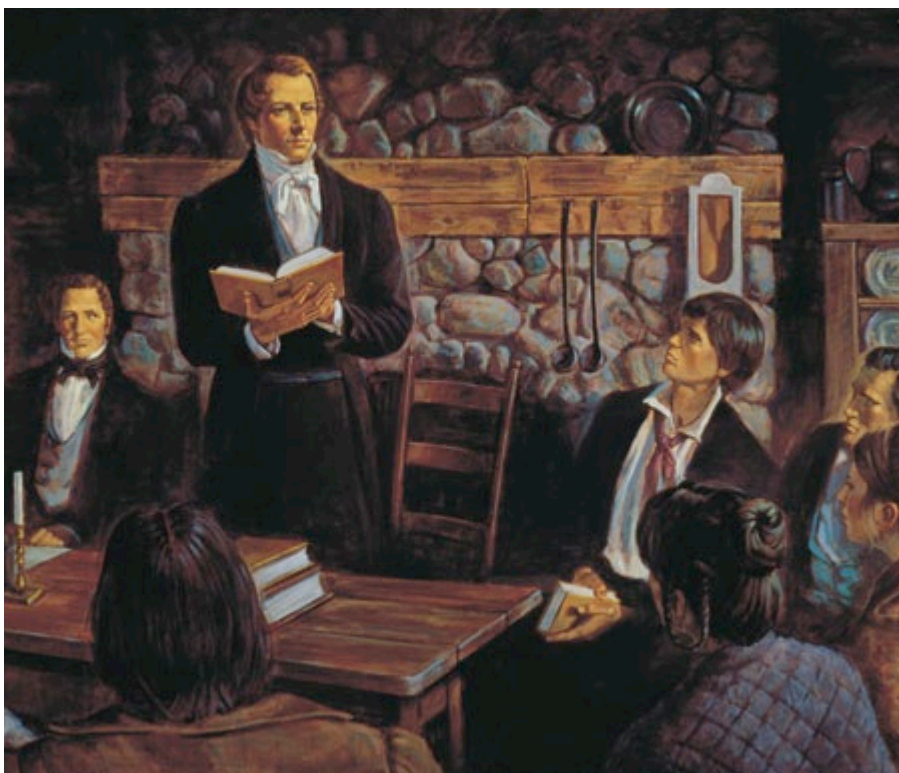


1. Joseph Smith menyelesaikan penerjemahan Kitab Mormon di sini.





2. Di luar, tidak jauh dari rumah, tiga pria melihat malaikat Moroni dan lempengan-lempengan emas. Mereka disebut Tiga Saksi karena mereka menyaksikan, atau melihat, lempengan-lempengan itu. Anda dapat menemukan kesaksian mereka di bagian depan Kitab Mormon.



3. Pada 6 April 1830, sekitar 60 orang datang ke pertemuan khusus. Joseph Smith secara resmi mengorganisasi Gereja, dan sakramen diberkati serta diedarkan. Ini merupakan pertemuan sakramen yang pertama!

PEMBAPTISAN DAHULU DAN SEKARANG

Maggie, 11, dan Lily, 9, dibaptiskan di sebuah kolam dekat tempat para anggota pertama Gereja dibaptiskan.

Kedua gadis itu sangat gembira dapat dibaptiskan. Ketika tiba giliran Lily untuk dibaptiskan, dia harus wawancara dengan uskupnya. "Dia menanyakan kepada saya apakah saya memiliki kesaksian tentang nabi dan apakah saya membayar persepuluhan saya," Lily bertutur.

Kedua gadis itu memiliki kenangan yang indah tentang hari pembaptisan mereka. "Sewaktu saya keluar dari air, saya memiliki perasaan bahwa saya dapat melakukan apa pun," Maggie berujar.

Kedua gadis itu mendapat jurnal sehingga mereka dapat mencatat perasaan mereka mengenai hari istimewa itu.



4. Tepat setelah pertemuan itu, orang tua Joseph Smith dan sejumlah orang lainnya dibaptiskan di luar.

Max dan Mia Menyelamatkan Hari Itu

Oleh Chris Deaver, Texas, AS

Max siap untuk memerankan pahlawan super. Dia memakai t-shirt merahnya. Dia memakai mantel pahlawan supernya. Kemudian dia pergi ke kamar adik perempuannya.



“Ayo, Mia,” ujar Max. “Ayo kita selamatkan hari ini!”



Max dan Mia pergi menuju ruang tamu. Mereka melihat keranjang penuh baju.

“Maukah kalian membantu Ibu?” tanya Ibu.

“Oke,” jawab Max.
“Kemudian kita dapat menyelamatkan hari ini.”



Max dan Mia membantu Ibu melipat semua baju dan merapikannya.

Lalu Max melihat sampah di lantai. “Ayo kita bersihkan semua sampah,” tutur Max.
“Kemudian kita dapat menyelamatkan hari ini.”



Max dan Mia berlomba di sekitar rumah. Mereka membuang semua sampah yang dapat mereka temukan.

Mereka melihat Ibu menyapu lantai dapur. “Kami bisa membantu Ibu,” kata Max.

Mia membantu membersihkan debu sementara Max menyapu lantai.



“Sekarang mari selamatkan hari ini,” tutur Max.

Ibu melihat ke sekeliling rumah yang bersih itu. Lalu dia memeluk Max dan Mia. “Ibu pikir kalian sudah melakukannya!” ■



YESUS BERJALAN DI ATAS AIR

“Ketika murid-murid-Nya melihat Dia berjalan di atas air, mereka terkejut dan berseru, “Itu hantu,” lalu berteriak-teriak karena takut.

Tetapi segera Yesus berkata kepada mereka, “Tenanglah! Aku ini, jangan takut!” (Matius 14:26–27).

WARTA GEREJA

Kunjungi news.lds.org untuk lebih banyak warta dan acara Gereja.

Pelatihan Kepemimpinan Sedunia—Pendekatan Baru



Penatua L. Tom Perry, Penatua Donald L. Hallstrom, dan Uskup Dean M. Davies memimpin diskusi panel tentang pentingnya menggunakan kunci-kunci imam.

Pada bulan-bulan mendatang, para anggota Gereja di seluruh dunia akan berperan serta dalam pendekatan baru yang diilhami untuk Pelatihan Kepemimpinan Sedunia.

Tidak seperti pertemuan-pertemuan pelatihan sebelumnya, Pelatihan Kepemimpinan Sedunia tahun ini tidak akan disiarkan sebagai acara tunggal bagi para pemimpin lingkungan dan pasak. Alih-alih, itu terbagi ke dalam sembilan segmen singkat—pada DVD dan pada LDS.org—yang mendorong diskusi oleh para pemimpin, anggota, dan keluarga di sepanjang tahun mendatang ini dan setelahnya.

Fokus pelatihan ini adalah “Memperkuat Keluarga dan Gereja melalui Imam.” Dalam pelatihan, para anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul, bersama para Pembesar Umum dan pejabat umum lainnya, memberikan petunjuk yang diilhami tentang:

- Bagaimana keluarga dapat menemukan kekuatan dan kedamaian melalui kuasa imam.
- Bagaimana menolong setiap keluarga mengalami berkat-berkat imam.
- Bagaimana mereka yang memegang kunci-kunci imam memperkuat rumah tangga dan keluarga.
- Bagaimana melayani dengan cara-cara seperti Kristus.
- Bagaimana membesarkan anak-anak dalam terang dan kebenaran.

Semua unit Gereja akan menerima kopi DVD, dan lingkungan serta dewan pasak diminta untuk melihatnya secara keseluruhan. Kemudian mereka hendaknya berunding bersama tentang bagaimana menolong para anggota lingkungan dan pasak memperoleh manfaat dari petunjuk ini.

Dalam pertemuan dan kelas, para anggota dapat melihat dan mendiskusikan segmen-segmen individu dari DVD tersebut. Keluarga dan individu dapat melihat segmen-segmen itu, bersama sumber-sumber tambahan untuk meningkatkan penelaahan mereka, di wwlt.lds.org.

Di setiap pertemuan, bagian yang paling kuat dari pelatihan akan terjadi setelah sebuah segmen berakhir dan diskusi dimulai. Sewaktu para pemimpin, anggota, dan keluarga merenungkan, berbagi, dan bersaksi tentang apa yang telah mereka dengar dan rasakan, Roh Kudus akan mengilhami mereka dan mengajar mereka bagaimana menerapkan petunjuk dalam keadaan mereka sendiri. Melalui pengalaman-pengalaman ini, Pelatihan Kepemimpinan Sedunia ini akan menolong memperkuat keluarga dan Gereja di seluruh dunia. ■

Berdiri di luar rumah Mary Fielding Smith di This Is the Place Heritage Park [Taman Pusaka Inilah Tempatnya], Penatua M. Russell Ballard, Linda K. Burton, Penatua Ronald A. Rasband, Elaine S. Dalton, Rosemary M. Wixom, dan Uskup Gary E. Stevenson mendiskusikan berkat-berkat dari memiliki imam di setiap rumah.



MENANGGAPI PANGGILAN UNTUK LEBIH BANYAK MISIONARIS:

Memelihara Perspektif Misionaris di Rumah dan di Gereja

Oleh Heather Whittle Wrigley

Warta dan Acara Gereja

Uskup Victor Nogales dari Lingkungan Parque Chacabuco, Pasak Congreso Buenos Aires Argentina, duduk di depan papan pengumuman yang dipenuhi dengan foto-foto 37 remaja putra dan putri di lingkungannya. Ketika salah seorang dari mereka pergi ke misi, dia menempelkan sebuah catatan di sebelah foto itu.

“Kaum muda saya menjadi sangat bergairah ketika mereka datang ke kantor saya dan melihat foto serta catatan itu,” katanya. “Itu memotivasi mereka untuk mempersiapkan diri bagi misi mereka sendiri.”

Lingkungan di Buenos Aires ini memberikan teladan semangat pekerjaan misionaris. Pada enam bulan pertama tahun 2012, 19 remaja—14 dari mereka adalah orang insaf—yang meninggalkan rumah mereka untuk melayani misi penuh-waktu di delapan negara. Lebih dari 80 persen dari para remaja yang memenuhi syarat telah berkomitmen untuk melayani misi.

Pada tahun-tahun terakhir ini para pemimpin Gereja telah mengajukan beberapa permintaan agar lebih banyak kaum muda melayani misi.

Pada saat konferensi umum April 2005, segera setelah Gereja merilis *Mengkhobahkan Injil-Ku: Panduan untuk Pelayanan Misionaris*, Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul menasihati keluarga dan pemimpin untuk memelihara semangat misionaris dan mempersiapkan lebih banyak remaja putra dan remaja putri untuk melayani secara terhormat

dengan menolong mereka memahami siapa mereka dan dengan mengajarkan ajaran kepada mereka (lihat “Satu Lagi,” *Liahona*, Mei 2005, 69).

Pengumuman Presiden Thomas S. Monson pada saat konferensi umum Oktober 2012 bahwa batas usia misionaris akan diturunkan untuk melayani sebagai pengingat lain bahwa Tuhan mempergegas pekerjaan-Nya.

Saat ini banyak keluarga dan pemimpin Gereja mengindahkan pesan-pesan ini secara serius dan menegakkan tradisi hebat tentang pelayanan misionaris di daerah-daerah mereka.

Menolong Kaum Remaja Memahami Siapa Mereka

Dalam menjawab terhadap pertanyaan, “Bagaimana Anda telah dapat mempersiapkan begitu banyak dari kaum remaja Anda untuk bersedia melayani?” Uskup Nogales menanggapi, “Ketika saya dipanggil sebagai uskup, kepedulian pertama saya adalah kaum muda di lingkungan saya, dan saya menjelaskannya kepada para pemimpin lingkungan lainnya bahwa kita perlu menjadi bagian dari kehidupan mereka.”

Sebagai contoh, semua misionaris Chacabuco memegang panggilan di lingkungan sebelum keberangkatan mereka. Sering kali orang insaf baru dan anggota kurang aktif diundang untuk melayani sebagai guru yang menolong mereka mempersiapkan diri untuk mengajarkan Injil.

Uskup Nogales juga merencanakan bagi kaum remaja untuk mempersiapkan diri secara rohani untuk misi dengan bekerja bersama para misionaris penuh-waktu lokal.

Sewaktu para pemimpin Gereja lokal dan anggota telah berkomitmen pada diri mereka sendiri bagi kaum remaja lingkungan, mereka telah dipahalai dengan melihat semangat misionaris tumbuh dengan hebat.

Keluarga yang Berfokus pada Misi

Garth dan Eloise Andrus dari Draper, Utah, AS, mengetahui apa itu artinya memiliki keluarga yang berfokus pada misi. Mereka memiliki 17 cucu lelaki yang telah melayani misi, dan mereka sendiri telah melayani enam misi.

Memelihara semangat pelayanan misionaris dalam keluarga Anda adalah sesuatu yang dimulai sejak kanak-kanak, ujar Brother Andrus.

Sister Andrus sepakat. “Anda hendaknya tidak pergi melayani misi dengan tidak berbicara tentang hal itu, tetapi Anda berbicaralah dengan anak dan cucu Anda tentang hal itu dengan berharap mereka berangkat misi—*ketika* Anda pergi ke misi Anda, bukan *jika*,” katanya.

Mengajari kaum remaja siapa mereka dengan memberikan teladan pelayanan misionaris juga penting. Brother dan Sister Andrus menerima panggilan pertama mereka pada 1980, tepat sewaktu putra bungsu mereka pergi ke misi.

Seorang cucu lelakinya menulis surat kepada mereka setelah



Uskup Victor Nogales berdiri di papan pengumuman yang memperlihatkan semua remaja di lingkungannya, termasuk mereka yang saat ini melayani misi.

menerima sebuah hadiah yang mereka kirim untuk menolong dia mempersiapkan diri bagi misinya. “Dia berterima kasih kepada kami [untuk hadiahnya], tetapi mengatakan, ‘Jauh lebih penting adalah berterima kasih kepada Anda atas teladan yang telah Anda berikan,’” ujar Sister Andrus.

Mengajarkan Ajaran

“Para remaja kita memiliki hak untuk mengharapkan para orang tua dan pemimpin Gereja serta guru mereka memastikan bahwa mereka mengetahui serta memahami Injil Yesus Kristus,” kata Penatua Ballard. “Roh Kudus akan meneguhkan kebenaran dalam hati mereka dan akan menyalakan terang Kristus dalam jiwa mereka. Dan kemudian Anda akan memiliki *satu lagi* misionaris yang sepenuhnya siap” (M. Russell Ballard, “Satu Lagi,” 71).

Kira-kira 6.000 mil (9.600 km) jauhnya dari Buenos Aires, Cabang Horseshoe Bend di pedesaan dekat Boise, Idaho, AS, juga telah melihat peningkatan drastis dalam pelayanan misionaris sewaktu keluarga dan pemimpin telah meningkatkan upaya untuk mengajarkan Injil kepada kaum remaja mereka.

Dari sebuah cabang kecil dengan 75 anggota, sembilan anak muda melayani misi.

Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul menekankan alasan dan manfaat dari melayani. “Semua misionaris ... melayani dengan harapan tunggal menjadikan hidup lebih baik bagi orang lain,” tuturnya. “Keputusan untuk melayani misi akan membentuk takdir rohani dari misionaris tersebut, pasangannya, dan keturunan mereka untuk generasi-generasi mendatang. Hasrat untuk melayani adalah hasil akhir

yang alami dari keinsafan, kelayakan, dan persiapan seseorang” (“Bertanyalah kepada Misionaris! Mereka Dapat Membantu Anda!” *Liahona*, November 2012, 18).

Martin Walker, presiden Pasak Emmett Idaho, sepakat. “Melayani misi menempatkan seorang anak muda pada jalan yang akan memengaruhi generasi-generasi. Sebagai sebuah pasak, kita melakukan segala sesuatu yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan kaum muda bagi pelayanan misionaris.”

Bagian dari persiapan itu termasuk mengajarkan ajaran kepada kaum remaja. Kaum remaja di Cabang Horseshoe Bend memiliki akses pada kelas persiapan misionaris mingguan yang diajarkan oleh seorang mantan presiden misi—pelatihan yang melengkapi pelatihan misionaris yang diberikan oleh pertemuan persiapan misionaris remaja pasak bulanan dan Perkemahan Imam Harun tahunannya.

LaRene Adam—salah satu dari enam anak Brother dan Sister Andrus—melayani mendampingi suaminya, Jim, di Misi Denmark Kopenhagen dari 2007 sampai 2009. Dia bersaksi tentang pentingnya mengajarkan Injil kepada anak-anak di rumah.

“Salah satu hal terbesar yang dapat Anda lakukan untuk menolong anak-anak Anda membangun kesaksian tentang pekerjaan misionaris adalah mengadakan malam keluarga dan penelaahan tulisan suci keluarga,” katanya. “Jika Anda memberi mereka dasar yang kuat dari penelaahan Injil dan pengetahuan Injil, mereka sedemikian banyak dipersiapkan dengan lebih baik dan mengetahui sedemikian lebih banyak tentang Injil.” ■

Para Misionaris Muda Pelayanan Gereja Menemukan Sukacita dalam Pelayanan

Oleh Carolyn Carter

Warta dan Acara Gereja

Penatua Ernesto Sarabia mengenalkan tanda misionaris berwarna hitam tiap hari dalam misinya. Tetapi penugasan misinya unik dari banyak yang lainnya—Penatua Sarabia melayani sebagai misionaris muda pelayanan Gereja (MMPG) di kantor Misi Meksiko Hermosillo.

“Kita mengakui bahwa mungkin tidaklah bijak bagi sebagian remaja putra dan remaja putri kita untuk menghadapi tekanan dan tantangan dalam misi penuh-waktu”, Penatua

M. Russell Ballard

dari Kuorum

Dua Belas

Rasul telah mengatakan.

Tetapi ini,

dia mengatakan, tidak berarti mereka tidak

dapat berperan

serta dalam berkat-berkat pekerjaan

misionaris (“Satu

Lagi,” *Liahona*,

Mei 2005, 69).

Penatua

Russell M.

Nelson dari

Kuorum Dua

Belas Rasul

berkata, “Misi

adalah

tindakan sukarela bagi Allah dan umat manusia” (“Bertanyalah kepada Misionaris! Mereka Dapat Membantu Anda!” *Liahona*, November 2012, 18), dan ada banyak cara untuk melakukan pelayanan itu.

Bagi mereka yang secara terhormat dibebaskan dari melayani misi pencarian jiwa penuh-waktu, atau bagi mereka yang harus kembali ke rumah lebih awal, program MMPG dapat memberikan pengalaman misi yang bermakna.

Persyaratan untuk Melayani

MMPG harus secara jasmani, mental, rohani, dan emosi dapat melaksanakan tugas-tugas pemanggilan mereka, yang padanya mereka secara cermat cocok.

Tugas-tugas MMPG beragam dari 6 sampai 24 bulan dan dapat terdiri dari melayani beberapa hari seminggu untuk bekerja penuh-waktu. Ada kesempatan untuk melayani dalam komunitas seperti juga dari rumah. Tugas-tugas MMPG berpotensi mencakup riset sejarah keluarga, teknologi informasi, asisten kantor misi, gudang penyimpanan uskup, dan lebih banyak lagi.

Dukungan Keluarga dan Imamat

Para orang tua, pemimpin imamat, dan anggota Gereja dapat menolong MMPG berpotensi mempersiapkan diri untuk melayani misi.

Keluarga Sister Eliza Joy Young telah menjadi dukungan yang kuat baginya, mengantarkan dia dengan

mobil ke dan dari kantor-kantor Gereja di Sydney, Australia.

Penatua Michael Hiram, yang bekerja di Pusat Distribusi Hong Kong, berkata, “Para guru seminari pagi hari dan pemimpin Remaja Putra saya menolong saya mempersiapkan diri.”

Pengurbanan Mendatangkan Berkat

Sister Young mengurbankan hari-hari libur kerja dari pekerjaan paruh waktunya untuk melayani misi pelayanan Gereja. Dia berkata, “Saya merasa lebih dekat dengan Bapa Surgawi saya dengan mengetahui saya menolong Dia.”

Di samping berkat-berkat rohani, melayani misi pelayanan Gereja memberi para misionaris muda kesempatan sosial dan profesional yang berharga. “Misi saya telah memperlihatkan kepada saya bahwa saya sanggup bekerja dalam pekerjaan yang tanpa bantuan khusus,” tutur Sister Young. (Dia sebelumnya telah bekerja hanya dalam pekerjaan yang mendapat bantuan khusus).

Walaupun tidak semua dewasa lajang yang ingin melayani mungkin sanggup, upaya keras dilakukan untuk mengakomodasi setiap dewasa muda yang layak. Para remaja putra dan remaja putri yang ingin melayani dengan cara ini dapat berbicara kepada uskup atau presiden cabang mereka, yang dapat menemukan kesempatan yang sesuai bagi mereka.

Bacalah lebih banyak di news.lds.org dengan mencari “young church-service missionaries.” ■



Para Pemimpin Umum Remaja Putri dan Lembaga Pertolongan Mengadakan Perjalanan ke Area Asia

Oleh Brenda Frandsen, spesialis media Area Asia

Dengan kontribusi dari David O. Heaps, Paul Stevens, dan Linda Rae Pond Smith

Selama sembilan hari pada November 2012, Mary N. Cook, penasihat pertama dalam presidensi umum Remaja Putri, dan Linda S. Reeves, penasihat kedua dalam presidensi umum Lembaga Pertolongan, mengajar dan mengilhami para suster muda dan tua di seluruh Area Asia.

Perjalanan ini bertepatan dengan pengumuman kurikulum remaja yang direvisi *Ikutlah Aku*, yang kelas-kelas Remaja Putra, Remaja Putri, dan Sekolah Minggu remaja akan mulai gunakan pada Januari 2013. Kurikulum baru ini dirancang untuk menolong guru mengajar dengan lebih seperti yang Jerusalem lakukan dan mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan anggota kelas.

Sesudah kunjungan Sister Cook dan Sister Reeves ke Area Asia, banyak kaum remaja Asia dan orang tua mereka memikirkan bahwa mereka sekarang

Di Taiwan, Mary N. Cook dan Linda S. Reeves bertemu dengan para pembesar area dan para pemimpin imamat dan anggota Taiwan.

lebih termotivasi untuk memurnikan dan memfokuskan kembali kehidupan mereka dan menjadi teladan bagi komunitas lokal mereka.

Di Hong Kong, Sister Reeves menjanjikan kepada kaum remaja, “Jika Anda mau tetap bersih dalam hidup Anda, Anda dapat berdiri dengan keyakinan di hadapan siapa pun!”

Diilhami oleh perkataannya, Tang Kak Kei yang berumur 12 tahun berkomentar setelah pertemuan, “Saya tahu bahwa saya perlu membaca Kitab Mormon setiap hari. Belajar untuk bertobat dan hidup dengan saleh adalah apa yang telah *Untuk Kekuatan Remaja* ajarkan kepada saya untuk dilakukan sehingga Terang Kristus dan kebahagiaan sejati dapat terpancar melalui diri saya.”

Di India, Sister Cook bertemu dengan para anggota di gedung pertemuan baru di Distrik India Chennai dan bersama para anggota Pasak India Hyderabad serta memberikan nasihat kepada para dewasa muda untuk mempersiapkan diri bagi masa depan. “Jadikan diri Anda memenuhi syarat secara pendidikan,” dia mendorong, “dengan keterampilan untuk menolong Anda membangun kerajaan. Berfokus pada keluarga Anda dan apa yang dapat Anda lakukan untuk memberkati anggota keluarga Anda, serta pada kesiapan rohani Anda agar Anda akan menjadi layak untuk dorongan roh dan agar Anda akan tahu ke mana akan pergi dan apa yang akan dilakukan.”

Di Indonesia, Sister Reeves berperan serta dalam konferensi pasak pertama dari Pasak Indonesia Surakarta yang baru. “Kami merasakan roh mereka yang rendah hati dan penuh kasih. Betapa anggota yang penuh iman!” ujarnya.

Sister Reeves kemudian mengunjungi Malaysia, di mana dia berdiskusi dengan sekelompok suster Lembaga Pertolongan mengenai masalah-masalah yang paling mendesak bagi Lembaga Pertolongan sebagai sebuah organisasi di Malaysia dan bagaimana Gereja dapat memberikan bimbingan dan ilham.

Di Taiwan, Sister Reeves berkomentar tentang kekuatan dan dedikasi dari para anggota lokal. “Kami begitu bahagia mengetahui kehidupan yang penuh iman dan kehadiran bait suci mereka yang konsisten Para anggota adalah teladan yang penuh kasih bagi teman dan tetangga mereka,” katanya. ■



FOTO OLEH YANG CHIEH-WEN



Kaum remaja seluruh dunia memperlihatkan bagaimana mereka berdiri di tempat-tempat kudus.

Permintaan untuk Foto-Foto Kaum Remaja

Tema Kebersamaan tahun ini adalah “Berdirilah kamu di tempat-tempat kudus” (A&P 87:8). Para remaja putra dan remaja putri *Liahona* mencari foto-foto Anda yang berdiri di tempat-tempat kudus. Foto-foto dapat memperlihatkan Anda melewati waktu bersama keluarga, melayani, melakukan pekerjaan misionaris, menciptakan seni, belajar Injil, mengeksplorasi alam, dan banyak lagi! Berikut adalah cara mengirimkan foto Anda:

- Mintalah seseorang mengambil foto diri Anda sedang berdiri di tempat kudus.
- Kirimkan foto beresolusi tinggi Anda via sur-el ke liahona@ldschurch.org.
- Tambahkan pesan tentang mengapa ini adalah tempat kudus bagi Anda.
- Dalam sur-el Anda, mohon sertakan nama lengkap Anda, tanggal kelahiran, nama lingkungan dan pasak (atau cabang dan distrik), serta alamat sur-el orang tua Anda.

Foto-foto kaum remaja dari seluruh dunia akan ditampilkan pada terbitan yang akan datang.

Rasul Mengunjungi Maroko

Pada Desember 2012, setelah menciptakan pasak ke-3.000 Gereja di Sierra Leone di Afrika Barat, Penatua Jeffrey R. Holland

dari Kuorum Dua Belas Rasul melakukan kunjungan khusus ke sebuah cabang Gereja yang kecil dan terpencil di Rabat, Maroko.

Pada kebaktian khusus hari Minggu malam, Penatua Holland membagikan kasih yang para pemimpin Gereja miliki kepada setiap anggota Gereja di seluruh dunia, tidak masalah seberapa sedikitnya dalam jumlah atau seberapa jauhnya di lokasi mereka mungkin berada.

“Anda tidak dilupakan, dan Anda adalah bagian dari pekerjaan yang menakjubkan sewaktu Tuhan mengidentifikasi dan mempergegas pengumpulan Israel dalam dispensasi terakhir yang besar ini,” katanya.

Bait Suci Tegucigalpa, Honduras Didedikasikan

Pada hari Minggu, 17 Maret 2013, sesudah perayaan budaya dan *open house* selama tiga minggu, Bait Suci Tegucigalpa, Honduras didedikasikan dalam tiga sesi, yang disiarkan ke seluruh unit Gereja di Honduras dan Nikaragua.

Para anggota Honduras, yang secara tradisi telah melakukan perjalanan beberapa jam ke Bait Suci Guatemala City, Guatemala, bersukacita melihat bait suci pertama negara itu didedikasikan. Bait suci tersebut pertama kali diumumkan oleh Presidensi Utama dalam sepucuk surat tertanggal 9 Juni 2006, dan pencangkulan pertama dilakukan di tempat saat ini pada 12 September 2009.

Presiden Monson Mengunjungi Jerman

Di akhir tahun 2012 Presiden Thomas S. Monson melakukan perjalanan ke Jerman untuk bertemu dengan para anggota Gereja di Hamburg, Berlin, Munich, dan Frankfurt, Jerman, dan mengimbau mereka untuk mengikuti Yesus Kristus.

“Dia mengajarkan pengampunan dengan mengampuni,” dia memberi tahu para anggota Frankfurt. “Dia mengajarkan rasa iba dengan menjadi penuh belas kasihan. Dia mengajarkan pengabdian dengan memberikan diri-Nya sendiri.”

Roh Kudus Mengajar Saya

Sejak keluarga saya bergabung dengan Gereja, saya telah melihat kekuatan yang datang dari membaca *Liahona*. Adalah melalui kata-kata yang mendalam ini maka saya terilhami untuk melayani misi. Banyak subjek yang didiskusikan dalam majalah ini, tetapi apa yang berarti bagi saya adalah apa yang Roh Kudus ajarkan setiap kali saya membacanya. Sesungguhnya, kita akan bebas—bahkan dalam “wilayah musuh” (lihat Boyd K. Packer, “Cara Bertahan Hidup dalam Wilayah Musuh,” *Liahona*, Oktober 2012, 24)—sewaktu kita menelaah, membaca, dan menerapkan asas-asas yang diajarkan. Juruselamat hidup, imamat berada di bumi, dan Allah berada di surga.

Newton T. Senyange, Uganda

Koreksi

Liahona Oktober 2012 mengubungkan secara tidak benar foto-foto dalam kisah “Pasak Pertama di India Diorganisasi” pada halaman 76–77. Foto-foto diambil oleh Sister Gladys Wigg. Kami mohon maaf atas kesalahan tersebut.

Dalam *Liahona*, Desember 2012 keluarga Vigil, yang didiskusikan dalam artikel “Sacred Transformations” pada halaman 36, dibaptiskan pada Juli 2010, bukan Juni 2011. Juga, Andrea Vigil lahir pada bulan Juli, bukan Agustus 2012.

Dalam buku *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow*, label gambar di halaman 2 salah. Itu adalah gambar putra Presiden Snow, Oliver Goddard Snow. Juga, pada teks di halaman 28, nama Brigham Young Jr. dan Francis M. Lyman seharusnya dibalik.

MINUM DARI SUMBER

Oleh Aaron L. West

Editor, Layanan Penerbitan Gereja

Ketika kita berbicara mengenai keindahan bait suci, kita biasanya menyebutkan menara, jendela, dan lukisan-lukisan. Kita membicarakan dengan khidmat tentang kolam pembaptisan, ruang pemberkahan, ruang pemeteraian, dan ruang selestial.

Namun ketika seorang nabi mendedikasikan sebuah bait suci Tuhan, dia mendedikasikan seluruh bangunan itu, bukan hanya bagian-bagian indah yang setiap orang amati. Dalam doa pengudusan untuk Bait Suci Kansas City Missouri, Presiden Thomas S. Monson menyatakan, “Kami menguduskan tanah ini yang di atasnya bait suci ini berdiri. Kami menguduskan setiap bagian dari bangunan yang indah ini, dari landasannya yang tak terlihat hingga figur Moroni yang menghiasi puncak tertingginya.”¹ Ketika Presiden Joseph Fielding Smith mengucapkan doa pendedikasian di Bait Suci Ogden Utah, dia menguduskan “landasan, dinding, lantai, atap, menara, dan semua bagian bangunan itu,” dan dia berdoa memohon perlindungan bagi “semua bagian mekanik, saluran pencahayaan dan perlengkapan, sistem ventilasi dan elevator, serta semua hal yang berkaitan dengan bangunan ini.”²

Saya bersyukur bahwa Tuhan mengilhami para nabi-Nya untuk menguduskan setiap bagian dari setiap bait suci. Meskipun engsel pintu dan perlengkapan lampu jelas memiliki tujuan yang lebih rendah daripada altar dalam ruang pemeteraian, bagian-bagian yang lebih



Yesus Kristus adalah sumber air hidup.

kecil itu berkontribusi pada tujuan akhir dan memuliakan dari bait suci.

Salah satu dari bagian yang lebih kecil itu membantu saya memetik sebuah pelajaran yang langgeng. Saya berada di Bait Suci Salt Lake suatu hari, bersiap untuk meninggalkan ruang pakaian setelah berperan serta dalam tata cara bagi yang telah meninggal. Melihat pancuran minum, saya menyadari saya haus, jadi saya membungkuk untuk minum cepat. Sebuah pesan muncul di benak saya:

Kamu minum air ini dalam bait suci, namun apakah kamu benar-benar minum air hidup yang tersedia di sini?

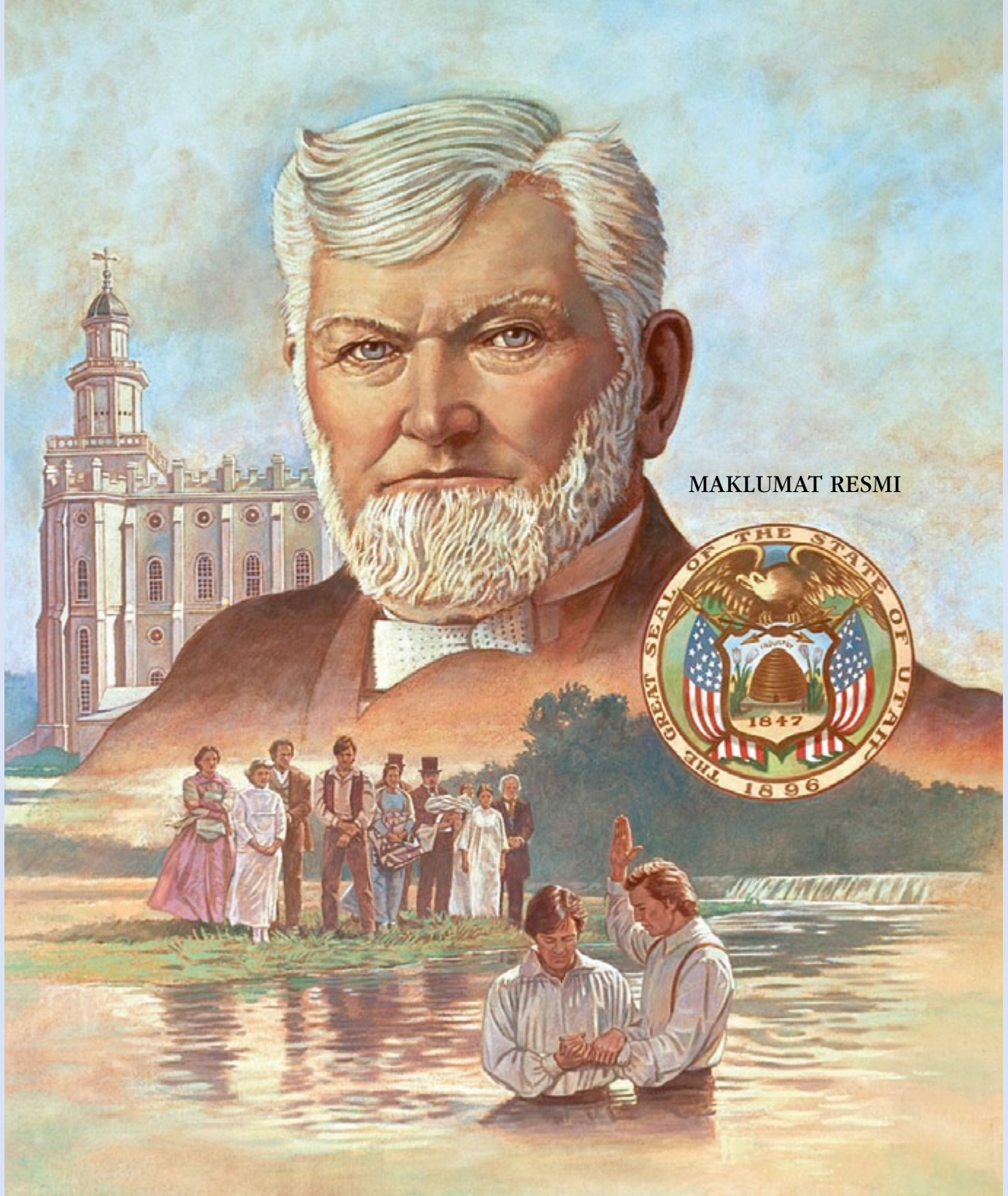
Itu bukanlah sebuah hardikan yang keras—itu hanyalah suatu peringatan lembut dan pertanyaan yang menembus jiwa.

Jawaban saya terhadap pertanyaan itu tidak. Saya tidak sepenuhnya minum air hidup bait suci. Saya harus mengakui bahwa saya telah memikirkan hal-hal lainnya sebelumnya sewaktu saya menerima tata cara bagi mereka yang meninggal. Meskipun saya telah melakukan suatu pekerjaan yang baik bagi orang-orang yang membutuhkan bantuan saya, saya tidak mengizinkan diri saya untuk menerima semua bantuan yang saya perlukan.

Sekarang, setiap saat saya pergi ke bait suci, saya mencari pancuran air minum dan berhenti untuk minum. Saya menanyakan kepada diri saya sendiri seberapa dalam saya minum dari sumber air hidup. Jawaban saya: Masih tidak cukup dalam. Dan rasa dahaga saya bertambah. ■

CATATAN

1. Thomas S. Monson, in “Kansas City Missouri Temple: ‘Beacon of Divine Light’—an Offering of Hands and Hearts,” *Church News*, Mei 12, 2012, ldschurchnews.com.
2. Joseph Fielding Smith, dalam “Ogden Temple Dedicatory Prayer,” *Ensign*, Maret 1972, 12.



MAKLUMAT RESMI

WILFORD WOODRUFF

Wilford Woodruff melayani misi di Britania Raya tahun 1840-an. Karena pelayanannya, lebih dari 1.000 orang **dibaptiskan**. Wilford Woodruff belakngan melayani sebagai presiden Bait Suci **St. George Utah**. Sebagai Presiden Gereja, dia mengupayakan agar **Utah** menjadi sebuah negara bagian. Dia juga menerima wahyu dan mengeluarkan **Maklumat Resmi 1** yang memerintahkan Orang-Orang Suci untuk berhenti mempraktikkan poligami.



Para aktor memerankan adegan dari kehidupan Yesus Kristus untuk video daring di biblevideos.lds.org; beberapa adegan dari kehidupan Juruselamat minggu lalu diperlihatkan dalam artikel di halaman 26. Dalam “Misi dan Pelayanan Yesus Kristus” (halaman 18), Penatua Russell M. Nelson mengajarkan empat aspek tentang pelayanan Juruselamat yang dapat kita teladani dalam kehidupan kita.

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR